

**PENGARUH KOMPETENSI GURU TERHADAP
PENINGKATAN HASIL BELAJAR PENDIDIKAN
AGAMA ISLAM SELAMA PEMBELAJARAN JARAK
JAUH (PJJ) DI KKGPAI KECAMATAN PASAR
MINGGU JAKARTA SELATAN**



TESIS

Diajukan untuk melengkapi persyaratan guna memperoleh gelar Magister
Agama (M. Ag)

Disusun oleh :

NI'MAH

Nomor Pokok: 2019920025

**PROGRAM STUDI MAGISTER STUDI ISLAM
FAKULTAS AGAMA ISLAM
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH JAKARTA
2021 M/ 1442 H**

LEMBAR PERSETUJUAN

Tesis yang berjudul “**Pengaruh Kompetensi Guru Terhadap Peningkatan Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam Selama Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ) di KKGPAl Kecamatan Pasar Minggu Jakarta Selatan**” yang ditulis oleh Ni'mah nomor pokok 2019920025 disetujui untuk diajukan pada Sidang Tesis Konsentrasi Pendidikan Agama Islam, Program Studi Magister Studi Islam (MSI) di Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Jakarta.

Jakarta, September 2021

Pembimbing



Dr. Robiatul Adawiyah, M. Pd

LEMBAR PENGESAHAN

PENGARUH KOMPETENSI GURU TERHADAP
PENINGKATAN HASIL BELAJAR PENDIDIKAN
AGAMA ISLAM SELAMA PEMBELAJARAN JARAK
JAUH DI KKGPAI KECAMATAN PASAR MINGGU
JAKARTA SELATAN


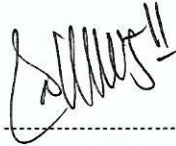


Disusun oleh :

Ni'mah

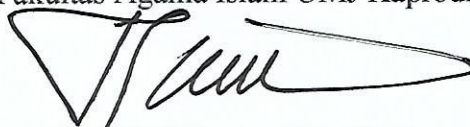
Nomor Pokok Mahasiswa: 2019920025

Dipertahankan di depan Tim Penguji Tesis
Program Studi Magister Studi Islam FAI-UMJ
Tanggal September 2021

TIM PENGUJI

Nama	Tanda Tangan	Tanggal
<u>M. Hilali Basya, MA, Ph.D</u> (Ketua/Penguji)		<u>30-12-2021</u>
<u>Laila Yumna, M.H</u> (Sekretaris)		<u>30-12-2021</u>
<u>Dr. Robiatul Adawiyah, M.Pd</u> (Pembimbing/Penguji)		<u>31-12-2021</u>
<u>Lukmanul Hakim, Ph.D</u> (Penguji Utama)		<u>30-12/2021</u>

Jakarta, September 2021
Program Studi Magister Studi Islam
Fakultas Agama Islam UMJ Kaprodi



M. Hilali Basya, MA, Ph.D

PERNYATAAN KEASLIAN KARYA ILMIAH

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama Mahasiswa : Ni'mah
Nomor Pokok Mahasiswa : 2019920025
Program Studi : Magister Studi Islam

Dengan ini saya menyatakan bahwa tesis ini merupakan karya saya sendiri dan belum pernah diajukan untuk memperoleh gelar magister di suatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya dalam tesis ini tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Apabila di kemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran dalam pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan gelar yang telah diperoleh dan sanksi lain sesuai dengan norma yang berlaku di perguruan tinggi ini.

Jakarta, ... September 2021

Yang membuat pernyataan,



Ni'mah

NPM: 2019920025

جامعة احلمدية ، ج كرك
كلية الدين الإسلامي برلمج
دراسة الرتبة الإسلامية

نرضية, سبتمبر 2021

نعمه,

الدين الإسلامي

أثر كفاءة المعلم بنائج التعلم النال مؤيد بف دراسة
(PJJ) بف مجموعة عمل معلم الرتبة الدينية الإسلامية (KKGPAI)، منطقة ابسار
مونغو (Kecamatan Pasar Minggu)، ج كرك اجلزوية.

املخص

الكفاءة هي قدرة أو مهارة جيب أن مهلكها شخص ما. يمكن تعريف كفاءة المعلم
المتوسطة على أنها القدرة أو المهارات البت جيب أن مهلكها المعلم. تشمل كفاءات المعلم الكفاءة
الرتبوية والكفاءة الشخصية والكفاءة الاجتماعية والكفاءة المهنية.
أهداف الدراسة هي: 1) حندي أثر كفاءة المعلم (الكفاءة الرتبوية، والكفاءة الشخصية،
والكفاءة الاجتماعية، والكفاءة المهنية) على حسن زناج تعلم الرتبة الدينية الإسلامية مجموعة
عمل معلم الرتبة الدينية الإسلامية أنزاء التعلم عن بعد بف منطقة ابسار مونغو، ج كرك اجلزوية،
2) معرفة أثر الركببية السكازية (اجلزس، والعامر، والتعليم الأخرى، وسنوات اخدمة، وحالة
توظيف المعلم، وحالة شهادة المعلم) على حسن زناج تعلم الرتبة الدينية الإسلامية أنزاء التعلم
عن بعد بف مجموعة عمل معلم الرتبة الدينية الإسلامية، منطقة ابسار مونغو، ج كرك اجلزوية،
3) معرفة استخدام التكنولوجيا الماستخدمة بف تعلم الرتبة الدينية الإسلامية أنزاء التعلم عن بعد،
4) معرفة تطبيق تعلیم الرتبة الدينية الإسلامية أنزاء التعلم عن بعد.

**MUHAMMADIYAH UNIVERSITY JAKARTA
FACULTY OF ISLAMIC RELIGION
ISLAMIC EDUCATION STUDY PROGRAM**

Thesis, September 2021

Ni'mah,

The Effect of Teacher Competence on Improving Islamic Education Learning Outcomes During Distance Learning in KKGPAI Pasar Minggu District, South Jakarta.

ABSTRACT

Competence is an ability or skill that must be possessed by someone. Teacher competence can be defined as the ability or skills that must be possessed by teachers. The teacher competencies include pedagogic competence, personality competence, social competence and professional competence.

The purposes of the study are: (1) to know the effect of teacher competence (pedagogic competence, personality competence, social competence, professional competence) on improving Islamic Religious Education learning outcomes during Distance Learning in KKGPAI Pasar Minggu District, South Jakarta, (2) to know the effect of the teacher' demographics background (gender, age, last education, years of service, teacher employment status, and teacher certification status) on improving Islamic Religious Education learning outcomes in KKGPAI Pasar Minggu District, South Jakarta during Distance Learning, (3) to know the technology used in learning Islamic Religious Education during Distance Learning, (4) to know the implementation of Islamic Religious Education learning during Distance Learning in KKGPAI Pasar Minggu District, South Jakarta.

The research population is teachers of Islamic Education in KKGPAI Pasar Minggu district, South Jakarta with a total of 103 people. The sample population of this study amounted to 75 people. Sample selection using the Purposive Sampling Technique. The research instrument is a questionnaire with a Likert scale model. The requirements test was carried out to test normality, heteroscedasticity, validity and reliability tests. The data analysis technique used descriptive analysis and partial regression test. The correlation at the significance level $\alpha = 0.05$.

The results of the study indicate that teacher competence has a less significant effect on learning outcomes of Islamic religious education during distance learning. F test results show $F \text{ count} = 4.690 > F \text{ table} = 3.97$, with a significance level of $0.034 < = 0.05$, with a simple regression equation $\hat{Y} = 72,585 + 0,2 X$. The result of the calculation of the coefficient of determination (R^2) is 0.06, this shows that the percentage of the influence of teacher competence on learning outcomes of Islamic religious education is 6%, while the remaining 94% is influenced by other independent variables not examined in this study.

The competence of KKGPAI teachers is in the medium criteria as much as 62.67%. Kompetensi guru KKGPAI berada pada kriteria sedang sebanyak 62,67%. And also the dependent variable, namely the learning outcomes of Islamic religious education are at a moderate level in the value range of 82-89, this value is above the average value of the minimum completeness standard for students, which is 75.

Keywords: Teacher Competency, Learning Achievement, Online Learning

**UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH JAKARTA
FAKULTAS AGAMA ISLAM
PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM**

Tesis, September 2021

Ni'mah,

Pengaruh Kompetensi Guru Terhadap Peningkatan Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam Selama Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ) Di KKGPAI Kecamatan Pasar Minggu Jakarta Selatan.

ABSTRAK

Kompetensi adalah suatu kemampuan atau kecakapan yang harus dimiliki oleh seseorang. Sedang kompetensi guru dapat diartikan kemampuan atau kecakapan yang harus dimiliki oleh guru. Kompetensi guru tersebut meliputi kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial dan kompetensi profesional

Tujuan penelitian untuk: (1) Mengetahui pengaruh antara Kompetensi guru (kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial, kompetensi profesional) terhadap peningkatan hasil belajar Pendidikan Agama Islam Selama Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ) KKGPAI di Kecamatan Pasar Minggu Jakarta Selatan,

(2) Mengetahui pengaruh antara demografi (jenis kelamin, usia, pendidikan terakhir, masa kerja, status kepegawaian guru, dan status sertifikasi guru) terhadap peningkatan hasil belajar Pendidikan Agama Islam selama Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ) di KKGPAI Kecamatan Pasar Minggu Jakarta Selatan, (3) Mengetahui pemanfaatan teknologi yang dipergunakan dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam selama Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ), (4) Mengetahui pelaksanaan pembelajaran Pendidikan Agama Islam selama Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ) di KKGPAI di Kecamatan Pasar Minggu Jakarta Selatan.

Populasi penelitian para guru KKGPAI Kecamatan Pasar Minggu Jakarta Selatan dengan jumlah 103 orang. Sampel populasi penelitian ini berjumlah 75 orang, pemilihan sample dengan menggunakan Teknik *Purposive Sampling*. Instrumen penelitian adalah angket dengan model skala Likert. Uji persyaratan dilakukan untuk menguji normalitas, heterokedastisitas, uji validitas dan reliabilitas. Teknik analisis data digunakan analisis deskriptip dan uji regresi parsial. Adapun korelasi pada taraf signifikansi $\alpha = 0,05$.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kompetensi guru memiliki pengaruh yang kurang signifikan terhadap hasil belajar PAI selama Pembelajaran Jarak Jauh di di KKGPAI Kecamatan Pasar Minggu Jakarta Selatan. Hasil Uji F menunjukkan F hitung = 4,690 > F tabel = 3,97 dengan tingkat signifikansi $0,034 < \alpha = 0,05$ dengan persamaan regresi sederhana $\hat{Y} = 72,585 + 0,2 X$. Hasil perhitungan koefisien determinasi (R^2) sebesar 0,06, hal ini menunjukkan bahwa besarnya persentase pengaruh kompetensi guru terhadap hasil belajar PAI sebesar 6%, sedangkan sisanya yakni 94 % dipengaruhi oleh variabel bebas lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

Kompetensi guru KKGPAI berada pada kriteria sedang sebanyak 62,67%. Demikian pula dengan variabel dependen, yaitu hasil belajar PAI berada pada taraf sedang pada rentang nilai 82-89, nilai ini berada di atas rata-rata nilai SKBM (Standar Ketuntasan Belajar Mengajar) siswa yang berada pada angka 75.

Kata Kunci: Kompetensi Guru, Hasil Belajar PAI, Pembelajaran Jarak Jauh

PEDOMAN TRANSLITERASI

Pedoman Transliterasi Arab Latin yang merupakan hasil keputusan bersama (SKB) Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan R.I. Nomor: 158 Tahun 1987 dan Nomor: 0543b/U/1987.

1. Konsonan

Daftar huruf bahasa Arab dan transliterasinya ke dalam huruf Latin dapat dilihat pada halaman berikut:

Huruf arab	Nama	Huruf latin	Nama
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	Ṣaṭṭ	Ṣ	Es (dengan titik diatas)
ج	Jim	J	Je
ح	Ḥa	Ḥ	Ha (dengan titik diatas)
خ	Kha	Kh	Ka dan Ha
د	Dal	D	De
ذ	Ḍal	Ḍ	Zet (dengan titik diatas)
ر	Ra	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	Es dan ye
ص	Ṣad	Ṣ	Es (dengan titik di bawah)

ض	Dad	Ḍ	De (dengan titik di bawah)
ط	Ṭa	Ṭ	Te (dengan titik di bawah)
ظ	Za	Ẓ	Zet (dengan titik di bawah)
ع	'Ain	· —	apostrof terbalik
غ	Gain	G	Ge
ف	Fa	F	Ef
ق	Qof	Q	Qi
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Wau	W	We
ه	Ha	H	Ha
ء	Hamzah	— [·]	Apostrof
ي	Ya	Y	Ye

Hamzah (ء) yang terletak di awal kata mengikuti vokalnya tanpa diberi tanda apa pun. Jika ia terletak di tengah atau di akhir, maka ditulis dengan tanda (°).

2. Vokal

Vokal bahasa Arab, seperti vokal bahasa Indonesia, terdiri atas vokal tunggal atau monoftong dan vokal rangkap atau diftong.

Vokal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harakat, transliterasinya sebagai berikut:

Tanda	Nama	Huruf latin	Nama
اَ	<i>Fathah</i>	A	A
اِ	<i>Kasrah</i>	I	I
اُ	<i>Dammah</i>	U	U

Vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harakat dan huruf, transliterasinya berupa gabungan huruf, yaitu:

Tanda	Nama	Huruf latin	Nama
اِي	Fathah dan ya	Ai	A dan I
اُو	Fathah dan wau	Au	A dan U

Contoh:

كَيْفَ : *kaifa*

هَوَّلَ : *haulā*

KATA PENGANTAR

Dengan mengucapkan Alhamdulillah dan puji syukur kehadiran Allah SWT, Yang telah memberikan rahmat dan Hidayah-Nya kepada kita terutama ni'mat Iman, Islam dan kesehatan, sehingga tesis ini dengan judul ***“Pengaruh Kompetensi Guru Terhadap Peningkatan Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam Selama Pembelajaran Jarak jauh (PJJ) di KKGPAI Kecamatan Pasar Minggu Jakarta Selatan”*** dapat diselesaikan.

Tesis ini diajukan untuk melengkapi persyaratan guna memperoleh gelar Magister Agama (M.Ag) pada Program Studi Pendidikan Agama Islam Universitas Muhammadiyah Jakarta.

Begitu banyak hambatan dan kesulitan yang dihadapi penulis, tetapi atas bantuan berbagai pihak, hambatan dan kesulitan itu menjadi terasa ringan. Oleh sebab itu pada kesempatan ini penulis menyampaikan terima kasih yang sedalam-dalamnya kepada :

1. Rektor Universitas Muhammadiyah Jakarta (UMJ) Bapak Prof. Dr. Ma'mun Murod, M.Si., yang telah memberikan kesempatan kepada seluruh mahasiswa untuk mengikuti program studi sarjana strata satu khususnya di Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Jakarta (UMJ).
2. Bapak Dr. Sopa, M.Ag., selaku Dekan Fakultas Pendidikan Agama Islam Universitas Muhammadiyah Jakarta.
3. Bapak M. Hilali Basya, MA, Ph.D., selaku Kaprodi Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Jakarta.
4. Ibu Dr. Robiatul Adawiyah, M.Pd., selaku Dosen Pembimbing tesis yang dengan sabar memberikan bimbingan, arahan dan pengajarannya serta telah membantu penulis dalam pembuatan tesis ini.
5. Seluruh Dosen Program Universitas Muhammadiyah Jakarta yang telah memberikan proses yang berkualitas sehingga penulis bisa mendapatkan wawasan, sikap dan perilaku yang lebih baik.
6. Seluruh Staf Karyawan Universitas Muhammadiyah Jakarta khususnya Fakultas Agama Islam yang telah memberikan berbagai kemudahan pelayanan

administrasi membentuk pola pikir keserjanaan penulis dalam menyelesaikan studi.

7. Kepada keluarga besarku Almarhum H. Jaanah dan Almarhum Saring Susemito
8. Suami tercinta dan kedua anak-anakku dan mantuku tersayang.
9. Kepada Kepala Sekolah, Wakil Kepala Sekolah, Staf dan Tenaga Kependidikan SDN Ragunan 12 yang tak bisa saya sebutkan satu persatu yang bersedia untuk membantu.
10. Kepada Pengawas Agama Kota Jakarta Selatan , Ketua dan Anggota KKGPAI, Kecamatan Pasar Minggu Kota Jakarta Selatan yang telah banyak membantu dalam penyusunan Tesis ini.
11. Seluruh teman-teman yang senasib dan seperjuangan dan yang lainnya yang tidak dapat disebutkan satu persatu namanya, terimakasih yang selalu memberikan dukungan.Motivasi sehingga tesis ini dapat terselesaikan.

Semoga Allah SWT membalas kebaikan bapak, ibu, suami, anak-anakku, adik, sahabat, teman-teman, dan saudara-saudara semua. Penulis menyadari bahwa tesis ini masih jauh dari kesempurnaan. Namun sekalipun tidak sempurna semoga tesis ini dapat memberi manfaat bagi pengembangan ilmu di Dunia Pendidikan serta pihak-pihak yang berkepentingan.

Jakarta, ... September 2021

Ni'mah

Penulis

DAFTAR ISI

	Halaman
LEMBAR PERSETUJUAN PEMBIMBING	i
LEMBAR PENGESAHAN	ii
LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN	iii
KATA PENGANTAR.....	iv
DAFTAR ISI.....	vi
DAFTAR TABEL	ix
DAFTAR GRAFIK.....	xi
DAFTAR LAMPIRAN	xii
ABSTRAK	xiii
PEDOMAN TRANSLITERASI	xvii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi, Pembatasan, dan Perumusan Masalah	4
C. Tujuan	6
D. Manfaat Penelitian	6
BAB II KAJIAN PUSTAKA, KERANGKA PEMIKIRAN DAN HIPOTESIS	
A. Kajian Pustaka.....	8
1. Hasil Belajar.....	8
a. Pengertian Hasil Belajar	8
b. Ciri-ciri Hasil Belajar	11
c. Faktor-faktor Hasil Belajar	12
2. Kompetensi Guru.....	14
a. Pengertian Kompetensi Guru	14
b. Aspek-aspek Kompetensi Guru	16
c. Pengukuran Kompetensi Guru	22
3. Pendidikan Agama Islam.....	22
a. Pengertian Pendidikan Agama Islam	22
b. Dasar-dasar Pelaksanaan Pendidikan Agama Islam	26

c. Tujuan Pendidikan Agama Islam	26
d. Fungsi Pendidikan Agama Islam	29
e. Ruang Lingkup Pendidikan Agama Islam	30
4. Pembelajaran Jarak Jauh.....	31
a. Pengertian Pembelajaran Jarak Jauh	31
b. Teori Pembelajaran Jarak Jauh	33
c. Prinsip Pembelajaran Jarak Jauh.....	34
d. Karakteristik Pembelajaran Jarak Jauh	36
e. Komponen-komponen Pembelajaran Jarak Jauh	38
f. Sistem Pembelajaran Jarak Jauh.....	39
g. Penyelenggaraan Pembelajaran Jarak Jauh.....	40
h. Kelebihan dan Kekurangan Pembelajaran Jarak Jauh.....	41
B. Penelitian Terdahulu yang Relevan.....	43
C. Kerangka Pemikiran.....	44
D. Hipotesis Penelitian	46

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

A. Jenis Penelitian.....	57
B. Waktu dan Tempat Penelitian	59
C. Populasi dan Sampel	59
D. Variabel Penelitian.....	61
E. Teknik dan Instrumen Pengumpulan Data	62
F. Validitas dan Reliabilitas Instrumen.....	69
G. Teknik Analisis Data.....	72
H. Hipotesis Penelitian	75

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum KKGPAI Kecamatan Pasar Minggu	76
B. Deskripsi Demografi Responden Penelitian.....	77
C. Deskripsi Variabel Penelitian.....	81
D. Deskripsi Dimensi Variabel Independen.....	84
E. Hasil Uji Prasyarat Analisis Data	86
F. Hasil Uji Hipotesis.....	91
G. Pembahasan.....	99

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan	108
B. Saran.....	109
C. Rekomendasi	110

DAFTAR PUSTAKA

RIWAYAT HIDUP PENELITI

DAFTAR TABEL

Tabel 3.1	Waktu Penelitian	49
Tabel 3.2	Populasi Penelitian	50
Tabel 3.3	Sampel Penelitian	51
Tabel 3.4	Kisi-kisi instrumen kuesioner penelitian	56
Tabel 3.5	Kisi-kisi instrumen Wawancara Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ)	57
Tabel 3.6	Penskoran dengan skala Likert	58
Tabel 3.7	Hasil Uji Validitas Uji Coba Instrumen Kuesioner	60
Tabel 3.8	Hasil uji coba reliabilitas	62
Tabel 4.1	Responden Penelitian	69
Tabel 4.2	Deskripsi Responden Berdasarkan Jenis Kelamin	70
Tabel 4.3	Deskripsi Responden Berdasarkan Usia	70
Tabel 4.4	Deskripsi Responden Berdasarkan Latar Pendidikan	71
Tabel 4.5	Deskripsi Responden Berdasarkan Masa Kerja	72
Tabel 4.6	Deskripsi Responden Berdasarkan Status Kepegawaian	72
Tabel 4.7	Deskripsi Responden Berdasarkan Sertifikasi	73
Tabel 4.8	Deskripsi Variabel Kompetensi Guru	74
Tabel 4.9	Deskripsi Kriteria Kompetensi Guru	74
Tabel 4.10	Deskripsi Variabel Nilai Belajar PAI	75
Tabel 4.11	Deskripsi Kriteria Nilai Belajar PAI	75
Tabel 4.12	Deskripsi dimensi variabel kompetensi guru	76
Tabel 4.13	Deskripsi dimensi kompetensi pedagogik	77
Tabel 4.14	Deskripsi dimensi kompetensi kepribadian	77
Tabel 4.15	Deskripsi dimensi kompetensi sosial	77
Tabel 4.16	Deskripsi dimensi kompetensi profesional	78
Tabel 4.17	Uji normalitas One-Sample Kolmogorov-Smirnov	79
Tabel 4.18	Uji normalitas Kolmogorov-Smirnov dan Saphiro – Wilk	79
Tabel 4.19	Hasil analisis regresi linear sederhana	84

Tabel 4.20	Hasil interpretasi model summary	85
Tabel 4.21	Hasil Uji F	86
Tabel 4.22	Pengaruh usia guru terhadap hasil belajar PAI	87
Tabel 4.23	Pengaruh Pendidikan terakhir guru terhadap hasil belajar PAI	88
Tabel 4.24	Pengaruh masa kerja guru terhadap hasil belajar PAI	89
Tabel 4.25	Pengaruh status kepegawaian guru terhadap hasil belajar PAI	89
Tabel 4.26	Pengaruh status sertifikasi guru terhadap hasil belajar	90
Tabel 4.27	Alokasi waktu PJJ	98

DAFTAR GRAFIK

Diagram 2.1	Skema hubungan variabel X dengan variabel Y
Diagram 3.1	Tahapan Penelitian
Grafik 4.1	Uji Normal Q-Q Plot hasil belajar PAI
Grafik 4.2	Uji Normal Detrended Normal Q-Q Plot nilai belajar PAI
Grafik 4.3	Histogram nilai belajar PAI
Grafik 4.4	Uji Linier Kompetensi Guru dengan Nilai belajar PAI
Grafik 4.5	Uji heteroskedastisitas nilai belajar PAI
Grafik 4.6	Pengaruh variabel X terhadap variabel Y
Grafik 4.7	Kontribusi variabel X terhadap variabel Y

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1	Susunan Pengurus KKG PAI Kecamatan Pasar Minggu
Lampiran 2	Susunan Organisasi KKG PAI Kecamatan Pasar Minggu
Lampiran 3	Dokumentasi kegiatan KKG PAI Kecamatan Pasar Minggu
Lampiran 4	Kegiatan Penelitian Tesis
Lampiran 5	Angket Penelitian
Lampiran 6	Input uji coba angket penelitian
Lampiran 7	Uji validitas uji coba angket penelitian
Lampiran 8	Uji reliabilitas uji coba angket penelitian
Lampiran 9	Uji validitas angket penelitian
Lampiran 10	Uji reliabilitas angket penelitian
Lampiran 11	RPP PJJ

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Saat ini ancaman wabah virus Corona tengah dihadapi bangsa Indonesia. Pandemi *Corona virus* atau biasa disebut dengan Covid-19 merupakan virus yang pertama kali di temukan di Wuhan, Hubei, Cina mulai dari akhir tahun 2019 hingga saat ini tahun 2021 dan telah mewabah keseluruh penjuru dunia, salah satunya di Indonesia. Wabah sangat membahayakan ini memiliki dampak yang sangat luar biasa. Sehingga banyak sekolah, kantor, instansi pemerintahan yang tutup selama pandemi ini.

Dampak yang sangat luar biasa ini juga sangat memperburuk kondisi pendidikan di Indonesia. Sehingga kegiatan pembelajaran yang semula dilakukan secara tatap muka beralih menjadi pembelajaran non tatap muka. Program tersebut dikenal dengan pembelajaran daring atau sistem *E-learning* atau *online learning*.

Pembelajaran daring merupakan pemanfaatan jaringan internet dalam proses pembelajaran.¹ Daring dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) berarti dalam jaringan, terhubung melalui jejaring komputer, internet. Jadi pembelajaran daring merupakan sebuah upaya membelajarkan siswa yang

¹ Isman, *Pembelajaran Moda Dalam Jaringan (Moda Daring)*, (Banten: Jurnal Untirta, 2016), Volume 1, Nomor 2, hlm. 587.

dilakukan tanpa tatap muka dengan melalui jaringan/ internet yang telah tersedia.

Secara umum aktifitas pembelajaran pada sekolah dasar seharusnya dilaksanakan secara tatap muka (konvensional) dan berlangsung di sekolah. Dalam melaksanakan pembelajaran guru harus berperan secara optimal mengajar, dan membimbing peserta didik di sekolah. Akan tetapi munculnya wabah Covid-19 mengharuskan perubahan sistem pembelajaran bagi siswa sekolah dasar sesuai dengan surat edaran menteri pendidikan Nomor 3 Tahun 2020 pada satuan pendidikan tentang Pelaksanaan Pendidikan dalam masa darurat *Corona virus Disease* (covid-19), maka kegiatan belajar dilakukan secara daring (online) dalam rangka pencegahan penyebaran *corona virus disease* (covid-19).

Pemberlakuan sistem pembelajaran daring yang ditetapkan oleh pemerintah merupakan salah satu upaya agar proses belajar mengajar tetap terlaksana, serta upaya pencegahan penyebaran virus covid-19. Pandemi Covid-19 ini membuat sistem pembelajaran di sekolah dipaksa berubah secara drastis dari pertemuan tatap muka menjadi pembelajaran secara online. Perubahan sistem pembelajaran ini menciptakan *culture shock* yang merupakan reaksi atas ketidaknyamanan terhadap budaya dan lingkungan baru yang dirasakan oleh individu yang secara tiba-tiba pindah dari daerah asalnya ke daerah yang baru. Budaya dan lingkungan baru yang dimaksud ialah perubahan sistem pembelajaran dari pertemuan tatap muka menjadi pembelajaran daring.

Berkaitan dengan peningkatan hasil belajar Pendidikan Agama Islam tentu sangat dipengaruhi oleh kompetensi guru yang dimiliki pendidik yang terjadi pada saat proses pendidikan di sekolah tempat siswa-siswi melaksanakan kegiatan belajar mengajar untuk mendapatkan pendidikan yang layak.

Kompetensi adalah suatu kemampuan atau kecakapan yang harus dimiliki oleh seseorang. Sedang kompetensi guru dapat diartikan kemampuan atau kecakapan yang harus dimiliki oleh guru.

Menurut Suyanto dan Jihad “kompetesi guru adalah gambaran tentang apa yang harus dilakukan seorang guru dalam melaksanakan pekerjaanya, baik berupa kegiatan, prilaku maupun hasil yang dapat ditunjukkan dalam poses belajar mengajar”.²

Kompetensi guru tersebut meliputi kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial dan kompetensi profesional.³

Menurut Hariyanto “kompetensi guru yang meliputi kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial dan kompetensi profesional”.⁴

Kompetensi guru merupakan kebutuhan primer, yang tidak bisa ditawar untuk terwujudnya tujuan pendidikan di suatu lembaga dan tujuan

² Suyanto dan Asep Jihad, *Menjadi Guru Professional Strategi Meningkatkan Kualifikasi dan Kualitas Guru di Era Global*, (Jakarta: Erlangga, 2013), hlm. 39

³ Jejen Musfah, *Peningkatan Kompetensi Guru Melalui Pelatihan dan Sumber Belajar Teori dan Praktek*, (Jakarta: Prenada Media Group, 2015), Cet.Ke-3, hlm. 30

⁴ Hariyanto, *Pengaruh Komitmen Organisasi dan Motivasi Terhadap Kinerja Guru SMAN 12 Kota Tangerang*, Karya Akhir Program Pasca Universitas Mercu Buana, (Jakarta: Perpustakaan Universitas Mercu Buana, 2012), hlm. 122.

nasional. Sebagaimana diamanatkan dalam Undang-undang Sistem Pendidikan Nasional nomor 20 tahun 2003. Oleh karena itu perlu dan penting dilakukan penelitian tentang pengaruh kompetensi guru terhadap peningkatan hasil belajar PAI, khususnya di masa pandemi ini dengan model pembelajaran jarak jauh.

B. Identifikasi, Pembatasan dan Perumusan Masalah

1. Identifikasi Masalah

- a. Apakah ada pengaruh kompetensi guru (kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial, kompetensi profesional) terhadap peningkatan hasil belajar Pendidikan Agama Islam selama Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ) di KKGPAI Kecamatan Pasar Minggu Jakarta Selatan?
- b. Apakah ada pengaruh demografi (jenis kelamin, usia, pendidikan terakhir, masa kerja, status kepegawaian guru, dan status sertifikasi guru) terhadap peningkatan hasil belajar Pendidikan Agama Islam selama Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ) di KKGPAI Kecamatan Pasar Minggu Jakarta Selatan?
- c. Perangkat teknologi apa sajakah yang dipergunakan selama Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ) di KKGPAI Kecamatan Pasar Minggu Jakarta Selatan?
- d. Bagaimanakah alokasi waktu yang dipergunakan selama Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ) di KKGPAI Kecamatan Pasar Minggu Jakarta Selatan?

- e. Kendala apa sajakah yang dihadapi selama Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ) di KKGPAI Kecamatan Pasar Minggu Jakarta Selatan?
- f. Bagaimanakah langkah pembelajaran yang dilakukan selama Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ) di KKGPAI Kecamatan Pasar Minggu Jakarta Selatan?

2. Pembatasan Masalah

Penelitian ini dibatasi pada Kompetensi guru (kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial, dan kompetensi profesional) terhadap Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam Selama Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ) di KKGPAI Kecamatan Pasar Minggu, Jakarta Selatan. Adapun hasil belajar PAI yang dimaksud adalah hasil Penilaian Akhir Tahun (PAT) PAI dari para siswa yang diajar oleh guru PAI yang menjadi anggota KKGPAI Kecamatan Pasar Minggu, Jakarta Selatan pada Tahun Pelajaran 2020/ 2021.

3. Perumusan Masalah

Apakah ada pengaruh Kompetensi guru (Kompetensi Pedagogik, Kompetensi kepribadian, kompetensi sosial, kompetensi profesional) terhadap Peningkatan Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam Selama Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ) di KKGPAI Kecamatan Pasar Minggu Jakarta Selatan?

C. Tujuan

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui:

- a. Pengaruh antara Kompetensi guru (kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial, kompetensi profesional) terhadap peningkatan hasil belajar Pendidikan Agama Islam Selama Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ) KKGPAI di Kecamatan Pasar Minggu Jakarta Selatan.
- b. Pengaruh antara demografi (jenis kelamin, usia, pendidikan terakhir, masa kerja, status kepegawaian guru, dan status sertifikasi guru) terhadap peningkatan hasil belajar Pendidikan Agama Islam selama Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ) di KKGPAI Kecamatan Pasar Minggu Jakarta Selatan.
- c. Pemanfaatan teknologi yang dipergunakan dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam selama Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ).
- d. Bagaimana pelaksanaan pembelajaran Pendidikan Agama Islam selama Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ) di KKGPAI di Kecamatan Pasar Minggu Jakarta Selatan.

D. Manfaat Penelitian

Manfaat dari penelitian ini adalah:

- a. Bagi guru Pendidikan Agama Islam, hasil penelitian ini untuk memberi motivasi agar senantiasa meningkatkan kompetensinya dengan tujuan untuk dapat meningkatkan Hasil Belajar Siswa yang lebih maksimal.
- b. Bagi Sekolah Dasar sebagai masukan bahwa Peningkatan Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam para siswa, selain faktor penunjang berupa

sarana prasarana, perlu didukung juga dari sisi Sumber Daya Manusia (SDM), yakni peningkatan kompetensi guru.

- c. Bagi masyarakat sebagai masukan bahwa kompetensi guru Pendidikan Agama Islam merupakan faktor penting dalam mencapai tujuan pendidikan nasional, yakni mencerdaskan bangsa sekaligus mencetak generasi penerus yang bertakwa dan berakhlaqul karimah.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA, KERANGKA PEMIKIRAN DAN HIPOTESIS

A. Kajian Pustaka

1. Hasil Belajar

a. Pengertian Hasil Belajar

Proses belajar mengajar adalah suatu kegiatan yang dilakukan oleh pendidik dan peserta didik untuk mencapai sebuah tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan. Dalam proses belajar mengajar akan terjadi timbal balik antara pendidik dan peserta didik. Pendidik berperan menyampaikan sebuah materi pembelajaran kepada peserta didik. Sedangkan peserta didik yang berperan dalam menangkap materi yang disampaikan pendidik, sehingga peserta didik akan memperoleh pengetahuan yang belum dimilikinya.

Dalam hakikat belajar mengajar, anak adalah sebagai subjek dan sebagai objek dari kegiatan pengajaran. Karena itu, inti proses pengajaran tidak lain adalah kegiatan belajar anak didik dalam mencapai suatu tujuan pengajaran. Tujuan pengajaran tentu saja akan dapat tercapai jika anak didik berusaha secara aktif untuk mencapainya.¹

Karena dalam setiap proses pembelajaran memiliki sebuah tujuan pembelajaran. Dengan kata lain, “tujuan pembelajaran merupakan sasaran akhir yang diharapkan guru setelah melaksanakan proses

¹ Nia Wardhani, *Kurikulum dan Metodologi Pembelajaran Pendidikan Anak Usia Dini*, (Aceh: Percetakan UIN Ar-Raniry Darussalam, 2018), hlm. 53

pembelajaran. Pembelajaran adalah pencapaian perubahan perilaku peserta didik setelah mengikuti kegiatan belajar mengajar”.²

Ketika seorang guru telah menyampaikan materi kepada siswanya, maka seorang guru akan memperoleh hasil belajar yang diperoleh siswanya dalam proses pembelajaran. “Hasil belajar yang ideal adalah yang mencakup kemampuan siswa dalam hal pengetahuan, sikap dan keterampilan”.³ dengan melihat hasil belajar siswa guru juga dapat melihat pengetahuan sikap dan keterampilan siswa, dijelaskan juga pada ayat al-Qur’an di bawah ini:

فَتَعَلَى اللَّهِ الْمَلِكُ الْحَقُّ وَلَا تَعْجَلْ بِالْقُرْآنِ مِنْ قَبْلِ أَنْ يُقْضَىٰ
إِلَيْكَ وَحْيُهُ ۗ وَقُلْ رَبِّ زِدْنِي عِلْمًا

Artinya: Maka Maha Tinggi Allah Raja Yang sebenar-benarnya, dan janganlah kamu tergesa-gesa membaca Al-Qur’an sebelum disempurnakan mewahyukannya kepadamu, dan katakanlah: “Ya Tuhanku, tambahkanlah kepadaku ilmu pengetahuan” (QS. Thaha: 114).⁴

Peningkatan hasil belajar sangat penting dapat berpengaruh kepada keberhasilan suatu proses belajar mengajar. Ketika hasil belajar siswa mengalami peningkatan, maka dapat dikatakan bahwa melakukan

² E. Kosasih, *Pengembangan Bahan Ajar*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2020), hlm. 88

³ Dedi Wahyudi dan Nelly Agustin, *Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Mata Pelajaran Akidah Akhlak Dengan Menggunakan Model Pembelajaran Berbasis Naturalistik Eksistensial Spiritual*, Al-Tadzkiyyah: Jurnal Pendidikan Islam, Vol. 9 No. 1, 2018, hlm. 50

⁴ Kementerian Agama RI, *Terjemah Al-Qur’an 2019*

penilaian. Penilaian adalah upaya atau tindakan melihat sejauh mana tujuan yang telah ditetapkan dalam proses pembelajaran tercapai atau tidak.

Seorang pendidik harus mengetahui dan memahami sejauh mana keberhasilan dalam pengajaran yang telah dilakukan, untuk memperbaiki serta mengarahkan pelaksanaan proses belajar mengajar, dan untuk memperoleh keputusan tersebut maka diperlukanlah sebuah proses evaluasi dalam pembelajaran atau yang disebut juga dengan evaluasi pembelajaran. Evaluasi pembelajaran adalah evaluasi terhadap proses belajar mengajar secara sistemik, evaluasi pembelajaran diarahkan pada komponen-komponen sistem pembelajaran yang mencakup komponen input, yakni perilaku awal (*entry behavior*) siswa, komponen input instrumental yakni kemampuan profesional guru atau tenaga kependidikan, komponen kurikulum (program studi, metode, media), komponen administrative (alat, waktu, dana), komponen proses ialah prosedur pelaksanaan pembelajaran, komponen output ialah hasil pembelajaran yang menandai ketercapaian tujuan pembelajaran”.⁵

Pada dasarnya evaluasi pembelajaran bertujuan untuk mengetahui informasi-informasi yang dibutuhkan untuk memperbaiki proses pembelajaran. Akan tetapi proses pelaksanaannya tetap mengacu kepada langkah-langkah evaluasi pendidikan. Berikut beberapa langkah pelaksanaan evaluasi pembelajaran, yaitu:

Pelaksanaan evaluasi pembelajaran dimulai dari merumuskan perencanaan evaluasi, menyusun soal tes, mengolah dan menganalisis hasil tes yang kemudian dilanjutkan dengan menginterpretasi sertamenindaklanjuti hasil evaluasi. Untuk itu guru harus memiliki kompetensi dalam hal perencanaan, menghimpun data, memverifikasi data, menganalisis data dan menginterpretasikan hasil evaluasi dan untuk meningkatkan

⁵ Akhmad Riadi, *Kompetensi Guru Dalam Pelaksanaan*, Ittihad Jurnal Kopertais Wilayah XI Kalimantan Volume 15 No.28 Oktober 2017, hlm. 59

kompetensi guru dalam pembelajaran, guru dapat melakukan interaksi dengan sesama profesi dalam wadah seperti, Musyawarah Guru Mata Pelajaran, mengikuti lokakarya, seminar atau memanggil tutor dari kementerian untuk memberikan pencerahan dalam pelaksanaan evaluasi pembelajaran.⁶

Berdasarkan uraian di atas, penulis dapat menyimpulkan bahwa hasil belajar adalah suatu hasil yang diperoleh siswa setelah melaksanakan proses pembelajaran. Setelah melakukan proses pembelajaran guru dapat melakukan kegiatan penilaian untuk mengetahui hasil belajar selama proses pembelajaran berlangsung, dengan melakukan penilaian guru dapat melihat apakah tujuan pembelajaran tercapai atau belum.

b. Ciri-Ciri Hasil Belajar

Setelah melaksanakan proses pembelajaran seorang guru akan mengetahui hasil belajar yang diperoleh siswa. Untuk mengetahui tercapai tidaknya tujuan pembelajaran, guru harus mengetahui ciri-ciri dari hasil belajar.

Berikut beberapa ciri belajar, yaitu:

1. Perubahan perilaku relatif permanen. Ini berarti, bahwa perubahan tingkah laku yang terjadi karena belajar untuk waktu tertentu akan tetap atau tidak berubah-ubah. Tetapi, perubahan tingkah laku tersebut tidak akan terpancang seumur hidup;
2. Belajar ditandai dengan adanya perubahan tingkah laku (*change behavior*). Ini berarti, bahwa hasil dari belajar hanya dapat diamati dari tingkah laku, yaitu adanya perubahan tingkah laku, dari tidak tahu menjadi tahu, dari tidak terampil menjadi terampil. Tanpa mengamati tingkah laku hasil

⁶ *Ibid.*, hlm. 66

- belajar, kita tidak akan dapat mengetahui ada tidaknya hasil belajar;
3. Perubahan tingkah laku tidak harus segera dapat diamati pada saat proses belajar sedang berlangsung, perubahan perilaku tersebut bersifat potensial;
 4. Perubahan tingkah laku merupakan hasil latihan atau pengalaman;
 5. Pengalaman atau latihan itu dapat memberi penguatan. Sesuatu yang memperkuat itu akan memberikan semangat atau dorongan untuk mengubah tingkah laku.⁷

Jadi, ciri-ciri dari hasil belajar yang baik adalah yang menunjukkan perubahan tingkah laku yang meningkat, tentu saja dalam hal-hal yang positif atau lebih baik lagi dari sebelum belajar.

Adapun ciri-ciri perubahan tingkah laku dalam pengertian belajar meliputi:

1. Perubahan terjadinya secara sadar berarti seseorang yang belajar akan menyadari terjadinya perubahan itu atau sekurang-kurangnya ia merasakan telah terjadi adanya suatu perubahan dalam dirinya;
2. Perubahan dalam belajar bersifat kontinu dan fungsional. Perubahan yang terjadi dalam diri seseorang berlangsung secara berkesinambungan, tidak statis. Satu perubahan yang terjadi akan menyebabkan perubahan berikutnya;
3. Perubahan dalam belajar bukan bersifat sementara. Perubahan yang terjadi karena proses belajar bersifat menetap atau permanen. Contohnya kecakapan yang dimiliki seseorang akan terus berkembang kalau terus dipergunakan atau dilatih;
4. Perubahan dalam belajar bersifat positif dan aktif. Perubahan-perubahan itu senantiasa bertambah dan tertuju untuk memperoleh sesuatu yang lebih baik dari sebelumnya;
5. Perubahan dalam belajar bertujuan atau terarah. Perubahan tingkah laku itu terjadi karena ada tujuan yang akan dicapai. Perubahan belajar terarah kepada perubahan tingkah laku yang benar-benar disadari. Misalnya belajar mengetik;
6. Perubahan mencakup seluruh aspek tingkah laku. Perubahan yang diperoleh seseorang setelah melalui suatu proses belajar

⁷ Surawan, *Dinamika Dalam Belajar (Sebuah Kajian Psikologi Pendidikan)*, (Yogyakarta: Penerbit K Media, 2020), hlm. 41

meliputi perubahan keseluruhan tingkah laku secara menyeluruh dalam sikap, keterampilan, pengetahuan.⁸

Seseorang yang telah melakukan proses belajar selalu mengalami perubahan ke arah yang lebih baik, sifat perubahannya relatif permanen sehingga tidak akan kembali kepada keadaan semula. Seperti yang dijelaskan di atas mengenai ciri-ciri orang belajar, perubahan akibat belajar terjadi dalam berbagai bentuk dan perilaku, baik dari ranah kognitif, afektif dan psikomotor. Perubahannya tidak harus langsung mengikuti pengalaman belajar. Perubahan yang segera terjadi umumnya tidak dalam bentuk perilaku, tapi terutama hanya dalam potensi seseorang untuk berperilaku. Proses perubahan selalu berubah ke arah yang lebih baik dan bermanfaat bagi dirinya sendiri dan bermanfaat bagi orang lain.

c. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Hasil Belajar

Setelah melakukan proses belajar mengajar, pasti terdapat hasil yang diperoleh sering disebut dengan hasil belajar. Ketika seorang guru mengetahui hasil belajar yang diperoleh siswa, maka guru dapat melihat apakah materi yang disampaikan dalam proses pembelajaran telah difahami oleh siswa atau belum.

Ketika hasil belajar yang diperoleh siswa belum meningkat, maka kegiatan belajar mengajar belum sepenuhnya berhasil. Hal tersebut yang harus diperhatikan oleh seorang guru untuk dapat meningkatkan hasil

⁸ *Ibid*

belajar sesuai dengan tujuan pembelajaran dan sesuai dengan yang diharapkan. Perkembangan meningkatnya hasil belajar siswa dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor tertentu.

Faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar siswa dapat dibedakan menjadi dua jenis, yaitu faktor yang bersumber dari dalam diri manusia yang disebut dengan faktor internal dan faktor yang bersumber dari luar diri manusia yang disebut dengan faktor eksternal.

Adapun faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar dapat dijelaskan antara lain:

a. Faktor internal

Merupakan faktor yang timbul dari dalam diri seorang anak.

- 1) Faktor fisiologi, seperti kondisi fisik dan kondisi panca indera.
- 2) Faktor psikologi, seperti bakat, minat, kecerdasan, motivasi dan kemampuan kognitif.

b. Faktor eksternal

Merupakan faktor yang timbul dari luar diri seorang anak.

- 1) Faktor lingkungan, seperti alam dan sosial.
- 2) Faktor instrumental, seperti kurikulum/ bahan pengajaran, guru/ pengajar, sarana prasarana dan fasilitas serta administrasi/ manajemen.⁹

Berdasarkan uraian di atas, penulis dapat menyimpulkan bahwa hasil belajar dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor yaitu faktor internal

⁹ Ngalim Purwanto, *Psikologi Pendidikan*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2014), hlm.107

dan Faktor eksternal. Faktor internal adalah faktor yang timbul dari dalam diri seorang anak yang sedang belajar, sedangkan faktor eksternal adalah faktor yang timbul dari luar diri seorang anak. Faktor eksternal yang terjadi pada anak salah satunya karena faktor penggunaan metode dalam proses pembelajaran, metode yang belum sesuai dengan keadaan siswa dan materi pelajaran. Perlunya penggunaan metode yang sesuai dengan keadaan siswa dan materi pelajaran agar membuat siswa lebih semangat dalam memahami materi pelajaran.

2. Kompetensi Guru

a. Pengertian Kompetensi Guru

Ada beberapa prinsip dalam ajaran agama Islam yang melandasi profesionalitas pendidik (guru):

- 1) Ajaran Islam menekankan pentingnya keikhlasan dalam bekerja.

Sebagaimana Firman Allah SWT:

إِنَّ الَّذِينَ آمَنُوا وَعَمِلُوا الصَّالِحَاتِ أُولَٰئِكَ هُمْ خَيْرُ الْبَرِيَّةِ , جَزَاءُ لَهُمْ عِنْدَ رَبِّهِمْ
جَنَّاتٌ عَدْنٌ تَجْرِي مِنْ تَحْتِهَا الْأَنْهَارُ خَالِدِينَ فِيهَا أَبَدًا رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُمْ وَرَضُوا عَنْهُ
ذَٰلِكَ لِمَنْ خَشِيَ رَبَّهُ

Artinya: “*Sesungguhnya orang-orang yang beriman dan mengerjakan amal sholeh, mereka itu adalah sebaik-baik makhluk. Balasan mereka di sisi Tuhan mereka ialah surga ‘And yang mengalir di bawahnya sungai, mereka kekal di dalamnya selamanya’*”. (Q.S. Al-Bayyinah:7-8)¹⁰

- 2) Ajaran Islam memberikan motivasi agar selalu berusaha dalam

meningkatkan dan mengembangkan profesionalitasnya. Firman Allah:

¹⁰ Kementerian Agama RI, *Terjemah Al-Qur'an 2019*

... إِنَّ اللَّهَ لَا يُغَيِّرُ مَا بِقَوْمٍ حَتَّىٰ يُغَيِّرُوا مَا بِأَنْفُسِهِمْ ...

Artinya: “Sesungguhnya Allah tidak mengubah suatu kaum sampai mereka mengubah keadaan yang ada pada diri mereka sendiri”.

(Q.S. Ar-Ra’d:11)¹¹

- 3) Pekerjaan mendidik yang dilakukan oleh guru, salah satu bentuk ‘*ubudiyah* (ibadah) non ritual kepada Allah. Firman Allah SWT:

وَمَا خَلَقْتُ الْجِنَّ وَالْإِنْسَ إِلَّا لِيَعْبُدُونِ

Artinya: “Dan aku tidak menciptakan jin dan manusia melainkan supaya mereka menyembah-Ku” (Q.S. Al-Dzariyat: 56).¹²

Al-Ghazali seperti yang dikutip oleh Abuddin Nata menjelaskan

tentang ciri pendidik yang boleh melaksanakan pendidikan sebagai berikut:

- 1) Guru harus mencintai murid-muridnya sebagaimana dia mencintai anak kandungnya sendiri.
- 2) Guru jangan mengharap materi (upah) sebagai tujuan utama dari pekerjaannya (mengajar), karena mengajar adalah pekerjaan yang diwariskan oleh Nabi Muhammad SAW. sedangkan upahnya terletak pada terbentuknya anak didik yang mengamalkan ilmu yang diajarkannya.

¹¹ *Ibid*

¹² *Ibid*

- 3) Guru harus mengingatkan kepada murid-muridnya agar tujuannya mencari ilmu bukan untuk membanggakan diri atau mencari keuntungan pribadi, tetapi untuk mendekatkan diri kepada Allah SWT.
- 4) Guru harus mendorong muridnya untuk mencari ilmu yang bermanfaat, yakni ilmu yang membawa pada kebahagiaan dunia dan akhirat.
- 5) Guru harus memberi contoh yang baik kepada muridnya.
- 6) Guru harus mengajarkan pelajaran yang sesuai dengan tingkat intelektual dan daya tangkap anak didiknya.
- 7) Guru harus mengamalkan apa yang diajarkannya.
- 8) Guru harus memahami minat, bakat dan jiwa anak didiknya, sehingga di samping tidak salah dalam mendidik, juga akan terjalin hubungan yang akrab, baik antara guru dan anak didiknya.
- 9) Guru harus menanamkan keimanan ke dalam pribadi anak didiknya, sehingga akal pikiran anak tersebut dijiwai oleh keimanan itu.¹³

Sedangkan menurut Kamus Inggris Indonesia “*competence*” diartikan kecakapan dan kemampuan”.¹⁴

Sedangkan menurut Naim, kata kompetensi secara harfiah dapat diartikan sebagai kemampuan, yaitu “kemampuan guru untuk memberikan ”pencerahan“ kepada siswanya”.¹⁵

¹³ Abudin Nata, *Filsafat Islam*, (Jakarta: Gaya Media Pratama, 2005), h. 124

¹⁴ John Echols dan Hassan Shadily, *Kamus Inggris Indonesia*, (Jakarta: Gramedia, 2005), Cet. Ke-6, hlm. 132

¹⁵ Ngainun Na'im, *Menjadi Guru Inspirasi*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2011), cet. ke-3, hlm. 56

Menurut Musfah "kompetensi merupakan kemampuan seseorang yang meliputi pengetahuan, ketrampilan, dan sikap, yang dapat diwujudkan dalam hasil kerja nyata yang bermanfaat bagi diri dan lingkungannya".¹⁶

Menurut Suyanto dan Jihad "kompetensi guru dapat dimaknai sebagai gambaran tentang apa yang harus dilakukan seorang guru dalam melaksanakan pekerjaannya, baik berupa kegiatan, perilaku maupun hasil yang dapat ditunjukkan dalam proses belajar mengajar".¹⁷

Menurut Danim "kompetensi merupakan ketrampilan atau keahlian khusus, yang diperlukan untuk melaksanakan tugas mendidik dan mengajar secara efektif dan efisien".¹⁸

Sedangkan menurut Uno "kompetensi guru adalah seperangkat kemampuan yang harus dimiliki oleh seorang guru agar dapat melaksanakan tugas mengajarnya dengan berhasil".¹⁹

Menurut Priansa "kompetensi kerja adalah peta kapasitas pegawai atas atribut pekerjaan yang diembannya, yang merupakan kumpulan dari kemampuan, ketrampilan, kematangan, pengalaman, keefektifan,

¹⁶ Jejen Musfah, *Peningkatan Kompetensi Guru melalui Pelatihan dan Sumber Belajar*, (Jakarta: Prenada Media, 2015), cet. ke-3, hlm. 29

¹⁷ Suyanto dan Asep Jihad, *Menjadi Guru Profesional*, (Jakarta: Erlangga, 2017), hlm. 40

¹⁸ Sudarwan Danim, *Profesionalisasi dan Etika Profesi Guru*, (Bandung: Alfabeta, 2010), Cet. ke-2, hlm. 56

¹⁹ Hamzah B. Uno, *Profesi Kependidikan*, (Jakarta: Erlangga, 2015), Cet. ke-3, hlm. 18

keefesienan dan kesuksesan dalam mengemban tanggung jawab pekerjaan”.²⁰

Berdasarkan pengertian di atas maka kompetensi dapat didefinisikan secara konseptual, yaitu: kemampuan, kecakapan yang harus dimiliki guru meliputi pengetahuan, ketrampilan, dan sikap untuk dapat melaksanakan proses kegiatan belajar mengajar secara efektif dan efisien, guna memberikan pencerahan kepada peserta didik.

b. Aspek-aspek Kompetensi Guru

Menurut Suyanto dan Jihad “dalam perspektif kebijakan pendidikan nasional, kompetensi guru meliputi empat aspek yaitu: (a) kompetensi pedagogik; (b) kompetensi kepribadian; (c) kompetensi sosial; (d) kompetensi profesional.”²¹

Berdasarkan peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia nomor 16 tahun 2007 tentang standar kualifikasi akademik dan kompetensi guru pasal 1 disebutkan bahwa “Setiap guru wajib memenuhi standar kualifikasi akademik dan kompetensi guru yang berlaku secara nasional”.²²

Standar kompetensi guru ini harus dikembangkan secara komperhensif dari empat kompetensi utama yaitu kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial, dan kompetensi profesional.

²⁰ Donni Juni Priansa, *op.cit.*, hlm. 254

²¹ Suyanto dan Asep Jihad, *op.cit.*, hlm.41

²² Permendiknas nomor 16 tahun 2007

Keempat kompetensi itu harus terintegrasi dalam kegiatan belajar mengajar seorang guru.

a. Kompetensi Pedagogik

Menurut Permendiknas nomor 16 tahun 2007, yang dimaksud dengan kompetensi pedagogik adalah kemampuan dalam pengelolaan peserta didik yang meliputi:

(1) menguasai karakteristik peserta didik dari aspek fisik, moral, sosial, kultural, emosional, dan intelektual; (2) menguasai teori belajar dan prinsip-prinsip pembelajaran yang mendidik; (3) mengembangkan kurikulum yang terkait dengan bidang pengembangan yang diampu; (4) menyelenggarakan pembelajaran yang mendidik; (5) memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi untuk kepentingan pembelajaran; (6) memfasilitasi pengembangan potensi peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimiliki; (7) berkomunikasi secara efektif, empati, dan santun dengan peserta didik; (8) menyelenggarakan penilaian dan evaluasi proses dan hasil belajar; (9) memanfaatkan hasil penilaian dan evaluasi untuk kepentingan pembelajaran; (10) melakukan tindakan reflektif untuk peningkatan kualitas pembelajaran.²³

Menurut Suyanto dan Jihad “kompetensi pedagogik yang harus dikuasai guru meliputi pemahaman guru terhadap siswa, perancangan dan pelaksanaan pembelajaran, evaluasi hasil belajar, dan pengembangan siswa untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya”.²⁴

Sedangkan menurut Musfah, kompetensi pedagogik adalah “kemampuan guru dalam pengelolaan peserta didik yang meliputi

²³ *Ibid*

²⁴ Suyanto dan Asep Jihad, op.cit, hlm.41

pemahaman wawasan pendidikan, pemahaman peserta didik, pengembangan kurikulum, perancangan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran, evaluasi, dan pengembangan potensi peserta didik”.²⁵

b. Kompetensi Kepribadian

Menurut Permendiknas nomor 16 tahun 2007, yang dimaksud dengan kompetensi kepribadian yaitu kemampuan personal pendidik yang meliputi:

(1) bertindak sesuai dengan norma agama, hukum, sosial, dan kebudayaan nasional Indonesia; (2) menampilkan diri sebagai pribadi yang jujur, berakhlak mulia, dan teladan bagi peserta didik dan masyarakat; (3) menampilkan diri sebagai pribadi yang mantap, stabil, dewasa, arif dan berwibawa; (4) menunjukkan etos kerja, tanggung jawab yang tinggi, rasa bangga menjadi guru, dan rasa percaya diri; (5) menjunjung tinggi kode etik profesi guru.²⁶

Menurut Suyanto dan Jihad ”kompetensi kepribadian bagi guru merupakan kemampuan personal yang mencerminkan kepribadian yang mantap, stabil, dewasa dan arif, berakhlak mulia dan berwibawa, dan dapat menjadi teladan bagi siswa”.²⁷ Lebih lanjut Suyanto dan Jihad menjelaskan bahwa dengan ”kompetensi kepribadian, seorang guru harus mampu menjadi seorang pemimpin yang menjalankan peran *ing ngarso sung tulada, ing madya mangun karso, tut wuri handayani*”.²⁸

²⁵ Jejen Musfah, *op.cit.*, hlm. 31

²⁶ *Ibid*

²⁷ Suyanto dan Asep Jihad, *op.cit.*, hlm. 42

²⁸ *Ibid.*, hlm. 40

Sedangkan menurut Musfah, kompetensi kepribadian yaitu: ”kemampuan kepribadian seorang guru untuk berakhlak mulia, dewasa, stabil, bijaksana, menjadi teladan, mengevaluasi dan mengembangkan diri serta religius”.²⁹

c. Kompetensi Sosial

Menurut Permendiknas nomor 16 tahun 2007, yang dimaksud dengan kompetensi sosial adalah kemampuan pendidik sebagai bagian dari masyarakat untuk:

(1) Bersikap inklusif, bertindak objektif, serta tidak diskriminatif karena pertimbangan jenis kelamin, agama, ras, kondisi fisik, latar belakang keluarga dan status sosial ekonomi; (2) Berkomunikasi secara efektif, empatik dan santun dengan sesama pendidik, tenaga kependidikan, orang tua dan masyarakat; (3) Beradaptasi ditempat bertugas diseluruh wilayah republik Indonesia yang memiliki keragaman social budaya; (4) Berkomunikasi dengan komunitas profesi sendiri dan profesi lain secara lisan dan tulisan atau bentuk lain Menurut Suyanto dan Jihad ”kompetensi sosial merupakan kemampuan yang harus dimiliki guru untuk berkomunikasi dan bergaul dan bergaul secara efektif dengan siswa, sesama pendidik, tenaga kependidikan, orang tua/ wali siswa, dan masyarakat, sekitar”.³⁰

Sedangkan kompetensi sosial menurut Musfah adalah kemampuan pendidik untuk berkomunikasi lisan maupun tulisan,

²⁹ Hamzah B. Uno, *op.cit.*, hlm. 69

³⁰ Jejen Musfah, *op.cit.*, hlm. 42

bergaul secara efektif dan santun, serta memanfaatkan” teknologi untuk komunikasi’.³¹

d. Kompetensi Profesional

Menurut Permendiknas nomor 16 tahun 2007, yang dimaksud dengan kompetensi profesional adalah kemampuan penguasaan materi pembelajaran secara luas dan mendalam yang meliputi:

(1) menguasai materi, struktur, konsep, dan pola pikir keilmuan yang mendukung mata pelajaran yang diampu; (2) menguasai standar kompetensi dan kompetensi dasar mata pelajaran yang diampu; (3) mengembangkan materi pembelajaran yang diampu secara kreatif; (4) mengembangkan keprofesionalan secara berkelanjutan dengan melakukan tindakan reflektif; (5) memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi untuk mengembangkan diri.³²

Menurut Suyanto dan Jihad ”kompetensi profesional merupakan penguasaan materi pembelajaran secara luas dan mendalam yang harus dikuasai guru mencakup penguasaan materi kurikulum mata pelajaran di sekolah dan substansi keilmuan yang menaungi materi, serta penguasaan terhadap struktur dan metodologi keilmuan”.³³

³¹ Jejen Musfah, *op.cit.*, hlm. 52

³² *Ibid*

³³ *Ibid.*, hlm. 43

Sedangkan menurut Musfah kompetensi professional adalah ”penguasaan materi pembelajaran secara luas dan mendalam dengan tetap melestarikan nilai dan budaya nasional”.³⁴

Ada banyak teori tentang kompetensi guru. Sebelum lahirnya undang-undang sistem pendidikan nasional nomor 20 tahun 2013 dan diikuti dengan peraturan pemerintah nomor 19 tahun 2005 dan permendiknas nomor 16 tahun 2007 yang mengatur tentang kompetensi guru dari tingkat SD/MI, SMP/MTs dan SMA/MA. Kompetensi guru dahulu belum dijelaskan secara terperinci. Kompetensi guru hanya tercakup dalam sepuluh kompetensi guru yang merupakan profil kemampuan dasar bagi seorang guru.

Menurut Sardiman, ada sepuluh, kompetensi yang harus dikuasai guru itu meliputi:

(1) menguasai bahan ajar; (2) mengelola program belajar mengajar; (3) mengelola kelas; (4) menggunakan media/sumber belajar; (5) menguasai landasan–landasan kependidikan; (6) mengelola intraksi belajar mengajar; (7) menilai prestasi siswa untuk kepentingan pengajaran; (8) mengenal fungsi dan program layanan bimbingan dan penyuluhan di sekolah; (9) mengenal dan menyelenggarakan administrasi sekolah; (10) memahami prinsip- prinsip dan menafsirkan hasil penelitian pendidikan guna keperluan pengajaran.³⁵

³⁴ Jejen Musfah, *op.cit.*, h.54

³⁵ A.M. Sardiman. (2011). *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rajawali Press.

c. Pengukuran Kompetensi Guru

Menurut Danim “untuk mengukur kompetensi guru, dapat dilakukan dengan cara membuat pertanyaan-pertanyaan yang dapat diajukan oleh guru untuk dirinya sendiri. Kemudian dari semua jawaban pertanyaan itu guru bertanya pada dirinya aktifitas pengembangan diri seperti apa yang harus saya perbuat dalam rangka menutupi kelemahan pribadi atau meningkatkan kompetensi”.³⁶

Menurut Musfah “penilaian kompetensi dapat dilakukan secara langsung dan tak langsung. Penilaian secara langsung dilakukan oleh kepala sekolah dikelas, dan penilaian secara tidak langsung dilakukan melalui observasi selama enam bulan hingga satu tahun dengan mengumpulkan bukti yang disusun secara utuh dan konsisten”.³⁷

Pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan kuesioner kompetensi guru yang berbentuk skala likert dengan skor 1 sampai 5. Skor 1 untuk pernyataan tidak pernah dan skor 5 untuk pernyataan selalu.

3. Pendidikan Agama Islam

a. Pengertian Pendidikan Agama Islam

Menurut Ahmad Tafsir, Pendidikan Agama Islam adalah bimbingan yang diberikan oleh seseorang kepada seseorang agar ia

³⁶ Sudarwan Danim, *Profesionalisasi dan Etika Profesi Guru*, (Bandung: Alfabeta, 2010), hlm. 52

³⁷ Jejen Musfah, *Peningkatan Kompetensi Guru Melalui Pelatihan dan Sumber Belajar*, (Jakarta: Prenada media Grup, 2015) cet. Ke-3, hlm. 29

berkembang secara maksimal sesuai dengan ajaran Islam. Bila disingkat, Pendidikan Agama Islam adalah bimbingan terhadap seseorang agar menjadi muslim semaksimal mungkin.³⁸ Dalam dokumen Kurikulum 2013, PAI mendapatkan tambahan kalimat “dan Budi Pekerti” sehingga Menjadi *Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti*, sehingga dapat diartikan sebagai pendidikan yang memberikan pengetahuan dan membentuk sikap, kepribadian, dan keterampilan peserta didik dalam mengamalkan ajaran agama Islam, yang dilaksanakan sekurang-kurangnya melalui mata pelajaran pada semua jenjang pendidikan.

Menurut Muhaimin, Pendidikan Agama Islam adalah:

Pendidikan yang dipahami dan dikembangkan dari ajaran dan nilai-nilai fundamental yang terkandung dalam Al-Qur'an dan sunnah. Pendidikan Agama Islam adalah suatu proses pengembangan potensi manusia menuju terbentuknya manusia sejati yang berkepribadian Islam (kepribadian yang sesuai dengan nilai-nilai Islam).³⁹

Sedangkan Ramayulis mengatakan bahwa Pendidikan Agama Islam adalah:

proses mempersiapkan manusia supaya hidup dengan sempurna dan bahagia, mencintai tanah air, dan tegap jasmaninya, sempurna budi pekertinya (akhlak), teratur pikirannya, halus perasaannya, mahir dalam pekerjaannya, manis tutur katanya, baik dengan lisan maupun tulisan. Sedangkan Zakiyah Daradjat berpendapat bahwa Pendidikan Agama Islam adalah suatu usaha sadar untuk membina dan mengasuh peserta didik agar senantiasa

³⁸ Ahmad Tafsir, *Ilmu Pendidikan Dalam Perspektif Islam*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 1992), hal. 32

³⁹ Syamsul Huda Rohmadi, *Pengembangan...*, hal. 143

dapat memahami ajaran Islam secara menyeluruh (*kaffah*), lalu menghayati tujuan yang pada akhirnya dapat mengamalkan serta menjadikan Islam sebagai pandangan hidup. Pendidikan Agama Islam di sekolah, diharapkan mampu membentuk kesalehan pribadi (individu) dan kesalehan sosial sehingga pendidikan agama diharapkan jangan sampai, menumbuhkan sikap fanatisme, menumbuhkan sikap intoleran di kalangan peserta didik dan masyarakat Indonesia dan memperlemah kerukunan hidup umat beragama dan memperlemah persatuan dan kesatuan nasional. Dengan kata lain, Pendidikan Agama Islam diharapkan mampu menciptakan *ukhuwah Islamiyah* dalam arti yang luas, yaitu *ukhuwah fi al-ubudiyah*, *ukhuwah fi al-insaniyah*, *ukhuwah fi al-wathaniyah wa al-nasab*, dan *ukhuwah fi din al-islamiyah*.⁵⁴⁰

Dalam materi pendidikan agama Islam mencakup bahan-bahan Pendidikan agama berupa kegiatan, atau pengetahuan dan pengalaman serta nilai atau norma-norma dan sikap dengan sengaja dan sistematis di berikan kepada anak didik dalam rangka mencapai tujuan pendidikan agama⁴¹. Materi pembelajaran yang dipilih haruslah yang dapat memberikan kecakapan untuk memecahkan permasalahan dalam kehidupan sehari-hari dengan menggunakan pengetahuan, sikap dan ketrampilan yang telah di pelajarnya. Dengan cara tersebut siswa terhindar dari materi-materi yang tidak menunjang pencapaian kompetensi.⁴²

Pendidikan Agama Islam dapat diartikan sebagai program yang terencana dalam menyiapkan peserta didik untuk mengenal, memahami,

⁴⁰ Heri Gunawan, *Kurikulum dan Pembelajaran...*, hal. 202

⁴¹ Zuhairini, *Metodologi Pendidikan Agama*, (Solo: Ramadani, 1993), hal. 54

⁴² Abdul Majid, Dian Andayani, *Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2005), hal. 94

menghayati, hingga mengimani ajaran agama Islam serta diikuti tuntunan untuk menghormati penganut agama lain dalam hubungannya dengan kerukunan antar umat beragama hingga terwujud kesatuan dan persatuan bangsa. Negara Kesatuan Republik Indonesia yang mayoritas masyarakat memeluk agama Islam idealnya pendidikan agama Islam mendasari pendidikan-pendidikan lain, serta menjadi suatu hal yang disenangi oleh masyarakat, orang tua, dan peserta didik.⁴³ Pendidikan Agama Islam juga memiliki makna mengasuh, membimbing, mendorong mengusahakan, menumbuhkembangkan manusia bertakwa. Takwa merupakan derajat yang menunjukkan kualitas manusia bukan saja di hadapan sesama manusia tetapi juga di hadapan Allah SWT.⁴⁴

Dari beberapa penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa Pendidikan Agama Islam yaitu usaha sadar, meyakini dan menghayati dalam mengamalkan agama Islam melalui bimbingan atau pengajaran yang mana semua itu memerlukan upaya yang sadar dan benar-benar dalam pengamalannya yang memperhatikan tuntunan yang ada di dalam agama Islam yang berpegang teguh pada Al-Qur'an dan As-Sunnah. Karena Pendidikan Agama Islam harus mempunyai tujuan yang bagus dan baik diharapkan mampu menjalin *Ukhuwah Islamiyah* seperti yang diharapkan dan menghargai satu sama lain atau dengan

⁴³ Muhammad Alim, *Pendidikan Agama Islam*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2011), hal. 6-8

⁴⁴ Nusa Putra & Santi, Lisnawati, *Penelitian Kualitatif Pendidikan Agama Islam*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2012), hal. 1

agama lain, suku, ras dan tradisi yang berbeda-beda agar terciptanya kerukunan. Dan juga terciptanya kebersamaan atau hidup bertoleransi.

b. Dasar-Dasar Pelaksanaan Pendidikan Agama Islam

Pelaksanaan Pendidikan Agama Islam di sekolah mempunyai dasar yang kuat. Dasar tersebut menurut Zuhairini, dapat ditinjau dari berbagai segi, yaitu:

a. Dasar Yuridis/ Hukum

Dasar pelaksanaan pendidikan agama berasal dari perundang undangan yang secara tidak langsung dapat menjadi pegangan dalam melaksanakan pendidikan agama di sekolah secara formal.

b. Dasar Religius

Dasar religius adalah dasar yang bersumber dari ajaran Islam. Menurut ajaran Islam Pendidikan agama adalah perintah Tuhan dan merupakan perwujudan ibadah kepada-Nya. Dalam Al-Qur'an banyak ayat yang menunjukkan perintah tersebut antara lain, Q.S. Al-Nahl ayat 125:

أَدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحُكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ وَجَادِلْهُمْ بِالَّتِي هِيَ
أَحْسَنُ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ

Artinya: “*Serulah (manusia) kepada jalan Tuhanmu dengan hikmah dan pelajaran yang baik dan bantahlah mereka dengan cara yang baik*”. (Q.S. Al-Nahl ayat 125)⁴⁵

c. Aspek Psikologis

Psikologis yaitu dasar yang berhubungan dengan aspek kejiwaan kehidupan bermasyarakat. Hal ini didasarkan bahwa dalam hidupnya, manusia baik sebagai individu maupun sebagai anggota masyarakat dihadapkan pada hal-hal yang membuat hatinya tidak tenang dan tidak tentram sehingga memerlukan adanya pegangan hidup. Mereka merasa bahwa dalam jiwanya ada suatu perasaan yang mengakui adanya Zat Yang Maha Kuasa, tempat mereka berlindung dan tempat mereka memohon pertolongan-Nya.

c. Tujuan Pendidikan Agama Islam

Tujuan pendidikan agama Islam bukanlah semata-mata untuk memenuhi kebutuhan intelektual saja, melainkan segi penghayatan juga pengalaman serta pengaplikasiannya dalam kehidupan dan sekaligus menjadi pegangan hidup.⁴⁶ Zakiah Daradjat mengemukakan bahwa tujuan pendidikan Islam adalah untuk membentuk manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Allah SWT. Selama hidupnya, dan mati pun tetap dalam keadaan muslim. Pendapat ini didasari firman Allah SWT, dalam Surat Ali-Imran ayat 102:

⁴⁵ Kementerian Agama RI, *Terjemah Al-Qur'an 2019*

⁴⁶ Akmal Hawi, *Kompetensi Guru PAI*, (Jakarta: Rajawali Pers. 2013), hal. 20

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا اتَّقُوا اللَّهَ حَقَّ تَقَاتِهِ وَلَا تَمُوتُنَّ إِلَّا وَأَنتُمْ مُسْلِمُونَ

Artinya: “Hai orang-orang yang beriman bertaqwalah kepada Allah dengan sebenar-benarnya taqwa, dan janganlah kau mati kecuali dalam keadaan Muslim” (QS. Ali-Imran ayat 102).⁴⁷

Tujuan pendidikan Islam adalah untuk membentuk manusia yang mengabdikan kepada Allah, cerdas, terampil, berbudi pekerti luhur, bertanggung jawab terhadap dirinya dan masyarakat guna tercapainya kebahagiaan dunia dan akhirat. Tujuan Pendidikan Agama Islam tidak hanya menyangkut masalah keakhiratan akan tetapi juga masalah-masalah yang berkaitan dengan keduniawian. Dengan adanya keterpaduan ini, pada akhirnya dapat membentuk manusia sempurna (insan kamil) yang mampu melaksanakan tugasnya baik sebagai seorang *Abdullah* maupun *Khalifatullah*. Yaitu manusia yang menguasai ilmu mengurus diri dan mengurus sistem.⁴⁸

Nusa dan Santi menjelaskan bahwa Pendidikan Agama Islam memiliki tujuan yang sangat kompleks. Tujuan PAI secara umum dapat diklasifikasikan dalam tiga kelompok, yaitu:

- a. *Jismiyyat* yaitu tujuan berorientasi pada tugas manusia sebagai *khalifah fil-ardh*.
- b. *Ruhiyyat* yaitu tujuan berorientasi pada ajaran Islam secara *kaffah* sebagai *'abd*.

⁴⁷ Kementerian Agama RI, *Terjemah Al-Qur'an 2019*

⁴⁸ Syamsul Huda Rohmadi, *Pengembangan ...*, hal. 148-149

- c. *'Aqliyat* yaitu tujuan yang berorientasi kepada pengembangan⁴⁹ *intelligence* otak peserta didik .

Menurut Hamdan, Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti bertujuan untuk:

- a. Menumbuhkembangkan akidah melalui pemberian, pemupukan, dan pengembangan pengetahuan, penghayatan, pengamalan, pembiasaan, serta pengalaman peserta didik tentang Agama Islam sehingga menjadi manusia muslim yang terus berkembang keimanan dan ketakwaannya kepada Allah SWT.
- b. Mewujudkan peserta didik yang taat beragama, berakhlak mulia, berpengetahuan, rajin beribadah, cerdas, produktif, jujur, adil, etis, santun, disiplin, toleran, dan mengembangkan budaya Islami dalam komunitas sekolah.
- c. Membentuk peserta didik yang berkarakter melalui pengenalan, pemahaman, dan pembiasaan norma-norma dan aturan-aturan yang Islami dalam hubungannya dengan Tuhan, diri sendiri, sesama, dan lingkungan secara harmonis.
- d. Mengembangkan nalar dan sikap moral yang selaras dengan nilai-nilai Islami dalam kehidupan sebagai warga masyarakat, warga negara, dan warga dunia.⁵⁰

E. Mulyasa menjelaskan bahwa tujuan Pendidikan Agama Islam di sekolah adalah untuk menumbuh dan meningkatkan keimanan melalui pemberian dan pemupukan pengetahuan, penghayatan, pengamalan serta pengalaman peserta didik tentang agama Islam sehingga menjadi manusia muslim yang terus berkembang dalam hal keimanan, ketakwaannya, berbangsa dan bernegara, serta untuk dapat melanjutkan pada jenjang pendidikan yang lebih tinggi. Oleh karena itu berbicara Pendidikan agama islam, baik makna maupun tujuannya haruslah

⁴⁹ Nusa Putra & Santi, Lisnawati, *Penelitian Kualitatif...*, hlm. 4

⁵⁰ Hamdan, *Pengembangan dan Pembinaan Kurikulum (Teori dan Praktek Kurikulum PAI)*, (Banjarmasin: 2009), hlm. 42-43.

mengacu pada penanaman nilai-nilai Islam dan tidak dibenarkan melupakan etika sosial atau moralitas sosial. Penanaman nilai-nilai ini juga dalam rangka menuai keberhasilan hidup di dunia bagi anak didik yang kemudian akan mampu menambahkan kebaikan di akhirat kelak.⁵¹

Dari beberapa pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa Pendidikan Agama Islam bertujuan untuk membentuk manusia lebih sempurna lagi bukan hanya di dunia tetapi juga di akhirat yang mana kesempurnaan itu dapat didapatkan melalui menghayati, meyakini, dan mengamalkan ajaran agama Islam itu dengan sebaik-baiknya agar menjadi manusia muslim seutuhnya sebagai *Abdullah* maupun *Khalifatullah* dengan baik. Dan membentuk manusia yang hanya beribadah hanya kepada Allah SWT.

d. Fungsi Pendidikan Agama Islam

Muhaimin menjelaskan bahwa diantara fungsi pendidikan agama Islam bagi peserta didik yaitu untuk membimbing dan mengarahkan manusia agar mampu mengemban amanah dari Allah, yaitu menjalankan tugas-tugas hidupnya di muka bumi, baik sebagai, *Abdullah* (hamba Allah yang harus tunduk dan taat terhadap segala aturan dan kehendak-Nya serta mengabdikan hanya kepada-Nya) maupun sebagai khalifah Allah di muka bumi, yang menyangkut pelaksanaan tugas kekhilafahan terhadap diri sendiri, dalam keluarga/rumah

⁵¹ Abdul Majid dan Dian Andayani, *Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2015), hlm. 135-136

tangga, dalam masyarakat, dan tugas kekhalfahan terhadap alam.⁵² Berdasarkan penjelasan tersebut dapat disimpulkan bahwa fungsi pendidikan agama Islam, antara lain: Pertama, menumbuhkan dan memelihara keimanan. Kedua, membina dan menumbuhkan akhlak mulia. Ketiga, membina dan meluruskan ibadah. Keempat, menggairahkan amal dan melaksanakan ibadah. Kelima, mempertebal rasa dan sikap keberagamaan serta mempertinggi solidaritas sosial.

e. Ruang Lingkup Pendidikan Agama Islam

Materi kurikulum PAI didasarkan dan dikembangkan dari ketentuan-ketentuan yang ada dalam dua sumber pokok, yaitu: Al-quran dan Sunnah Nabi Muhammad SAW. Di samping itu, materi PAI juga diperkaya dengan hasil istimbat atau ijtihad para ulama, sehingga ajaran-ajaran pokok yang bersifat umum, lebih rinci dan mendetail.

Dengan demikian, Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti adalah Pendidikan yang ditujukan untuk dapat menserasikan, menselaraskan dan menyeimbangkan antara Iman, Islam, dan Ihsan. yang diwujudkan dalam:

- a. Hubungan Manusia dengan Pencipta. Membentuk manusia Indonesia yang beriman dan bertakwa kepada Allah Swt serta berakhlak mulia dan berbudi pekerti luhur.
- b. Hubungan Manusia dengan Diri Sendiri. Menghargai dan menghormati diri sendiri yang berlandaskan pada nilai-nilai keimanan dan ketakwaan.
- c. Hubungan Manusia dengan Sesama. Menjaga kedamaian dan kerukunan hubungan inter dan antar umat beragama.

⁵² Muhaemin, *Paradigma Pendidikan Islam*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2008), hal. 24

- d. Hubungan Manusia dengan Lingkungan Alam. Penyesuaian mental keislaman terhadap lingkungan fisik dan sosial⁵³.

Keempat hubungan tersebut di atas, tercakup dalam kurikulum PAI dan Budi Pekerti yang tersusun dalam beberapa materi, yaitu:

- a. Al-Quran Al-Hadis, yang menekankan pada kemampuan membaca, menulis, dan menterjemahkan serta menampilkan dan mengamalkan isi kandungan Al-Quran-Al-Hadits dengan baik dan benar.
- b. Akidah, yang menekankan pada kemampuan memahami dan mempertahankan keyakinan, menghayati, serta meneladani dan mengamalkan sifat-sifat Allah dan nilai-nilai keimanan dalam kehidupan sehari-hari.
- c. Akhlak dan Budi Pekerti, yang menekankan pada pengamalan sikap terpuji dan menghindari akhlak tercela.
- d. Fiqih, yang menekankan pada kemampuan untuk memahami, meneladani dan mengamalkan ibadah dan mu'amalah yang baik dan benar.
- e. Sejarah Peradaban Islam, yang menekankan pada kemampuan mengambil pelajaran (*ibrah*) dari peristiwa-peristiwa bersejarah (Islam), meneladani tokoh-tokoh muslim yang berprestasi, dan mengaitkannya dengan fenomena-fenomena sosial, untuk melestarikan dan mengembangkan kebudayaan dan peradaban Islam.⁵⁴

4. Pembelajaran Jarak Jauh

a. Pengertian Pembelajaran Jarak Jauh

Pembelajaran jarak jauh bukanlah sesuatu hal yang baru di dunia pendidikan. Proses pembelajarannya biasanya dilakukan dengan mengirimkan beberapa materi pembelajaran dan informasi dalam bentuk media seperti dalam bentuk cetakan, buku, atau video yang dikirim ke alamat pembelajar. Selain itu yang dikirimkan secara

⁵³ Hamdan, *Opcit.*, hlm. 41

⁵⁴ *Ibid.*, hlm. 42

langsung ke pembelajar adalah urusan administrasi pembelajaran dan manajemen pembelajaran.

Sesuatu bentuk pembelajaran mandiri yang terorganisasi secara sistematis, dimana konseling, penyajian materi pembelajaran, dan pemantauan keberhasilan siswa dilakukan oleh sekelompok guru yang memiliki tanggung jawab berbeda. Pembelajaran dilakukan secara jarak jauh dengan menggunakan bantuan media.

Menurut Dogmen pembelajaran jarak jauh ialah pembelajaran yang menekankan pada cara belajar mandiri (*Self Study*). Belajar mandiri diorganisasikan secara sistematis dalam penyajian materi pembelajaran, pemberian bimbingan kepada pembelajar, dan pengawasan untuk keberhasilan kegiatan belajar mengajar.

Menurut Moore suatu metode pembelajaran dimana proses pembelajaran terjadi secara terpisah dari proses belajar, sehingga komunikasi antara tenaga guru dan siswa harus difasilitasi melalui bahan media cetak, media elektronik dan media-media lainnya.⁵⁵

Dapat disimpulkan dari beberapa definisi di atas bahwa Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ) adalah sekumpulan metode pengajaran dimana aktivitas pendidik dan peserta didik dilaksanakan secara *Sinkronus* (langsung dengan menggunakan media *video conference*) dan *asinkronus* (tidak langsung dengan menggunakan media yang ada seperti kelas online dan lainnya) terpisah dari aktivitas belajar.

⁵⁵ Moore, Frazier, *HUMAS, Membangun Citra dengan Komunikasi*. (Bandung: PT. Raja Grafindo) hlm. 35

b. Teori Pembelajaran Jarak Jauh

Stewart, Keagen dan Holmberg membedakan tiga teori utama tentang pembelajaran jarak jauh yaitu teori otonomi dan belajar mandiri, industrialisasi pendidikan, dan komunikasi interaktif.

- 1) Belajar mandiri, pada dasarnya sangat dipengaruhi oleh pandangan bahwa setiap individu berhak mendapatkan kesempatan yang sama dalam pendidikan. Proses pembelajaran hendaknya diupayakan agar dapat memberikan kebebasan dan kemandirian kepada pembelajar dalam proses belajarnya. Pembelajar bebas secara mandiri untuk menentukan atau memilih materi pembelajaran yang akan dipelajari dan bagaimana cara mempelajarinya. Jika dalam pendidikan konvensional pembelajar lebih banyak berkomunikasi dengan manusia yaitu pengajar atau pembelajar lainnya. Sedangkan dalam pembelajaran jarak jauh lebih banyak berkomunikasi dengan secara intrapersonal berupa informasi atau materi pembelajaran dalam bentuk elektronik, cetak maupun non cetak.
- 2) Pembelajaran jarak jauh merupakan aktivitas belajar mengajar yang bercirikan pembagian kerja dan materi pembelajaran secara massal. Pembelajaran jarak jauh merupakan metode untuk mengajarkan ilmu pengetahuan, keterampilan, dan sikap dengan cara menerapkan dan memanfaatkan teknologi yang

dapat memproduksi materi pembelajaran berkualitas secara massal sehingga dapat digunakan secara bersamaan oleh pembelajar yang tempat tinggalnya tersebar dimana-mana.

3) Pengertian belajar mandiri tidak berarti belajar sendiri.

Melainkan pembelajar perlu berinteraksi dan berkomunikasi dengan komponen penyelenggara pembelajaran jarak jauh. Pendidikan merupakan konsep “*Guided Didactic Conversation*” yaitu interaksi dan komunikasi yang bersifat membimbing dan mendidik pembelajar, sehingga mereka merasa nyaman untuk belajar membahas topik yang diberikan atau mereka minati. Untuk itu materi pembelajaran harus didesain semenarik mungkin agar dapat menarik minat untuk dipelajari oleh pembelajar.⁵⁶

c. Prinsip Pembelajaran Jarak Jauh

Pembelajaran jarak jauh mencakup upaya yang ditempuh pembelajar untuk mewujudkan sistem pendidikan sepanjang hayat, dengan prinsip-prinsip kebebasan, kemandirian, keluwesan, keterkinian, kesesuaian, mobilitas, dan efisiensi. Prinsip-prinsip tersebut menjadi dasar bagi pengambil keputusan dalam bidang pendidikan untuk menyediakan berbagai fasilitas pembelajaran jarak jauh. Prinsip-prinsip tersebut sebagai berikut:

a. Tujuan yang jelas.

⁵⁶ Munir, *Pembelajaran Jarak Jauh Berbasis Teknologi Informasi dan Komunikasi*. (Bandung: Alfabeta), 2009, hal 20-24

Perumusan tujuan harus jelas, spesifik, teramati, dan terukur untuk mengubah perilaku pembelajar.

b. Relevan dengan kebutuhan

Program pembelajaran jarak jauh relevan dengan kebutuhan pembelajar, masyarakat, dunia kerja, atau lembaga pendidikan.

c. Mutu Pendidikan

Pengembangan program pembelajaran jarak jauh merupakan upaya untuk meningkatkan mutu pendidikan yaitu mutu proses pembelajaran yang ditandai dengan proses pembelajaran yang lebih aktif atau mutu lulusan yang lebih produktif.

d. Efisien dan efektivitas program

Pengembangan Program pembelajaran jarak jauh harus mempertimbangkan efisiensi pelaksanaan dan efektivitas produk program. Efisien mencakup penghematan dalam penggunaan tenaga, biaya, sumber dan waktu, sedapat mungkin menggunakan hal-hal yang tersedia. Efektivitas memperhatikan hasil-hasil yang dicapai oleh lulusan, dampaknya terhadap program dan terhadap masyarakat.

e. Pemerataan dan perluasan kesempatan belajar

f. Kemandirian

g. Kemandirian baik dalam pengelolaan, pembiayaan, dan kegiatan belajar.

h. Keterpaduan

i. Kesenambungan⁵⁷

d. Karakteristik Belajar Jarak jauh

Pembelajaran jarak jauh memiliki karakteristik sebagai berikut:

- a. Program disusun disesuaikan dengan jenjang, jenis, dan sifat pendidikan. Waktu yang digunakannya pun sesuai dengan program tersebut. Tujuan program adalah untuk meningkatkan pengetahuan, keterampilan, dan sikap peserta didik. Untuk mengetahui keberhasilan pencapaian tujuan program tersebut dilakukan penilaian sendiri (*Self Evaluation*).
- b. Dalam proses pembelajaran tidak ada pertemuan langsung secara tatap muka antara guru dengan peserta didik, sehingga tidak ada kontak langsung antara guru dan peserta didik. Pertemuan antara guru dan peserta didik hanya dilakukan kalau ada peristiwa tertentu yang dianggap genting sekali untuk membahas tugas-tugas tertentu saja.
- c. Peserta didik dan guru terpisah sepanjang proses pembelajaran itu karena tidak ada tatap muka seperti hari-hari biasanya dalam pembelajaran, sehingga peserta didik harus dapat belajar secara mandiri. Bantuan belajar yang diperoleh dari orang lain sangatlah terbatas.
- d. Adanya lembaga pendidikan yang mengatur pembelajar untuk belajar secara mandiri. Pembelajaran jarak jauh adalah sistem pendidikan yang menekankan pada acara belajar mandiri (*Self*

⁵⁷ *Ibid.*, hal 25

Study). Untuk itu, cara belajar mandiri peserta didik perlu dikelola secara sistematis. Penyajian materi pembelajaran, pemberian bimbingan kepada peserta didik, dan pengawasan serta jaminan keberhasilan peserta didik dilakukan oleh pengajar.

- e. Lembaga pendidikan merancang dan menyiapkan materi pembelajaran, serta memberikan pelayanan bantuan belajar kepada pembelajar. Adanya lembaga pendidikan ini membedakan sistem pembelajaran jarak jauh dari proses belajar sendiri.
- f. Melalui media pembelajaran tersebut, akan terjadi komunikasi dua arah (interaktif) antara peserta didik dengan pengajar atau guru, peserta didik dengan lembaga penyelenggara pembelajaran jarak jauh. Inisiatif untuk berkomunikasi datang dari peserta didik atau guru.
- g. Tidak ada kelompok belajar yang bersifat tetap sepanjang masa belajarnya, karena itu peserta didik menerima pembelajaran secara individual bukannya secara kelompok. Sedangkan jika ada waktu untuk melakukan pertemuan kelompok peserta didik akan mempelajari mata pelajaran yang sama untuk membicarakan hal-hal yang berkaitan dengan pembelajaran atau sekedar untuk bersosialisasi.

- h. Paradigma baru yang terjadi dalam pembelajaran jarak jauh adalah peran guru yang lebih bersifat fasilitator yang memberikan bantuan atau kemudahan kepada peserta didik untuk belajar dan peserta didik sebagai peserta dalam proses pembelajaran. Karena itu, pengajar dituntut untuk menciptakan teknik mengajar yang baik, menyajikan materi pembelajaran yang menarik, sementara pembelajar dituntut untuk aktif berpartisipasi dalam proses pembelajaran.
- i. Pembelajar dituntut aktif, interaktif, dan partisipatif dalam proses belajar, karena sistem belajarnya secara mandiri yang sedikit sekali mendapatkan bantuan dari pengajar atau pihak lainnya. Pembelajar yang kurang aktif akan lebih mudah gagal dalam proses belajarnya.
- j. Sumber belajar adalah bahan-bahan yang dikembangkan secara sengaja sesuai kebutuhan dengan tetap berdasarkan kurikulum.
- k. Interaksi pembelajaran dapat dilaksanakan secara langsung jika ada suatu pertemuan. Dapat pula dilakukan secara tidak langsung dengan bantuan tutor dalam forum tutorial atau pengajar.⁵⁸

e. Komponen- komponen Pembelajaran Jarak Jauh

- 1) Komponen-komponen masukkan tersebut meliputi populasi atau sasaran yang perlu ditingkatkan kemampuannya yaitu tenaga

⁵⁸ Munir, *Kurikulum Berbasis Tkenologi Informasi dan Komunikasi*, (Bandung: Alfabeta, 2008), hlm. 218

pengelola, pelaksana, dan tutor yang memiliki kemampuan tertentu dalam suatu bidang ilmu. Kemudian peserta didik yang terdiri atas tenaga-tenaga dalam berbagai macam kategori yang memiliki tingkat pendidikan, pengalaman kerja, motivasi, hasrat belajar, dan cita-cita tertentu. Kemudian sumber dana atau pembiayaan dan sumber informasi ketenagaan.

- 2) Komponen proses terdiri dari kurikulum, bahan pembelajaran, media instruksional, bimbingan tutorial dan strategi penilaian.
- 3) Komponen keluaran meliputi kemampuan dan keterampilan, sikap, loyalitas, disiplin, dan pengalaman tertentu yang dihasilkan atau dikembangkan melalui program pembelajaran jarak jauh.⁵⁹

f. Sistem Pembelajaran Jarak Jauh

Pembelajaran jarak jauh memiliki empat komponen sistem operasional yang berbeda baik dalam penyelenggaraan maupun fungsinya dibandingkan dengan sistem pembelajaran tatap muka, yaitu:

- a. Pengelolaan pembelajar, yaitu keragaman kondisi dan kebutuhan pembelajar
- b. Sumber belajar yang bervariasi dengan berbagai macam dan bentuk. Pengembangan sumber belajar berdasarkan karakteristik

⁵⁹ Miarso, Yusuf Hadi, dkk, *Teknologi Komunikasi Pendidikan*, (Jakarta : CV. Rajawali), hlm. 30

peserta didik dan analisis sumber belajar yang diperlukan dan yang telah tersedia.

- c. Dukungan pelayanan, yaitu adanya orang atau lembaga pendidikan yang dapat membantu peserta didik untuk memperoleh kemudahan dalam melakukan pembelajaran jarak jauh.
- d. Penilaian hasil dan dampak pendidikan. Penilaian tidak hanya dinyatakan dengan angka seperti dalam raport atau ijazah, tetapi juga dengan menghargai pengalaman peserta didik yang telah dialaminya karena pengalaman itu mampu menciptakan pengetahuan sendiri.

g. Penyelenggaraan Pembelajaran Jarak Jauh

Penggunaan metode pembelajaran interaktif berdasarkan konsep belajar mandiri, terstruktur dan terbimbing yang menggunakan berbagai sumber belajar dan dengan dukungan bantuan belajar serta fasilitas pembelajaran. Menjadikan media pembelajaran sebagai sumber belajar yang lebih dominan dari pada pendidik.⁶⁰

Kegiatan yang diberikan bertujuan lebih kepada pengembangan keterampilan hidup dan karakter peserta didik. Pemberian kegiatan dapat dilakukan dengan memanfaatkan media online berupa WhatsApp, Facebook, Youtube, Zoom Meeting, Google Meet, Webex, dengan membuat perencanaan kegiatan yang dapat diambil oleh orang

⁶⁰ Muhammad Rozi Yerusalem, *Desain dan Implementasi Sistem Pembelajaran Jarak Jauh di Program Studi Sistem Komputer*, Jurnal Teknologi dan Sistem Komputer, Vol.3, No.4, Oktober 2015 (e-ISSN : 2338-0403)

tua ke lembaga dengan memperhatikan protocol kesehatan. Data yang telah diperoleh dari hasil laporan kegiatan lalu dianalisis sesuai dengan kompetensi dasar dan aspek perkembangan anak agar dapat dilakukan secara tatap muka langsung dengan tetap memperhatikan protocol kesehatan agar lebih dalam mengetahui perkembangan anak dan dapat pula dilakukan secara online dengan mengirimkan melalui e-mail ataupun WhatsApp.⁶¹

h. Kelebihan dan Kekurangan Pembelajaran Jarak Jauh

Dari berbagai pengalaman dan juga dari berbagai informasi yang tersedia di literatur, memberikan petunjuk tentang manfaat penggunaan internet, khususnya dalam pendidikan terbuka dan jarak jauh (Elangoan, 1999, Soekartawi, 2002; Mulvihil, 1997; Utarini, 1997), antara lain:

- a. Tersedianya fasilitas e-moderating dimana guru dan siswa dapat berkomunikasi secara mudah melalui fasilitas internet secara regular atau kapan saja.
- b. Guru dan siswa dapat menggunakan bahan ajar atau petunjuk belajar yang terstruktur dan terjadwal melalui internet.
- c. Siswa dapat belajar melalui review bahan ajar setiap saat dimana saja kalau diperlukan untuk mengingat materi yang diajarkan yang tersimpan di laptop atau media lainnya.

⁶¹ Nurdin, *Efektivitas Pembelajaran Online Pendidik PAUD di Tengah Pandemi Covid-19*, Volume 5 Issue 1 (2021), Hal 686-697 Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini.

- d. Guru dan siswa dapat melakukan diskusi melalui internet dengan jumlah peserta yang banyak sehingga dapat menambah ilmu pengetahuan dan wawasan yang lebih luas.
- e. Beubahnya peran siswa dari yang awalnya pasif menjadi aktif.
- f. Relatif lebih efisien dalam melakukan pembelajaran.

Walaupun demikian pemanfaatan internet untuk pembelajaran juga tidak terlepas dari berbagai kekurangan, di antaranya ialah :

1. Kurangnya interaksi antara guru dan siswa atau bahkan antar siswa itu sendiri.
2. Kecenderungan mengabaikan aspek akademik atau aspek sosial dan sebaliknya tumbuh aspek di bidang bisnis atau komersial.
3. Proses belajar mengajar cenderung lebih ke arah pelatihan daripada pendidikan.
4. Berubahnya peran guru dari yang semula menguasai teknik pembelajaran konvensional, kini juga dituntut untuk paham penggunaan IT.
5. Tidak semua wilayah terfasilitasi oleh jaringan internet.
6. Kurangnya tenaga pendidikan yang ahli atau memiliki keterampilan soal internet.
7. Kurangnya penguasaan Bahasa komputer.⁶²

B. Penelitian Terdahulu yang Relevan

⁶² Ibid, 146-148

1. Penelitian yang dilakukan oleh Budi Warman. Tesis yang berjudul *“Pengaruh Kompetensi Profesional Guru dan Motivasi Belajar Terhadap Hasil Belajar Siswa Jurusan Akuntansi di SMK Negeri 1 Kota Jambi”* dari Universitas Terbuka Jakarta tahun 2015. Penelitian ini menganalisis tentang: a) Pengaruh Kompetensi Profesional guru terhadap hasil belajar akuntansi siswa SMK; b) Pengaruh Motivasi Belajar terhadap hasil belajar akuntansi siswa SMK; dan c) Pengaruh Kompetensi Profesional guru dan Motivasi Belajar terhadap hasil belajar akuntansi siswa SMK. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan observasi dan wawancara.

Kesimpulan penelitian sebagai berikut :

- a) Terdapat pengaruh yang positif dan signifikan kompetensi profesional guru terhadap hasil belajar siswa jurusan akuntansi Sekolah Menengah Kejuruan Negeri I kota Jambi sebesar 86,9 %. Nilai Persamaan regresi kompetensi profesional guru terhadap hasil belajar yaitu $Y = 3,577 + 1,261 X_1$. Nilai t hitung 23,494 > t tabel 1,989 dan nilai probabilitas t hitung $0,000 < 0,05$ dan nilai R² adalah 86,9.
- b) Terdapat pengaruh yang positif dan signifikan kompetensi profesional guru terhadap hasil belajar siswa jurusan akuntansi Sekolah Menengah Kejuruan Negeri I kota Jambi sebesar 90,6 %. Nilai persamaan regresi motivasi belajar terhadap hasil belajar yaitu $Y = 0,098 + 0,510X_2$. Nilai t hitung 28.201 > t tabel 1,989 dan nilai probabilitas t hitung $0,000 < 0,05$ dan nilai R² adalah 0,906.

c) Terdapat pengaruh yang positif dan signifikan kompetensi profesional guru dan motivasi belajar terhadap hasil belajar siswa jurusan akuntansi Sekolah Menengah Kejuruan Negeri I kota Jambi sebesar 94,4 %. Nilai persamaan regresi kompetensi profesional dan motivasi belajar terhadap hasil belajar yaitu $Y = -2.486 + 0,566X_1 + 0,312X_2$. Nilai $F_{hitung} 693,472 > t_{tabel} 1,989$ dan nilai probabilitas $t_{hitung} 0,000 < 0,05$. Nilai R^2 adalah 0,944.

Perbedaan penelitian yang dilakukan oleh Budi Warman dengan penelitian yang sedang peneliti lakukan, yakni: a) Penelitian oleh Budi Warman hanya mencakup satu aspek kompetensi profesional guru saja, sedangkan penelitian yang sedang peneliti lakukan mencakup keempat aspek kompetensi guru yang meliputi: kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial dan kompetensi professional; b) Penelitian oleh Budi Warman terdapat 3 variabel penelitian, yakni: kompetensi professional guru, motivasi belajar dan hasil belajar siswa SMK, sedangkan penelitian yang sedang peneliti lakukan terdapat 2 variabel penelitian, yakni: kompetensi guru, dan hasil belajar PJJ PAI KKG PAI Kecamatan Pasar Minggu, Jakarta Selatan; c) Penelitian oleh Budi Warman subyek yang diteliti pada siswa tingkat SMK, sedangkan penelitian yang sedang peneliti lakukan pada tingkat SD; dan d) Penelitian oleh Budi Warman dilakukan dalam pembelajaran tatap muka (*offline*), sedangkan penelitian yang sedang peneliti lakukan pada Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ).

2. Penelitian yang dilakukan oleh Rubianto. Tesis yang berjudul *“Pengaruh Kompetensi Pedagogik Guru terhadap Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran IPS SD Inpres Kecamatan Tallo Kota Makassar”* dari Universitas Muhammadiyah Makasar tahun 2016. Penelitian ini bertujuan untuk: a) mengetahui gambaran kompetensi pedagogik guru di SD Inpres Kecamatan Tallo Kota Makassar, b) mengetahui gambaran hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS di SD Inpres Kecamatan Tallo Kota Makassar, dan c) menjelaskan pengaruh kompetensi pedagogik dan kompetensi profesional guru terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS di SD Inpres Kecamatan Tallo Kota Makassar. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan angket, wawancara, dokumentasi, dan tes hasil belajar IPS.

Hasil Penelitian menunjukkan bahwa: a) Guru di SD Inpres Kecamatan Tallo Kota Makassar memiliki: kompetensi pedagogik dengan kategori tinggi; b) Rata-rata hasil belajar mata pelajaran IPS siswa berada pada kategori sedang; c) Kompetensi pedagogik berpengaruh positif terhadap hasil belajar siswa; d) Besar pengaruh kompetensi pedagogik terhadap hasil belajar siswa yaitu 22,2 %

Perbedaan penelitian yang dilakukan oleh Rubianto dengan penelitian yang sedang peneliti lakukan, yakni: a) Penelitian oleh Rubianto hanya mencakup satu aspek kompetensi pedagogik guru saja, sedangkan penelitian yang sedang peneliti lakukan mencakup keempat aspek kompetensi guru yang meliputi: kompetensi pedagogik, kompetensi

kepribadian, kompetensi sosial dan kompetensi profesional; b) Penelitian oleh Rubianto mata pelajaran yang diteliti pada bidang studi IPS, sedangkan penelitian yang sedang peneliti lakukan pada bidang studi Pendidikan Agama Islam (PAI); dan c) Penelitian oleh Rubianto dilakukan dalam pembelajaran tatap muka (*offline*), sedangkan penelitian yang sedang peneliti lakukan pada Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ).

3. Penelitian yang dilakukan oleh Sri Wihartanti. Tesis yang berjudul *“Pengaruh Kompetensi Profesional Guru Pendidikan Agama Islam Dan Pendidikan Agama Dalam Keluarga Terhadap Prestasi Belajar Siswa di SMP Ma’arif 8 Sendang Agung Kecamatan Sendang Agung Kabupaten Lampung Tengah Tahun 2017”* dari Program Pasca sarjana Universitas Islam Negeri Bandar Lampung. Dari hasil penelitian diketahui terdapat pengaruh antara Kompetensi Profesional Guru Pendidikan Agama Islam dan Pendidikan Agama dalam keluarga terhadap Prestasi Belajar Siswa dengan tingkat pengaruh (R square) sebesar 58,7% yang berarti Kompetensi Profesional Guru Pendidikan Agama Islam dan Pendidikan Agama Dalam Keluarga secara bersama-sama memberikan pengaruh sebesar 58,7% terhadap prestasi belajar siswa.

Perbedaan penelitian yang dilakukan oleh Sri Wihartanti dengan penelitian yang sedang peneliti lakukan, yakni: a) Penelitian oleh Sri Wihartanti hanya mencakup satu aspek kompetensi profesional guru saja, sedangkan penelitian yang sedang peneliti lakukan mencakup keempat aspek kompetensi guru yang meliputi: kompetensi pedagogik, kompetensi

- kepribadian, kompetensi sosial dan kompetensi professional; b) Penelitian oleh Sri Wihartanti mata pelajaran yang diteliti pada bidang studi PAI tingkat MTs, sedangkan penelitian yang sedang peneliti lakukan pada bidang studi Pendidikan Agama Islam PAI tingkat SD; dan c) Penelitian oleh Sri Wihartanti dilakukan dalam pembelajaran tatap muka (offline), sedangkan penelitian yang sedang peneliti lakukan pada Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ).
4. Penelitian yang dilakukan oleh Imam Azhar dengan judul, *“Pengaruh Kompetensi Pedagogik dan Profesional Guru terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Faraid Kelas IX MTs Tarbiyahtul Tholabah Lamongan Tahun 2018”* dari UIN STS Jambi. Penelitian ini dilatar belakangi oleh tujuan tercapainya suatu proses pembelajaran yaitu dengan melihat hasil belajar yang dicapai oleh siswa. Hasil belajar merupakan capaian yang diperoleh individu setelah proses belajar berlangsung yang dapat memberikan perubahan tingkah laku baik pengetahuan, pemahaman, sikap dan keterampilan siswa sehingga menjadi lebih baik dari sebelumnya. Berdasarkan dari hasil penelitian ini, maka ada pengaruh yang signifikan kompetensi pedagogik dan profesional guru secara bersamaan terhadap hasil belajar. Hal ini dibuktikan dengan nilai F hitung $> F$ tabel ($18,726 > 3,18$) dan P. value ($0,000 < 0,05$).

Perbedaan penelitian yang dilakukan oleh Imam Azhar dengan penelitian yang sedang peneliti lakukan, yakni: a) Penelitian oleh Imam Azhar hanya mencakup dua aspek yakni kompetensi pedagogik dan

kompetensi profesional guru saja, sedangkan penelitian yang sedang peneliti lakukan mencakup keempat aspek kompetensi guru yang meliputi: kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial dan kompetensi professional; b) Penelitian oleh Imam Azhar mata pelajaran yang diteliti pada bidang studi PAI tingkat MTs, sedangkan penelitian yang sedang peneliti lakukan pada bidang studi Pendidikan Agama Islam PAI tingkat SD; dan c) Penelitian oleh Imam Azhar dilakukan dalam pembelajaran tatap muka (offline), sedangkan penelitian yang sedang peneliti lakukan pada Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ).

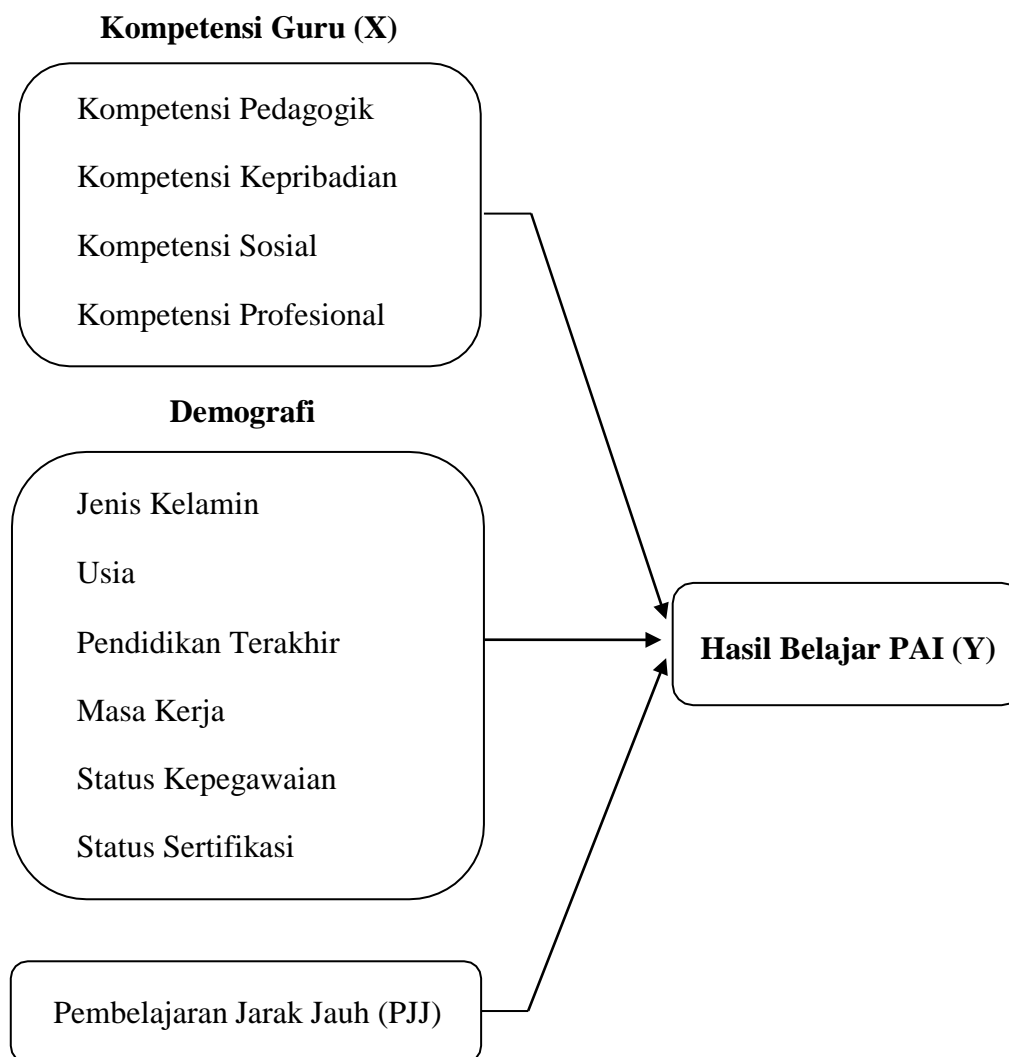
5. Penelitian yang dilakukan oleh Rusmiyasih dengan judul, *“Pengaruh Kompetensi Pedagogik dan Kompetensi Profesional Terhadap Kinerja Guru PAI Tersertifikasi di Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah Se-Kecamatan Nogosari Tahun 2020”* dari IAIN Surakarta. Hasil penelitian menunjukkan: a) terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara kompetensi pedagogik terhadap kinerja guru PAI tersertifikasi di Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah se-Kecamatan Nogosari tahun 2020 sebesar 27,2%; b) terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara kompetensi profesional terhadap kinerja guru PAI tersertifikasi di Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah se-Kecamatan Nogosari tahun 2020 sebesar 39,3%; c) terdapat pengaruh yang positif dan signifikan secara bersama-sama antara kompetensi pedagogik dan kompetensi profesional terhadap kinerja guru PAI tersertifikasi di Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah se-Kecamatan Nogosari tahun 2020 sebesar 44,9%.

Perbedaan penelitian yang dilakukan oleh Rusmiyasih dengan penelitian yang sedang peneliti lakukan, yakni: a) Penelitian oleh Rusmiyasih hanya mencakup dua aspek yakni kompetensi pedagogik dan kompetensi profesional guru saja, sedangkan penelitian yang sedang peneliti lakukan mencakup keempat aspek kompetensi guru yang meliputi: kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial dan kompetensi professional; b) Penelitian oleh Rusmiyasih mata pelajaran yang diteliti pada aspek kinerja guru bidang studi PAI tingkat MI, sedangkan penelitian yang sedang peneliti lakukan pada aspek hasil belajar bidang studi Pendidikan Agama Islam PAI tingkat SD; dan c) Penelitian oleh Rusmiyasih dilakukan terhadap guru PAI yang sudah sertifikasi saja, sedangkan penelitian yang sedang peneliti lakukan terhadap guru PAI yang sudah sertifikasi maupun yang belum.

C. Kerangka Pemikiran

Kerangka berpikir atau disebut kerangka teori adalah fenomena atau variabel yang diteliti atau digali melalui pemaparan skema atau matriks. Adapun kerangka berpikir pada penelitian yang berjudul ***“Pengaruh Kompetensi Guru Terhadap Peningkatan Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam Selama Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ) di KKGPAI Kecamatan Pasar Minggu, Jakarta Selatan”*** adalah sebagai berikut:

Diagram 2.1
Skema hubungan variabel X dengan variabel Y



Dari gambar di atas dapat diketahui bahwa variabel dalam penelitian ini ada 2, yaitu: variabel bebas (*independent*) Kompetensi Guru (X) dan variabel terikat (*dependen*) hasil belajar pendidikan agama Islam (Y). Penjelasan ini menunjukkan bahwa peneliti ingin mengetahui sejauh mana Pengaruh Kompetensi Guru Terhadap Peningkatan Hasil Belajar Pendidikan Agama

Islam Selama Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ) di KKGPAI Kecamatan Pasar Minggu Jakarta Selatan. Untuk menambah informasi lebih dalam penelitian ini ditambahkan aspek demografi di dalamnya.

D. Hipotesis Penelitian

Hipotesis adalah kesimpulan sementara kerangka pemikiran dari seorang peneliti. Hipotesis biasanya berbentuk pernyataan yang terdiri dari dua variabel atau lebih yang menyatakan hubungan sebab akibat. Hipotesis dapat dianggap sebagai kesimpulan sementara, yang dihasilkan dari renungan-renungan atas dasar pertimbangan yang masuk akal. Hipotesis ada dua macam, yaitu:

- 1) Hipotesis nihil (H_0), yaitu hipotesis yang menyatakan tidak ada pengaruh antara variabel bebas dengan variabel terikat.
- 2) Hipotesis alternatif (H_1), yaitu hipotesis yang menyatakan ada pengaruh antara variabel bebas dengan variabel terikat.

Berdasarkan dari kerangka berfikir, maka dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

- 1) H_0 : Tidak ada pengaruh yang positif dan signifikan antara kompetensi guru dengan peningkatan hasil belajar Pendidikan Agama Islam selama Pembelajaran Jarak jauh (PJJ) di KKGPAI Kecamatan Pasar Minggu Jakarta Selatan.
- 2) H_1 : Terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara kompetensi guru dengan peningkatan hasil belajar Pendidikan Agama Islam

selama Pembelajaran Jarak jauh (PJJ) di KKGPAI Kecamatan
Pasar Minggu Jakarta Selatan.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

1. Metode Penelitian

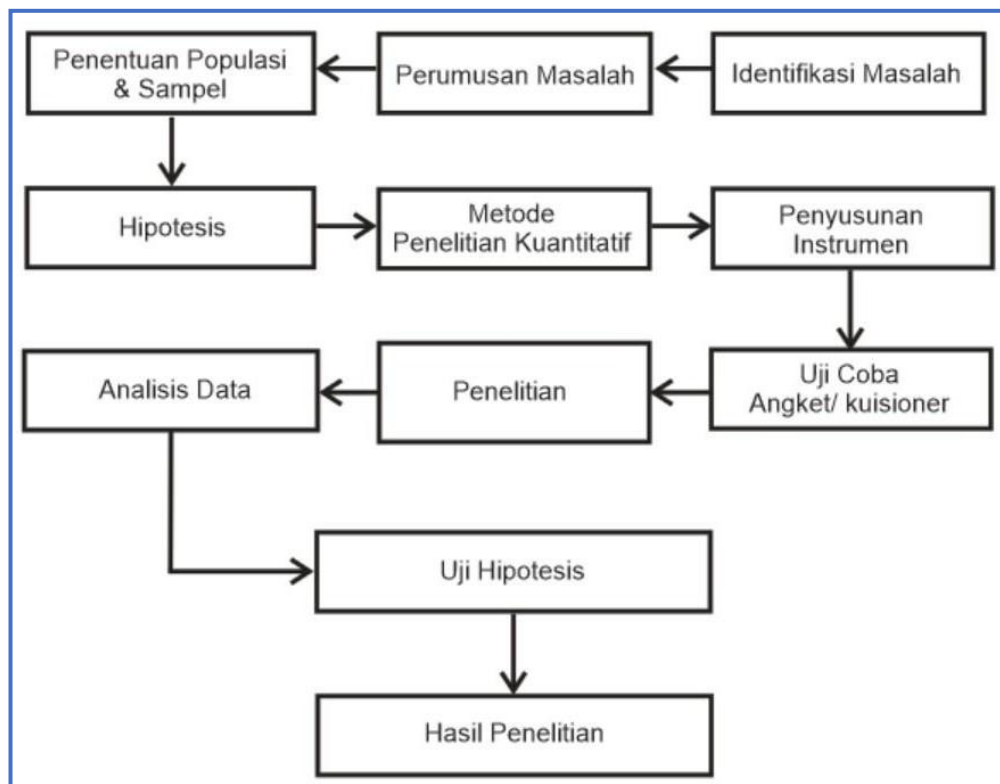
Penelitian sebagai suatu kegiatan untuk memperoleh data dan informasi yang berguna untuk mengetahui sesuatu, untuk memecahkan masalah, atau untuk mengembangkan ilmu pengetahuan. Tesis yang berjudul **“Pengaruh Kompetensi Guru terhadap Peningkatan Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam Selama Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ) di KKGPAI Kecamatan Pasar Minggu Jakarta Selatan”** adalah jenis penelitian kuantitatif dengan mempergunakan metode survey lapangan (*field research*), yakni suatu penelitian yang dilakukan dengan cara terjun langsung ke lokasi penelitian menggunakan instrumen penelitian berupa daftar wawancara, kuesioner, observasi serta mengumpulkan bukti pendukung lainnya sebagai kelengkapan data penelitian. Tetapi dikarenakan sedang dalam masa Pandemi Covid-19, pengumpulan data di samping observasi secara langsung juga mempergunakan perangkat aplikasi daring berupa *googe form*, *whats app*, *zoom meeting* serta *email*.

Menurut Sugiyono, penelitian kuantitatif adalah “metode penelitian yang berdasarkan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi dan sampel tertentu, pengumpulan dan menggunakan instrumen

penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/ statistik, dengan tujuan menguji hipotesis yang telah ditetapkan”.¹

Penelitian kuantitatif merupakan metode-metode untuk menguji teori-teori tertentu dengan cara meneliti hubungan antarvariabel. Variabel-variabel ini diukur biasanya dengan instrumen-instrumen penelitian sehingga data yang terdiri dari angka-angka dapat dianalisis berdasarkan prosedur-prosedur statistik.²

Diagram 3.1 Tahapan Penelitian



¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2019), hlm. 17

² Creswell John W, *Research Design Pendekatan Metode Kualitatif, Kuantitatif, dan Campuran*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2016), hlm. 5

B. Tempat dan Waktu Penelitian

1. Tempat dan Lokasi

Adapun tempat penelitian adalah sekretariat KKGPAI yang berlokasi di SDN Kebagusan 01, Kecamatan Pasar Minggu, Jakarta Selatan.

2. Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan selama 6 (enam) bulan, mulai tanggal 22 Maret-20 Agustus 2021.

Tabel 3.1 Waktu Penelitian

No.	Kegiatan	Maret - April 2021	Mei - Juni 2021	Juli 2021	Ags 2021	Sept 2021
1.	Pengajuan judul Tesis					
2.	Penyusunan out line dan Bab I					
3.	Acc Bab I dan penyusunan Bab II					
4.	Acc Bab II					
5.	Acc Bab III dan uji coba angket					
6.	Angket penelitian dan olah perhitungan penelitian Bab IV					
7.	Bab V dan Sidang Tesis					

C. Populasi dan Sampel

Populasi adalah totalitas dari setiap elemen yang akan diteliti yang memiliki ciri sama, bisa berupa individu dari suatu kelompok, peristiwa, atau sesuatu yang akan diteliti.³

³ Ririn Handayani, *Metodologi Penelitian Sosial*. (Yogyakarta: Trusmi Media Grafika, 2020).

Adapun yang menjadi populasi dalam penelitian ini adalah seluruh anggota KKGPAI Kelurahan ragunan Kecamatan Pasar Minggu Jakarta Selatan yang berjumlah 103 orang.

Tabel 3.2 Populasi Penelitian

KKGPAI Kec. Pasar Minggu	Guru KKGPAI	Jumlah (%)
Wilayah 1 (Kel. Pejaten Barat)	31	30,09 %
Wilayah 2 (Kel. Jatipadang)	20	19,42 %
Wilayah 3 (Kel. Ragunan)	32	31,07 %
Wilayah 4 (Kel. Pejaten Timur)	20	19,42 %
Total	103	100 %

Sedangkan untuk teknik pengambilan sampel atau biasa disebut dengan sampling adalah proses menyeleksi sejumlah elemen dari populasi yang diteliti untuk dijadikan sampel, dan memahami berbagai sifat atau karakter dari subjek yang dijadikan sampel, yang nantinya dapat dilakukan generalisasi dari elemen populasi. Penelitian ini menggunakan teknik sampling *probability sampling*; yaitu *simple random sampling*. Adapun pengertian dari *simple random sampling*, yaitu teknik penelitian menyeleksi secara acak.⁴

Sampel yang diambil pada penelitian ini mengacu pada ketentuan yang dikemukakan oleh Suharsimi Arikunto yaitu penelitian boleh dilakukan apabila dalam populasi benar-benar homogen. Untuk sekedar ancang-ancang maka apabila subjeknya kurang dari 100 lebih baik diambil semua sehingga penelitiannya merupakan penelitian populasi totalitas. Selanjutnya jika jumlahnya lebih besar, dapat diambil antara 10-15% dan 20-25% atau lebih,

⁴ *Ibid*, hlm.130

tergantung kemampuan peneliti.⁵

Demi memudahkan dalam menjawab hipotesis penelitian, sampel dalam penelitian ini disesuaikan dengan jumlah data dari angket yang terkumpul sejumlah 75 orang Guru KKGPAI Kecamatan Pasar Minggu Jakarta Selatan yang berasal dari wilayah 1, 2, 3 dan 4 berdasarkan lokasi mengajarnya masing-masing.

Tabel 3.3 Sampel Penelitian

KKGPAI Kec. Pasar Minggu	Guru KKGPAI	Sampel Penelitian	Jumlah Sampel (%)
Wilayah 1 (Kel. Pejaten Barat)	31	17	16,50 %
Wilayah 2 (Kel. Jatipadang)	20	15	14,56 %
Wilayah 3 (Kel. Ragunan)	32	30	29,13 %
Wilayah 4 (Kel. Pejaten Timur)	20	13	12,62 %
Total	103	75	72,81 %

D. Variabel Penelitian

Variabel adalah hal-hal yang menjadi objek penelitian, yang ditatap dalam suatu kegiatan penelitian, yang menunjukkan variasi, baik secara kuantitatif maupun kualitatif.⁶ Variabel penelitian menurut Sugiyono yaitu suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, objek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.⁷ Sedangkan Purwanto mendefinisikan variabel sebagai gejala

⁵ Suharsimi Arikunto, *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*, (Yogyakarta: Bumi Aksara, 2007), hlm 112.

⁶ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian, Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2006), hlm. 10

⁷ Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2010), hlm. 142

yang dipersoalkan. Variabel mempunyai tiga ciri, yaitu dapat diukur, membedakan objek dari objek lain dalam satu populasi dan nilainya bervariasi.⁸

Zainal Arifin (2012) mengemukakan bahwa berdasarkan fungsinya, variabel dibagi menjadi dua yaitu:⁹

a) Variabel Independen (X)

Variabel independen dalam Bahasa Indonesia disebut sebagai variabel bebas, yakni variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen (terikat). Variabel bebas dalam penelitian ini yakni, Kompetensi Guru.

b) Variabel Dependen (Y)

Variabel ini dalam Bahasa Indonesia sering disebut sebagai variabel terikat. Variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas. Dalam penelitian ini yang menjadi variabel terikat adalah Peningkatan Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam Selama Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ) di KKGPAI Kecamatan Pasar Minggu, Jakarta Selatan.

E. Teknik dan Instrumen Pengumpulan Data.

1. Teknik Pengumpulan Data

⁸ Purwanto, *Metodologi Penelitian Kuantitatif untuk Psikologi dan Pendidikan*, (Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2012), hlm. 77

⁹ Zainal Arifin, *Penelitian Pendidikan Metode dan Paradigma Baru*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2012), hlm. 85

Pengumpulan data adalah cara yang digunakan untuk memperoleh data penelitian. Untuk mendapatkan data yang lengkap dan objektif penggunaan berbagai teknik sangat diperlukan.¹⁰ Metode penelitian adalah merupakan suatu cara yang dipergunakan untuk meneliti atau menyelidiki suatu masalah. Di dalam penelitian atau penyelidikan suatu masalah dan diharapkan memperoleh data atau hasil yang baik, Adapun penelitian yang dilakukan oleh peneliti adalah penelitian lapangan (*field research*), yaitu suatu penelitian yang dilakukan dengan terjun langsung ke obyek penelitian.

Dalam penelitian ini, mula-mula peneliti menggunakan studi pustaka yaitu dengan membaca buku-buku pustaka yang berkaitan dengan pokok masalah, kemudian peneliti melakukan penelitian langsung terjun ke lapangan. Untuk memperoleh data-data lapangan dipergunakan teknik pengumpulan data sebagai berikut:

a) Observasi

Observasi adalah melakukan pengamatan, pencatatan dengan sistematis pada fenomena yang sedang diselidiki.¹¹ Adapun yang menjadi subyek pengamatan dalam penelitian adalah proses pembelajaran PAI oleh para guru PAI yang menjadi anggota KKGPAI Kecamatan Pasar Minggu, Jakarta Selatan. Observasi dilakukan untuk

¹⁰ Riduan, *Belajar Mudah Penelitian untuk Guru-Karyawan dan Peneliti Pemula*, (Bandung: Alfabeta, 2009), hlm. 97

¹¹ Suharsimi Arikunto, *Op.cit*, hlm. 157

memperoleh informasi terkait penelitian dari pengurus KKGPAI melalui wawancara secara langsung. Tetapi dikarenakan dalam masa pandemi *Covid-19*, penelitian lanjutan dilakukan dengan mempergunakan perangkat aplikasi berupa *googe form*, *whats app*, *email* dan *zoom meeting*

b) Angket atau Kuesioner

Angket atau kuesioner, yaitu merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya, untuk memperoleh informasi dari responden dalam arti laporan tentang pribadinya, atau hal-hal yang ia ketahui.¹² Angket yang digunakan adalah tipe pilihan (tertutup). Teknik lain yang peneliti pergunakan untuk memperoleh data yang benar-benar valid dan otentik, peneliti menggunakan penyebaran angket yang ditujukan kepada sejumlah subyek, yaitu guru sejumlah 73 orang. Dalam hal ini pertanyaan yang diajukan kepada para guru dalam angket ini adalah mengenai bagaimana kompetensi guru, pemanfaatan teknologi pembelajaran jarak jauh (PJJ) yang dipergunakan dalam, hasil belajar Pendidikan Agama Islam, serta kendala yang ditemukan selama PJJ PAI. Angket diberikan kepada guru yang dijadikan sampel penelitian dengan mempergunakan perangkat aplikasi berupa *googe form*, *whats*

¹² *Ibid*, hlm. 151

app, email dan zoom meeting.

c) Dokumentasi

Dokumentasi, dari asal dokumen, yang artinya barang-barang tertulis.¹³ Dokumentasi ini dilakukan untuk memperoleh data tentang struktur organisasi, visi dan misi serta foto-foto seputar kegiatan KKGPAI Kecamatan Pasar Minggu, Jakarta Selatan.

2. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian adalah alat atau fasilitas yang digunakan oleh peneliti dalam pengumpulan data agar penelitian lebih mudah dan hasilnya lebih baik, dalam arti lebih cermat, lengkap dan sistematis sehingga lebih mudah diolah. (Arikunto, 2006:136). Instrumen sangat menentukan kualitas data yang diperoleh. Instrumen yang digunakan adalah angket atau kuesioner yang telah dilengkapi dengan alternatif jawaban sehingga responden tinggal memilih salah satu jawaban yang telah disediakan.

Kisi-kisi instrumen berisi lingkup materi pernyataan, abilitas, yang diukur, jenis pertanyaan, banyak pertanyaan, waktu yang dibutuhkan. Materi atau lingkup materi pertanyaan didasarkan dari indikator variable. Artinya setiap indikator akan menghasilkan beberapa luas lingkup pertanyaan, serta abilitas yang diukurnya. Abilitas yang dimaksud adalah kemampuan yang diharapkan dari subyek yang diteliti (Margono).¹⁴

Kisi-kisi instrumen dalam penelitian menunjukkan hubungan antara

¹³ *Ibid*, hlm.158

¹⁴ Margono, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1997), hlm 100

variabel dengan data, metode dan instrumen yang disusun. Kisi-kisi instrumen dibuat berdasarkan konsep teori yang mendukung penelitian yang selanjutnya menjadi bahan yang akan dituangkan sebagai angket penelitian.

Penskoran instrumen dibuat dengan menggunakan skala Likert dengan empat alternatif jawaban. Berikut disajikan rincian masing-masing variabel serta indikatornya.

Sedangkan untuk memperoleh informasi seputar pelaksanaan Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ) Pendidikan Agama Islam, disusun sejumlah pertanyaan berdasarkan beberapa indikator. Pertanyaan tersebut diberikan kepada sejumlah responden/ sampel dalam penelitian ini, yakni para anggota KKGPAI Kecamatan Pasar Minggu, Jakarta Selatan.

Tabel 3.4 Kisi-kisi instrumen kuesioner penelitian

NO	VARIABEL	INDIKATOR	F	UF	Jumlah
1	Kompetensi Pendagogik	1. Menguasai teori belajar	1	2	8
		2. Mengembangkan kurikulum	3		
		3. Memanfaatkan teknologi dalam pembelajaran	4		
		4. Penilaian evaluasi dan pemanfaatannya dalam pembelajaran	5, 6, 7		
		5. Melakukan tindakan reflektif	8		
2	Kompetensi Kepribadian	1. Bertindak sesuai dengan norma	9		4
		2. Etos kerja dan bangga sebagai guru	10	11	
		3. Menjunjung tinggi kode etik guru	12		

3	Kompetensi Sosial	1. Bertindak objektif, tidak diskriminatif		13, 14	3
		2. Berkomunikasi dengan sesama pendidik tenaga kependidikan, orang tua, masyarakat, komunitas profesi dan profesi lain	15		
4	Kompetensi Profesional	1. Menguasai dan mengembangkan materi pembelajaran	16		5
		2. Mengembangkan keprofesionalan secara berkelanjutan	17, 18, 19		
		3. Memanfaatkan teknologi untuk mengembangkan diri	20		
		Jumlah	16	4	20

Tabel 3.5 Kisi-kisi instrumen Wawancara Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ)

No.	Indikator	Pertanyaan
1	Perangkat teknologi dalam PJJ	1. Platform/ <i>Learning Management System</i> (LMS) yang dipergunakan selama PJJ
		2. Metode menyampaikan materi pelajaran dalam PJJ
		3. Cara mengecek kehadiran dan keaktifan siswa dalam PJJ
		4. Media yang digunakan untuk melakukan evaluasi dan penilaian dalam PJJ
		5. Metode komunikasi untuk berkomunikasi dengan siswa dan wali murid dalam PJJ
2	Alokasi waktu dalam PJJ	6. Jadwal mengajar dalam PJJ
		7. Materi pelajaran dalam pelaksanaan PJJ
3	Bentuk Bahan ajar dalam PJJ	8. Bahan ajar yang diberikan untuk siswa dalam PJJ

4	Kendala dalam PJJ	9. Kendala jaringan internet yang dihadapi oleh guru dalam PJJ.
		10. Efektifitas dan ketercapaian ketuntasan dalam PJJ
5	Langkah pembelajaran dalam PJJ	11. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dalam PJJ

Data yang diperoleh melalui angket/ kuisisioner yang telah diisi oleh responden kemudian dianalisis dengan mengelompokkan dan menjumlahkan sesuai dengan jawaban yang sejenis dengan menggunakan *skala Likert*.

Angket/ kuisisioner yang dipergunakan tertutup, sehingga responden tinggal memilih jawaban yang telah disediakan dengan memberikan tanda ceklis (√) pada kolom yang sesuai. Ada empat pilihan jawaban yang akan dipilih oleh responden.

Tabel 3.6 Penskoran dengan skala Likert

Alternatif Jawaban	Favorable	Unfavorable
Sangat Setuju	4	1
Setuju	3	2
Tidak Setuju	2	3
Sangat Tidak Setuju	1	4

Keterangan:

SS	: Sangat Setuju	(guru selalu melakukan)
S	: Setuju	(guru sering melakukannya)
TS	: Tidak Setuju	(guru jarang melakukannya)
STS	: Sangat Tidak setuju	(guru sama sekali tidak melakukannya)

F. Validitas dan Reliabilitas Instrumen

1. Validitas Instrumen

Validitas adalah ukuran yang menunjukkan tingkatan-tingkatan kevalidan atau keshahihan suatu instrumen.¹⁵ Instrumen harus memenuhi validitas konstruksi dan isi pada penelitian ini menggunakan pendapat ahli.

Menurut Idrus menyatakan bahwa uji validitas terkait dengan keabsahan data dalam penelitian kuantitatif, valid menunjuk pada kemampuan butir instrumen dalam mendukung konstruk dalam instrumen. Suatu instrumen dinyatakan valid (sah) apabila instrumen tersebut mampu mengukur yang seharusnya diukur atau mengungkap data dari variabel yang diteliti. Valid tidaknya suatu instrumen dapat dilihat dari nilai koefisiensi korelasi antara skor item dengan skor totalnya pada taraf signifikan 5%. Item-item yang tidak berkorelasi secara signifikan dinyatakan gugur.¹⁶

Teknik yang digunakan untuk mengetahui validitas instrumen adalah korelasi *product moment*. V a l i d i t a s instrumen diukur berdasarkan kriteria validitas menurut Arikunto b a h w a “jika $r_{hitung} > r_{tabel}$ maka instrumen dinyatakan valid, tetapi jika $r_{hitung} < r_{tabel}$ maka instrumen dinyatakan tidak valid”.¹⁷

Adapun rumus *Pearson's product moment* sebagai berikut:

¹⁵ Suharsimi Arikunto, *Managemen Penelitian*, Edisi Revisi, (Jakarta: Rineka Cipta, 2005), hlm. 211

¹⁶ Margono, *Op.Cit*, hlm 123

¹⁷ Suharsimi Arikunto, *Op.cit.*, hlm. 72

$$r_{xy} = \frac{n(\sum XY) - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{[n(\sum X^2) - (\sum X)^2][n(\sum Y^2) - (\sum Y)^2]}}$$

Keterangan:

r_{xy} = Angka korelasi

$\sum xy$ = Jumlah nilai x dikali nilai y

N = Jumlah responden

Peneliti melakukan uji validitas dan reliabilitas melalui uji coba instrumen yang dilakukan terhadap 30 orang guru PAI anggota KKGPAI Kecamatan Pasar Minggu, dengan mempergunakan aplikasi *SPSS 25.0 for windows* dengan hasil sebagai berikut:

Tabel 3.7 Hasil Uji Validitas Uji Coba Instrumen Kuesioner

Variabel	Indikator Variabel	Jumlah pernyataan	Nomor pernyataan yang valid	Nomor pernyataan yang tidak valid
Kompetensi Guru (X)	Kompetensi Pedagogik (X1)	8	1, 2, 3, 4, 5, 6, 7, 8	-
	Kompetensi Kepribadian (X2)	4	9, 10, 11, 12	-
	Kompetensi Sosial (X3)	3	13, 14, 15	-
	Kompetensi Profesional (X4)	5	16, 17, 18, 19, 20	-
		20	20	0

Berdasarkan tabel di atas, sejumlah 20 butir instrumen dinyatakan valid seluruhnya. Sehingga seluruh pernyataan kuesioner dapat dipergunakan untuk penelitian selanjutnya.

2 Reliabilitas Instrumen

Reliabilitas menunjuk pada pengertian bahwa instrumen dapat digunakan sebagai alat pengumpul data karena instrumen sudah baik. Instrumen yang sudah dipercaya, yang reliabel akan mendapat data yang

dipercayai juga. Sifat *reliable* (andal) sebuah alat ukur berkenaan dengan kemampuan alat ukur tersebut memberikan hasil yang konsisten. Dengan demikian, unsur yang ada jika suatu alat ukur dinyatakan *reliabel* adalah hasil yang tetap (konsisten) saat alat ukur tersebut digunakan kapan dan oleh siapa saja serta diterapkan pada subjek yang berbeda.¹⁸

Untuk mencari reliabilitas dipergunakan rumus *Alpha Cronbach*.

Adapun rumusnya sebagai berikut:¹⁹

$$r_{11} = \left[\frac{k}{k-1} \right] \left[1 - \frac{\sum \sigma_b^2}{\sigma_t^2} \right]$$

Keterangan:

n = Jumlah sampel

σ_t^2 = Varian total

$\sum \sigma_b^2$ = Jumlah varian butir

k = Jumlah butir pertanyaan

r_{11} = Koefisien reliabilitas instrumen

Dasar keputusan dalam uji reliabilitas:

- 1) Jika nilai cronbach's alpha > 0,60 maka kuesioner atau angket dinyatakan reliabel atau konsisten.
- 2) Jika nilai cronbach's alpha < 0,60 maka kuesioner atau angket dinyatakan tidak reliabel atau tidak konsisten.²⁰

Uji reliabilitas dilakukan dengan menggunakan bantuan komputer

¹⁸ M. Idrus, *Metode Penelitian Ilmu Sosial Kualitatif dan Kuantitatif*, (Yogyakarta: Erlangga, 2009), hlm. 131

¹⁹ *Ibid.*, h. 90

²⁰ Sahid Raharjo, "SPSS Indonesia," dalam <https://www.spssindonesia.com/2014/01/uji-reliabilitas-alpha-spss.html>, diakses 26 Agustus 2021 Pukul 09.10 WIB

dengan teknik formula Alpha Cronbach dengan *software SPSS 25.0 for windows*. Karena pada uji coba validitas seluruh pernyataan yang dinyatakan valid, jadi seluruhnya dipergunakan dalam uji reliabilitas.

Berikut hasil uji coba reliabilitas instrumen:

Tabel 3.8 hasil uji coba reliabilitas

Variabel	Nilai Cronbach Alpha (α) N=30	Nilai r tabel	Jumlah pernyataan	Keterangan
Kompetensi Guru (X)	0,907	0,60	20	Reliabel

G. Teknik Analisis Data

Data yang ada kemudian dianalisa untuk memenuhi tujuan penelitian, menjawab rumusan masalah dan menguji hipotesis yang telah dirumuskan, sehingga memenuhi tujuan penelitian yang direncanakan. Teknik pengolahan data yang digunakan adalah:

1. Penataan data mentah, peneliti mengatur dan mengorganisasikan (secara fisik) data mentah dari lapangan.
2. Pengecekan data
Pengecekan data ini dilakukan untuk meyakinkan agar data tersebut tidak mengandung kesalahan pengisian oleh responden, atau ada halaman yang hilang.
3. Koding, yaitu mengklasifikasikan jawaban-jawaban responden dengan jalan menandai masing-masing kode tertentu, yaitu dengan kode angka.
4. Tabulasi, usaha penyajian data yang menjurus ke analisis kuantitatif, dengan menggunakan tabel distribusi frekuensi.

5. Melakukan uji coba instrumen penelitian dilanjutkan dengan uji validitas dan reliabilitas kuesioner terhadap 30 responden sampel yang homogen dengan subyek penelitian.
6. Melakukan penelitian sejumlah 75 sampel penelitian
7. Melakukan analisis lengkap sampel yang terkumpul dengan:
 - 1) Analisis demografi (usia, jenis kelamin, pendidikan terakhir, status pekerjaan) dan analisis variabel penelitian
 - 2) Uji prasyarat/ asumsi klasik, yang terdiri dari:
 - a) Uji Normalitas

Menurut Idrus memaparkan bahwa uji normalitas ini bertujuan untuk memeriksa apakah sebaran yang diselidiki memenuhi asumsi normalitas, memenuhi atau mendekati distribusi normal atau tidak.²¹ Pengujian menggunakan bantuan *software SPSS 25.0 for windows*. Pengujian dikatakan normal jika $\rho > 0,05$.

b) Uji Linearitas

Uji linearitas bertujuan untuk mengetahui apakah dua variabel mempunyai hubungan yang linear atau tidak secara signifikan. Pengujian dilakukan dengan menggunakan Test For Linearity dengan taraf signifikansi 0,05. Dua variabel dikatakan mempunyai hubungan yang linear bila signifikansinya kurang dari 0,05.

c) Uji Heteroskedastisitas

²¹ M. Idrus, *Metode Penelitian Ilmu Sosial Kualitatif dan Kuantitatif*, (Yogyakarta: Erlangga, 2009), hlm. 169

Uji heteroskedastisitas digunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya penyimpangan asumsi klasik heteroskedastisitas, yaitu adanya ketidaksamaan varian dari residual untuk semua pengamatan pada model regresi. Prasyarat yang harus terpenuhi dalam model regresi adalah tidak adanya gejala heteroskedastisitas. Pada penelitian ini akan dilakukan uji koefisien korelasi Spearman's Rho.

Setelah dilakukan uji asumsi klasik, Setelah semua kegiatan telah diselesaikan, maka langkah selanjutnya adalah melakukan uji hipotesis dengan tujuan untuk mengetahui ada atau tidaknya pengaruh antara kemampuan kompetensi guru (X) dengan Peningkatan hasil belajar Pendidikan Agama Islam (Y). Adapun nilai (Y) berasal dari daftar nilai PAT peserta didik yang terkumpul dari para responden guru PAI yang tergabung dalam keanggotaan KKGPAI Kecamatan Pasar minggu. Untuk memudahkan dalam penelitian sehingga menjadi lebih efektif dan efisien maka pengujian menggunakan *software SPSS 25 for windows*.

Dalam penelitian ini menggunakan satu variabel bebas dan satu variabel terikat, maka perlu dilakukan uji regresi linear sederhana. Analisis regresi linear sederhana adalah hubungan secara linear antara satu variabel independen dengan variabel dependen. Analisis ini untuk mengetahui arah hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen apakah positif atau negatif.

Rumus Analisis regresi linear sederhana:

$$Y = a + bX_1X_2$$

Keterangan :

Y = variabel dependen (nilai yang diprediksi)

X_1, X_2, X_3 = variabel independen

a = konstanta (nilai Y apabila $X = 0$)

b = koefisien regresi (nilai peningkatan atau penurunan)

Setelah dilakukan pengujian regresi sederhana, kemudian data diinterpretasikan dengan analisis koefisien determinasi dan korelasi. Hal ini bertujuan untuk mengetahui arah hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen apakah positif atau negatif, dan untuk memprediksi nilai dari variabel dependen, apabila nilai variabel independen mengalami kenaikan atau penurunan. Adapun penjelasannya regresi sederhana dari variabel Kompetensi Guru (X) dengan Peningkatan hasil belajar Pendidikan Agama Islam (Y) selama Pembelajaran Jarak jauh (PJJ).

H. Hipotesis Statistik

Dalam penelitian ini hipotesis yang diajukan, yaitu:

$H_1: \rho \neq 0$ = Ada pengaruh yang positif dan signifikan antara kompetensi guru dengan peningkatan hasil belajar Pendidikan Agama Islam selama Pembelajaran Jarak jauh (PJJ) di KKGPAI Kecamatan Pasar Minggu Jakarta Selatan

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum KKGPAI Kecamatan Pasar Minggu

Kelompok Kerja Guru Pendidikan Agama Islam (KKGPAI) merupakan wadah bagi guru PAI untuk berbagi pengetahuan dan pengalaman berkaitan dengan tugas guru PAI itu sendiri. Sebagai ujung tombak peningkatan mutu pendidikan, guru PAI dirasa perlu diberikan pembinaan secara terprogram dan sistematis.

KKGPAI Kecamatan Pasar Minggu saat ini di bawah pembinaan Pengawas PAI, ibu Ade Titin Gumanti, M.M. Adapun sebagai ketua terpilih Pengurus KKG PAI Kecamatan Pasar Minggu periode 2018-2021 adalah Bpk. H. Abdul Rahman, S.Pd.I dari SDN Kebagusan 03. Sedangkan sekretariat KKGPAI berada di SDN Kebagusan 01 Kebagusan Jakarta Selatan.

Adapun serangkaian kegiatan yang telah dilaksanakan oleh KKGPAI antara lain:

- a) Musyawarah Kerja (Muker) KKGPAI Kecamatan Pasar Minggu
- b) Kegiatan supervisi kelas dan penilaian administrasi guru oleh pengawas PAI
- c) Kegiatan Workshop, seminar, Bimbingan Teknis (Bimtek) dalam rangka peningkatan mutu para guru PAI
- d) Informasi dan sosialisasi kegiatan Pendidikan dan Latihan (Diklat) yang diadakan oleh Kemenag ataupun Depdikbud

- e) Kegiatan ajang kreativitas para guru PAI berupa perlombaan pembuatan bahan ajar berupa video
- f) Kegiatan Peringatan Hari Besar Islam (PHBI) seperti: Maulid Nabi SAW dan Nuzulul Qur'an
- g) Kegiatan KKGPAI lainnya seperti: halal bihalal dan kunjungan silaturahmi ke sesama anggota KKGPAI maupun dengan Pengawas PAI.

Saat ini KKGPAI sudah memiliki website dan kanal *Youtube* resmi yakni, <http://kkgpaipasming.blogspot.com> dan KKG PAI Pasar Minggu Jakarta Selatan dengan jumlah 3.810 ribu *subscriber* (peminat). Adapun jumlah anggota aktif saat ini berjumlah 103 orang. Dari jumlah tersebut terkumpul sebanyak 75 orang sebagai sampel/ responden penelitian.

Tabel 4.1 Responden Penelitian

KKGPAI Kec. Pasar Minggu	Guru KKGPAI	Sampel Penelitian	Jumlah Sampel (%)
Wilayah 1 (Kel. Pejaten Barat)	31	17	16,50 %
Wilayah 2 (Kel. Jatipadang)	20	15	14,56 %
Wilayah 3 (Kel. Ragunan)	32	30	29,13 %
Wilayah 4 (Kel. Pejaten Timur)	20	13	12,62 %
Total	103	75	72,81 %

B. Deskripsi Demografi Responden Penelitian

Berdasarkan data yang terkumpul dari responden penelitian, maka dapat disusun deskripsi dari secara demografi sebagai berikut:

1. Jenis Kelamin Responden Penelitian

Deskripsi responden penelitian berdasarkan jenis kelamin adalah sebagai berikut:

Tabel 4.2 Deskripsi Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

		Jenis_Kelamin			
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Laki-laki	33	44.0	44.0	44.0
	Perempuan	42	56.0	56.0	100.0
	Total	75	100.0	100.0	

Berdasarkan tabel di atas jumlah responden perempuan lebih banyak dari responden laki-laki. Jumlah responden perempuan 42 orang atau setara dengan 56%, sedangkan responden laki-laki berjumlah 33 orang atau setara dengan 44%. Hal ini menunjukkan bahwa mayoritas anggota KKGPAI di kecamatan Pasar Minggu adalah perempuan.

2. Usia Responden Penelitian

Deskripsi responden penelitian berdasarkan usia adalah sebagai berikut:

Tabel 4.3 Deskripsi Responden Berdasarkan Usia

		Usia			
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	di bawah 25 tahun	1	1.3	1.3	1.3
	25-32 tahun	12	16.0	16.0	17.3
	33-40 tahun	8	10.7	10.7	28.0
	41-48 tahun	30	40.0	40.0	68.0
	49-56 tahun	14	18.7	18.7	86.7
	di atas 56 tahun	10	13.3	13.3	100.0
	Total	75	100.0	100.0	

Berdasarkan tabel di atas jumlah responden terbesar berusia 41-48 tahun sebanyak 30 orang atau setara dengan 40%. Sedangkan jumlah

responden terkecil dengan usia di bawah 25 tahun sebanyak 1 orang atau setara dengan 1,3 %.

3. Latar Pendidikan Responden Penelitian

Deskripsi responden penelitian berdasarkan latar pendidikan adalah sebagai berikut:

Tabel 4.4 Deskripsi Responden Berdasarkan Latar Pendidikan

		Pendidikan_Terakhir			
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	S1	70	93.3	93.3	93.3
	S2	5	6.7	6.7	100.0
	Total	75	100.0	100.0	

Berdasarkan tabel di atas jumlah responden terbesar dengan latar pendidikan S1 sebanyak 70 orang atau setara dengan 93,3%. Sedangkan jumlah responden terkecil dengan latar pendidikan S2 sebanyak 5 orang atau setara dengan 6,7%. Berdasarkan data ini jelaslah bahwa seluruh guru KKGPAI Kecamatan Pasar Minggu sudah memenuhi kualifikasi Pendidikan sebagai guru, yakni minimal menempuh Pendidikan S1.

4. Masa Kerja Responden Penelitian

Berdasarkan tabel masa kerja responden, dapat diketahui bahwa sejumlah besar responden memiliki masa kerja 14 – 22 tahun sebanyak 26 orang atau setara dengan 34,7%. Sedangkan jumlah responden terkecil dengan masa kerja kurang dari 5 tahun sebanyak 14 orang atau setara dengan

18,7%. Deskripsi responden penelitian berdasarkan masa kerja adalah sebagai berikut:

Tabel 4.5 Deskripsi Responden Berdasarkan Masa Kerja

		Masa_Kerja			
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Kurang dari 5 tahun	14	18.7	18.7	18.7
	5-13 tahun	19	25.3	25.3	44.0
	14-22 tahun	26	34.7	34.7	78.7
	23-31 tahun	5	6.7	6.7	85.3
	lebih dari 31 tahun	11	14.7	14.7	100.0
	Total	75	100.0	100.0	

5. Status Kepegawaian Responden Penelitian

Deskripsi responden penelitian berdasarkan status kepegawaian adalah sebagai berikut:

Tabel 4.6 Deskripsi Responden Berdasarkan Status Kepegawaian

		Status_Kepegawaian			
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	PNS	36	48.0	48.0	48.0
	Non PNS	39	52.0	52.0	100.0
	Total	75	100.0	100.0	

Berdasarkan tabel di atas jumlah responden terbesar dengan status Guru Non PNS sebanyak 39 orang atau setara dengan 52%. Diikuti status Guru PNS sebanyak 36 orang atau setara dengan 48%. Hal ini menunjukkan bahwa jumlah mayoritas guru KKGPAI adalah non PNS.

6. Status Sertifikasi Guru Responden Penelitian

Deskripsi responden penelitian berdasarkan status kepegawaian adalah sebagai berikut:

Tabel 4.7 Deskripsi Responden Berdasarkan Sertifikasi

		Status_Sertifikasi			Cumulative
		Frequency	Percent	Valid Percent	Percent
Valid	Sudah Sertifikasi	41	54.7	54.7	54.7
	Belum Sertifikasi	34	45.3	45.3	100.0
	Total	75	100.0	100.0	

Berdasarkan tabel di atas jumlah responden yang sudah sertifikasi lebih banyak dari responden yang belum sertifikasi. Jumlah responden yang sudah sertifikasi sebanyak 41 orang atau setara dengan 54,7%, sedangkan responden yang belum sertifikasi berjumlah 34 orang atau setara dengan 45,3%. Hal ini menunjukkan bahwa mayoritas anggota KKGPAI di kecamatan Pasar Minggu sudah mengikuti program sertifikasi guru.

C. Deskripsi Variabel Penelitian

Variabel dalam penelitian ini ada 2 (dua), yaitu: Kompetensi guru (X) sebagai variabel independen, sedangkan menjadi variabel dependen adalah Hasil Belajar PAI (Y) selama Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ). Berdasarkan analisis deskriptif menggunakan SPSS 25, diperoleh data sebagai berikut:

1. Variabel Kompetensi Guru (X)

Berdasarkan output deskripsi tentang kompetensi guru, diperoleh informasi berikut:

Tabel 4.8 Deskripsi Variabel Kompetensi Guru

Statistics			
		Kompetensi_ Guru	Nilai_Belajar _PAI
N	Valid	75	75
	Missing	0	0
Mean		67.99	85.92
Median		68.00	87.00
Mode		67	90
Std. Deviation		5.066	4.885
Variance		25.662	23.861
Minimum		57	75
Maximum		77	98

Kemudian deskripsi tersebut dapat diklasifikasikan ke dalam 3 kriteria, yaitu: tinggi, sedang, dan rendah. Untuk menentukan kriteria tersebut dipergunakan rumus:

$$\text{Skor tinggi} = (\text{Mean} + \text{SD}) - (\text{Skor maksimal})$$

$$\text{Skor rendah} = (\text{Skor minimal}) - (\text{mean} - \text{SD})$$

Tabel 4.9 Deskripsi Kriteria Kompetensi Guru

Interval	Kriteria	F	Jumlah (%)
73 – 77	Tinggi	15	20%
64 – 72	Sedang	47	62,67 %
57 – 63	Rendah	13	17,33 %
Jumlah		75	100 %

Berdasarkan kategori kompetensi guru tersebut, nyata terlihat bahwa lebih dari separuh guru KKGPAI memiliki kompetensi berada pada kategori sedang, yakni sejumlah 47 orang atau setara dengan 62,67%. Sedangkan guru dengan kriteria berkompetensi tinggi berjumlah 15 orang atau sekitar 20%. Hal ini menunjukkan bahwa pembelajaran yang dilaksanakan oleh guru

KKGPAI perlu ditingkatkan lagi agar naik kelas menjadi kriteria berkompentensi tinggi.

2. Variabel Nilai Belajar PAI (Y)

Berdasarkan output deskripsi tentang Nilai Belajar PAI, diperoleh informasi berikut:

Tabel 4.10 Deskripsi Variabel Nilai Belajar PAI

Statistics			
		Kompetensi_ Guru	Nilai_Belajar _PAI
N	Valid	75	75
	Missing	0	0
Mean		67.99	85.92
Median		68.00	87.00
Mode		67	90
Std. Deviation		5.066	4.885
Variance		25.662	23.861
Minimum		57	75
Maximum		77	98

Berdasarkan deskripsi ada tabel di atas, dapat dikelompokkan hasil belajar PAI sebagai berikut:

Tabel 4.11 Deskripsi Kriteria Nilai Belajar PAI

Interval	Kriteria	F	Jumlah (%)
91 – 98	Tinggi	9	12,32%
82– 89	Sedang	53	72,60 %
75 – 81	Rendah	13	15,08 %
Jumlah		75	100 %

Tampak terlihat pada tabel di atas, bahwa hasil pencapaian nilai belajar PAI dominan berada pada kriteria sedang, yakni sejumlah 72,60%. Tetapi jika diperhatikan, kriteria ini adalah sebuah prestasi yang membanggakan, dikarenakan nilai sedang yang diperoleh berada pada posisi di atas angka 75

yang menjadi rata-rata nilai SKBM (Standar Ketuntasan Belajar Mengajar) untuk bidang studi PAI di tingkat SD.

D. Deskripsi Dimensi Variabel Independen

Variabel independen dalam penelitian ini, yaitu: kompetensi guru (X) memiliki kontribusi berdasarkan dimensinya masing-masing, yaitu: kompetensi pedagogik (X1), kompetensi kepribadian (X2), kompetensi sosial (X3), dan kompetensi professional (X4). Deskripsi mengenai masing-masing dimensi tersebut berdasarkan analisis deskriptif mempergunakan SPSS 25 sebagai berikut:

Tabel 4.12 Deskripsi dimensi variabel kompetensi guru

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Kompetensi_Pedagogik	75	20	32	27.43	2.820
Kompetensi_Kepribadian	75	11	16	15.05	1.207
Kompetensi_Sosial	75	6	12	9.55	1.318
Kompetensi_Profesional	75	13	20	15.96	1.563
Valid N (listwise)	75				

1. Kompetensi Pedagogik

Berdasarkan deskripsi pada tabel 4.12, Kompetensi Pedagogik dapat diklasifikasikan ke dalam 3 kriteria, yaitu: tinggi, sedang, dan rendah. Untuk menentukan kriteria tersebut dipergunakan rumus:

$$\text{Skor tinggi} = (\text{Mean} + \text{SD}) - (\text{Skor maksimal})$$

$$\text{Skor rendah} = (\text{Skor minimal}) - (\text{mean} - \text{SD})$$

Tabel 4.13 Deskripsi dimensi kompetensi pedagogik

Interval	Kriteria	F	Jumlah (%)
29 – 32	Tinggi	27	36%
26 – 28	Sedang	32	42,67 %
20 – 25	Rendah	16	21,33 %
Jumlah		75	100 %

Berdasarkan data dari tabel di atas, diperoleh hasil mayoritas para responden memiliki kompetensi pedagogik dengan kriteria sedang, sebanyak 32 orang atau setara dengan 42,67%.

2. Kompetensi Kepribadian

Berdasarkan deskripsi pada tabel berikut ini, kompetensi kepribadian dapat diklasifikasikan ke dalam 3 kriteria, yaitu: tinggi, sedang, dan rendah.

Tabel 4.14 Deskripsi dimensi kompetensi kepribadian

Interval	Kriteria	F	Jumlah (%)
16	Tinggi	38	50,67%
15	Sedang	17	22,67 %
11 – 14	Rendah	20	26,66 %
Jumlah		75	100 %

Adapun hasilnya para responden memiliki kompetensi kepribadian dengan kriteria tinggi, yakni sebanyak 38 orang atau 50,67%. Hal ini adalah pertanda bahwa para responden memiliki kepribadian yang luhur dan mulia dalam kesehariannya.

3. Kompetensi Sosial

Tabel 4.15 Deskripsi dimensi kompetensi sosial

Interval	Kriteria	F	Jumlah (%)
11 – 12	Tinggi	16	21,33%
9 – 10	Sedang	50	66,67 %
6 – 8	Rendah	9	12%
Jumlah		75	100 %

Berdasarkan hasil deskripsi pada tabel 4.15 diketahui para responden memiliki kompetensi sosial dengan kriteria sedang, yakni sebanyak 50 orang atau 66,67%. Hal ini adalah pertanda bahwa para responden memiliki kemampuan bersosialisasi yang lumayan, baik dengan para siswa, sesama pendidik, orang tua maupun dengan masyarakat di lingkungannya.

4. Kompetensi Profesional

Berdasarkan hasil deskripsi pada tabel 4.16 berikut diketahui para responden memiliki kompetensi profesional dengan kriteria sedang, yakni sebanyak 37 orang atau 49,33%. Hal ini adalah pertanda bahwa para responden memiliki kemampuan profesional yang sedang dalam menjalankan profesinya sebagai seorang pendidik.

Tabel 4.16 Deskripsi dimensi kompetensi profesional

Interval	Kriteria	F	Jumlah (%)
17 – 20	Tinggi	27	36%
15 – 16	Sedang	37	49,33 %
13 – 14	Rendah	11	14,67 %
Jumlah		75	100 %

E. Hasil Uji Prasyarat Analisis Data

Berikut beberapa analisis data yang dilakukan, yaitu:

1. Uji Normalitas

Uji normalitas dalam penelitian bertujuan untuk mengetahui distribusi kenormalan data dari penelitian tersebut.

a) Uji Normalitas Kolmogorov – Smirnov

Tabel 4.17 Uji normalitas One-Sample Kolmogorov-Smirnov

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test			
		Kompetensi Guru	Hasil Belajar PAI
N		75	75
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	54.99	86.16
	Std. Deviation	4.522	4.117
Most Extreme Differences	Absolute	.067	.091
	Positive	.067	.091
	Negative	-.067	-.091
Test Statistic		.067	.091
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 ^{c,d}	.198 ^c

- a. Test distribution is Normal.
 b. Calculated from data.
 c. Lilliefors Significance Correction.
 d. This is a lower bound of the true significance.

Hasil uji normalitas One Sample Kolmogorov-Smirnov pada tabel di atas menunjukkan bahwa nilai *test statistic* untuk variabel kompetensi guru dan nilai belajar PAI masing-masing 0,067 dan 0,091. Adapun nilai asymp. sig. atau α -value = 0,200 dan 0,198. Nilai tersebut lebih besar dari 0,05. Sehingga distribusi data penelitian berdistribusi normal.

b) Uji Normalitas Kolmogorov – Smirnov dan Saphiro – Wilk

Berikut hasil output SPSS 25 untuk uji kenormalan distribusi data melalui uji coba Kolmogorov-Smirnov dan Saphiro – Wilk di bawah ini:

Tabel 4.18 Uji normalitas Kolmogorov-Smirnov dan Saphiro – Wilk

Tests of Normality						
	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
Kompetensi Guru	.067	75	.200*	.975	75	.141
Hasil Belajar PAI	.091	75	.198	.973	75	.103

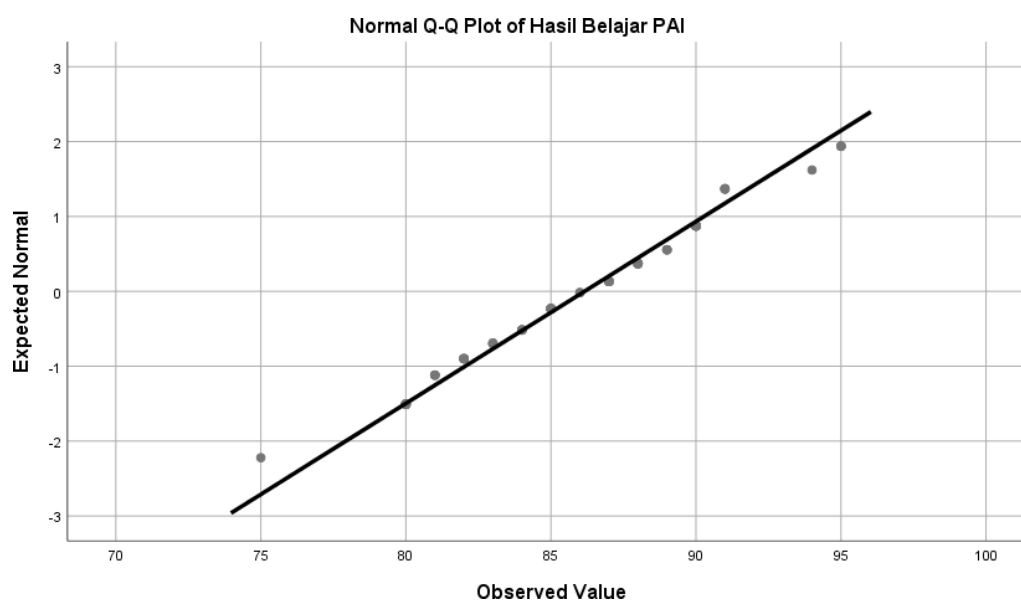
*. This is a lower bound of the true significance.
 a. Lilliefors Significance Correction

Hasil uji normalitas Kolmogorov-Smirnov menunjukkan nilai *test statistic* untuk variabel kompetensi guru dan nilai belajar PAI masing-masing 0,067 dan 0,091, adapun dengan nilai sig. atau α -value = 0,200 untuk variabel X (Kompetensi guru) dan 0,198 untuk variabel Y (hasil belajar PAI). Nilai tersebut lebih besar dari 0,05. Sehingga data penelitian berdistribusi normal.

Sedangkan hasil uji normalitas Saphiro – Wilk menunjukkan nilai *test statistic* untuk variabel kompetensi guru dan nilai belajar PAI masing-masing 0,975 dan 0,973, adapun nilai sig. atau α -value = 0,141 untuk variabel X dan 0,103 untuk variabel Y. Nilai tersebut lebih besar dari 0,05. Sehingga data penelitian berdistribusi normal.

c) Uji Normalitas dengan Q-Q Plot

Grafik 4.1 Uji Normal Q-Q Plot hasil belajar PAI

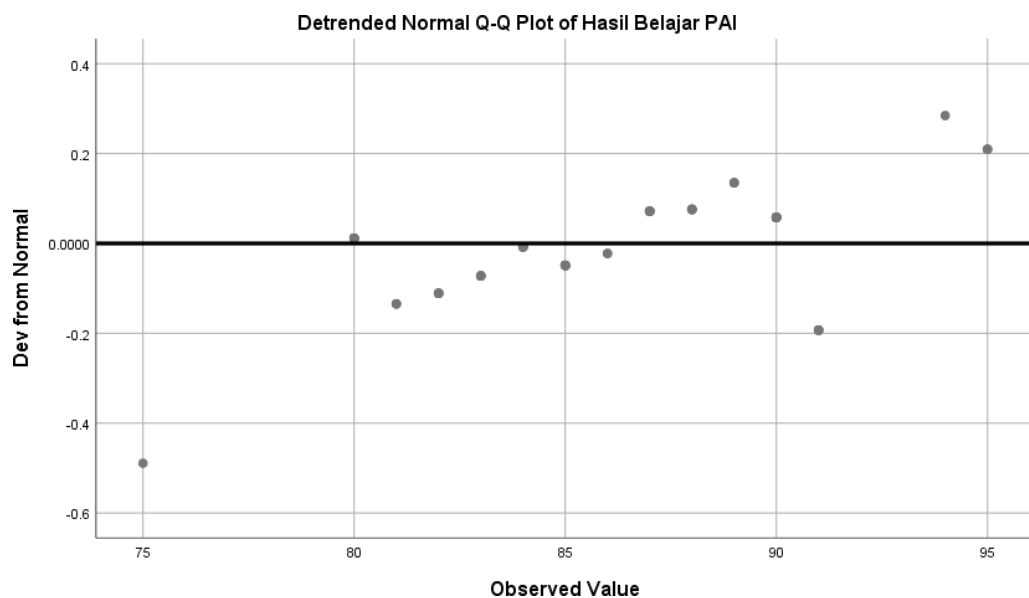


Berdasarkan grafik di atas dapat diketahui data berdistribusi normal. Indikasinya sebaran data penelitian merapat dan berhimpit dalam sebuah garis lurus.

d) Uji Normalitas dengan Detrended Normal Q-Q Plot

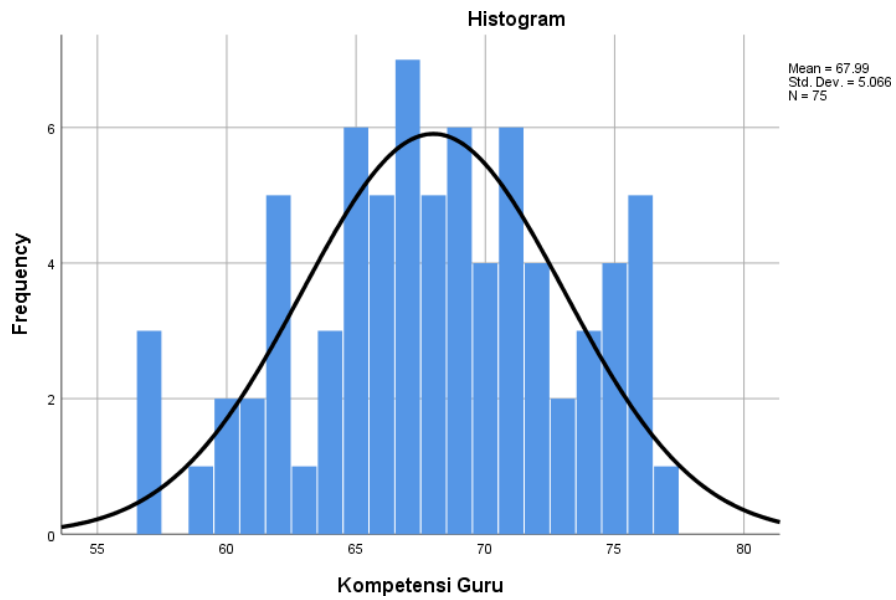
Berdasarkan grafik berikut dapat diketahui data berdistribusi normal. Indikasinya sebaran data penelitian tidak berkumpul di sekitar garis mendatar melalui titik nol serta tidak membentuk pola tertentu.

Grafik 4.2 Uji Normal Detrended Normal Q-Q Plot nilai belajar PAI



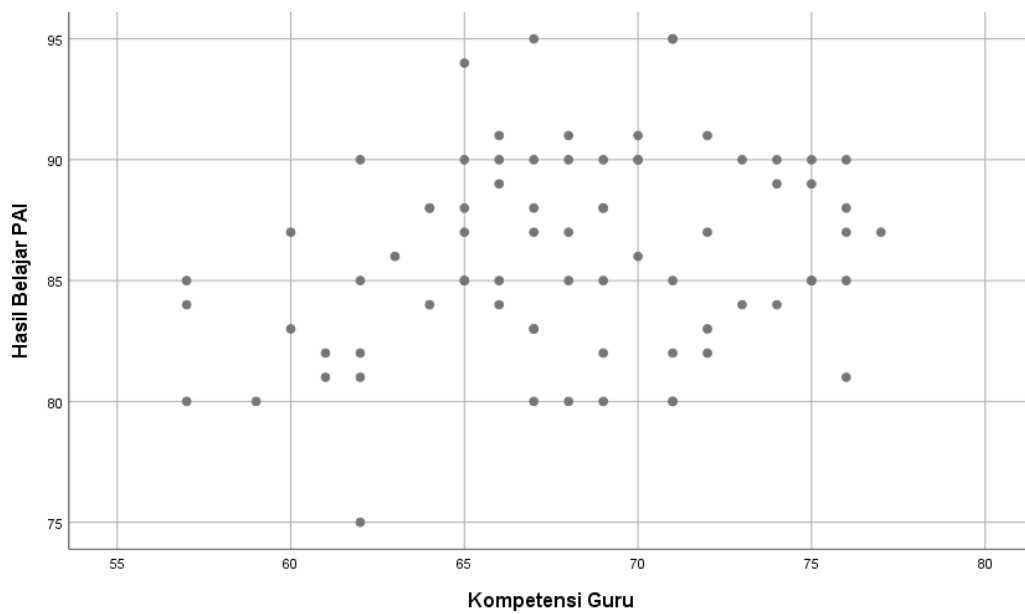
Distribusi data normal juga ditunjukkan pada grafik berikut:

Grafik 4.3 Histogram nilai belajar PAI



2. Uji Linieritas

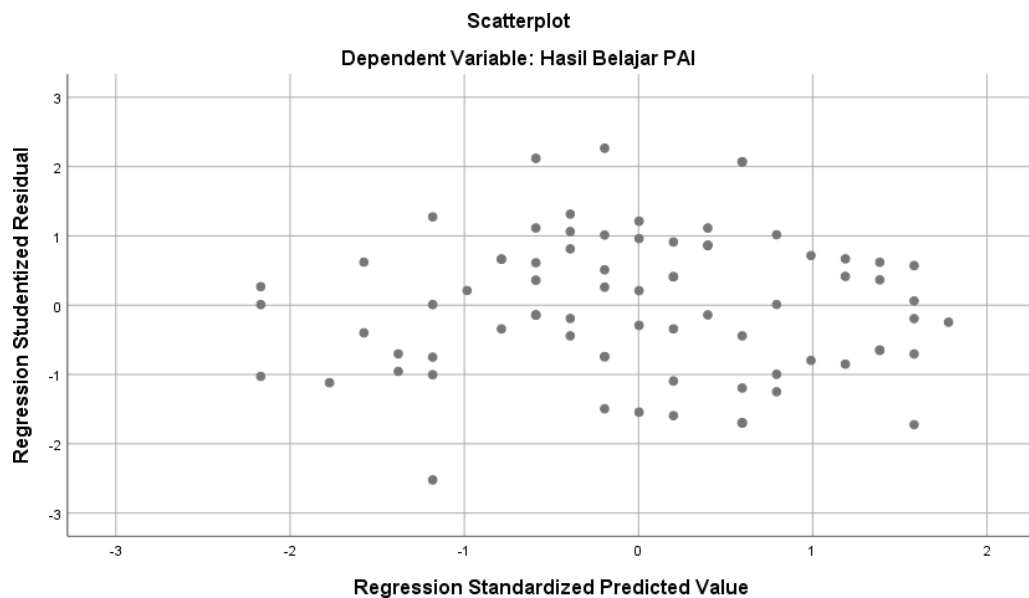
Grafik 4.4 Uji Linier Kompetensi Guru dengan Nilai belajar PAI



Berdasarkan grafik scatter plot di atas terlihat bahwa antara variabel independent dengan variabel dependen memiliki arah hubungan positif yang ditandai dengan arah naik ke kanan atas. Hal ini menunjukkan bahwa kedua variabel bersifat linier.

3. Uji Heteroskedastisitas

Grafik 4.5 Uji heteroskedastisitas nilai belajar PAI



Berdasarkan grafik di atas terlihat bahwa tidak menunjukkan pola menaik ke kanan atas atau turun ke kiri atas atau pola tertentu lainnya. Hal tersebut menunjukkan bahwa regresi bebas dari heteroskedastisitas.

F. Hasil Uji Hipotesis

Setelah data dinyatakan valid, reliabel, berdistribusi normal dan memiliki hubungan yang linier. Maka selanjutnya dapat dilakukan pengujian hipotesis.

Untuk menguji hipotesis digunakan persamaan linier sederhana dengan uji T (parsial). Adapun pengujian hipotesis dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Pengaruh kompetensi guru terhadap peningkatan hasil belajar Pendidikan Agama Islam selama Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ) di KKGPAI Kecamatan Pasar Minggu Jakarta Selatan.

Untuk mengetahui apakah hipotesis mengenai ada atau tidaknya pengaruh antara variabel independen terhadap variabel dependen dilakukan uji hipotesis melalui analisis data menggunakan SPSS 25, dan hasilnya dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.19 Hasil analisis regresi linear sederhana

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	72.585	6.285		11.548	.000
	Kompetensi Guru	.200	.092	.246	2.166	.034

a. Dependent Variable: Hasil Belajar PAI

Berdasarkan tabel di atas, diperoleh nilai sig = 0,034 < 0,05. Sehingga dapat dinyatakan bahwa terdapat pengaruh kompetensi guru terhadap peningkatan hasil belajar Pendidikan Agama Islam selama Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ) di KKGPAI Kecamatan Pasar Minggu Jakarta Selatan.

Berdasarkan data di atas, maka persamaan regresi sederhana yang diperoleh dalam penelitian ini adalah sebagai berikut: $\hat{Y} = 72,585 + 0,2X$

2 Kontribusi pengaruh kompetensi guru terhadap peningkatan hasil belajar Pendidikan Agama Islam selama Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ) di KKGPAI Kecamatan Pasar Minggu Jakarta Selatan.

Adapun hasil perhitungan untuk analisis varian garis regresi dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.20 Hasil interpretasi *model summary*

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.246 ^a	.060	.047	4.018
a. Predictors: (Constant), Kompetensi_Guru				

Hasil R Square seperti yang terlihat pada tabel 4.20 sebesar 0,060 sehingga hasil akhir setelah dimasukkan ke dalam rumus koefisien determinasi (R^2) adalah sebagai berikut:

$$(R^2) \times 100\% = 0,060 \times 100\% = 6\%$$

Berdasarkan analisis tersebut, diketahui bahwa terdapat pengaruh yang diberikan kompetensi guru terhadap hasil belajar PAI, yakni 6 % sedangkan sisanya sebesar 94 % dipengaruhi oleh faktor lainnya.

Jadi, terdapat kontribusi yang kurang signifikan (lemah) dari kompetensi guru terhadap peningkatan hasil belajar PAI di KKGPAI Kecamatan Pasar Minggu selama PJJ. Adapun perhitungan dari uji F sebagai berikut:

Tabel 4.21 Hasil Uji F

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	75.705	1	75.705	4.690	.034 ^b
	Residual	1178.375	73	16.142		
	Total	1254.080	74			
a. Dependent Variable: Hasil_Belajar_PAI						
b. Predictors: (Constant), Kompetensi_Guru						

Berdasarkan data di atas, diketahui bahwa nilai F hitung = 4,690 lebih besar dari F tabel = 3,97 dengan tingkat signifikansi $0,034 < \alpha = 0,05$. Hal ini menunjukkan bahwa variabel kompetensi guru memiliki pengaruh yang kurang signifikan terhadap hasil belajar PAI di KKGPAI Kecamatan Pasar Minggu selama PJJ.

3. Analisis Pengaruh demografi (jenis kelamin, usia, pendidikan terakhir, masa kerja, status kepegawaian guru, dan status sertifikasi guru) terhadap peningkatan hasil belajar Pendidikan Agama Islam selama Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ) di KKGPAI Kecamatan Pasar Minggu Jakarta Selatan.

Dikarenakan kompetensi guru dalam penelitian ini terbukti berpengaruh (lemah) terhadap hasil belajar PAI selama PJJ, faktor demografi merupakan faktor berikutnya yang patut diteliti apakah terdapat pengaruhnya dibanding dengan kompetensi guru terhadap hasil belajar PAI selama PJJ. Berikut analisisnya:

a. Jenis Kelamin Responden Penelitian

Pengaruh jenis kelamin terhadap peningkatan hasil belajar PAI selama PJJ sebagai berikut:

Tabel 4.21 Pengaruh Jenis Kelamin guru terhadap hasil belajar PAI

Group Statistics					
	Jenis_Kelamin	N	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean
Nilai_Belajar_PAI	Laki-laki	33	85.88	4.060	.707
	Perempuan	42	86.38	4.196	.647

Independent Samples Test										
		Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means						
		F	Sig.	t	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	95% Confidence Interval of the Difference	
									Lower	Upper
Nilai_Belajar_PAI	Equal variances assumed	.139	.710	-.522	73	.603	-.502	.962	-2.420	1.416
	Equal variances not assumed			-.524	69.851	.602	-.502	.959	-2.414	1.410

Berdasarkan tabel di atas diperoleh nilai t hitung = -0,522 dan -0,524 dan p-value = 0,603 dan 0,602 > dari 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa jenis kelamin guru tidak memiliki pengaruh terhadap hasil belajar PAI selama PJJ.

b. Usia Responden Penelitian

Deskripsi responden penelitian berdasarkan usia adalah sebagai berikut:

Tabel 4.22 Pengaruh usia guru terhadap hasil belajar PAI

ANOVA					
Nilai_Belajar_PAI					
	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Between Groups	25.972	5	5.194	.292	.916
Within Groups	1228.108	69	17.799		
Total	1254.080	74			

Berdasarkan tabel di atas diperoleh nilai F hitung = 0,292 dan p-value = 0,916 > dari 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa usia guru tidak memiliki pengaruh terhadap hasil belajar PAI selama PJJ.

c. Latar Pendidikan Responden Penelitian

Deskripsi responden penelitian berdasarkan latar pendidikan adalah sebagai berikut:

Tabel 4.23 Pengaruh Pendidikan terakhir guru terhadap hasil belajar PAI

Group Statistics					
	Pendidikan_Terakhir	N	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean
Nilai_Belajar_PAI	S1	70	85.74	4.983	.596
	S2	5	88.40	2.191	.980

Independent Samples Test										
		Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means						
		F	Sig.	t	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	95% Confidence Interval of the Difference	
									Lower	Upper
Nilai_Belajar_PAI	Equal variances assumed	2.946	.090	-1.180	73	.242	-2.662	2.255	-7.156	1.833
	Equal variances not assumed			-2.321	7.444	.051	-2.662	1.147	-5.341	.017

Berdasarkan tabel di atas diperoleh nilai t hitung = -1,180 dan -2,321 dan p-value = 0,242 dan 0,051 > dari 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa Pendidikan terakhir guru tidak memiliki pengaruh terhadap hasil belajar PAI selama PJJ.

d. Masa Kerja Responden Penelitian

Berdasarkan tabel berikut diperoleh nilai F hitung = 0,574 dan p-value = 0,683 > dari 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa masa kerja guru tidak memiliki pengaruh terhadap hasil belajar PAI selama PJJ. Deskripsi responden penelitian berdasarkan masa kerja adalah sebagai berikut:

Tabel 4.24 Pengaruh masa kerja guru terhadap hasil belajar PAI

ANOVA					
Nilai_Belajar_PAI					
	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Between Groups	39.815	4	9.954	.574	.683
Within Groups	1214.265	70	17.347		
Total	1254.080	74			

Nilai_Belajar_PAI		
Tukey HSD ^{a,b}		
	N	Subset for alpha = 0.05
Masa_Kerja		1
5-13 tahun	19	85.53
lebih dari 31 tahun	11	85.73
14-22 tahun	26	85.92
23-31 tahun	5	87.00
Kurang dari 5 tahun	14	87.50
Sig.		.799
Means for groups in homogeneous subsets are displayed.		
a. Uses Harmonic Mean Sample Size = 11.027.		
b. The group sizes are unequal. The harmonic mean of the group sizes is used. Type I error levels are not guaranteed.		

e. Status Kepegawaian Responden Penelitian

Tabel 4.25 Pengaruh status kepegawaian guru terhadap hasil belajar PAI

Group Statistics					
	Status_Kepegawaian	N	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean
Nilai_Belajar_PAI	PNS	36	85.58	4.384	.731
	Non PNS	39	86.69	3.833	.614

Independent Samples Test										
		Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means						
		F	Sig.	t	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	95% Confidence Interval of the Difference	
									Lower	Upper
Nilai_Belajar_PAI	Equal variances assumed	.834	.364	-1.168	73	.246	-1.109	.949	-3.001	.783
	Equal variances not assumed			-1.162	69.806	.249	-1.109	.954	-3.012	.794

Berdasarkan tabel di atas diperoleh nilai t hitung = -0,168 dan -1,162 dan p-value = 0,246 dan 0,249 > dari 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa status kepegawaian guru tidak memiliki pengaruh terhadap hasil belajar PAI selama PJJ.

f. Status Sertifikasi Guru Responden Penelitian

Pengaruh status sertifikasi guru terhadap hasil belajar adalah sebagai berikut:

Tabel 4.26 Pengaruh status sertifikasi guru terhadap hasil belajar

Group Statistics					
	Status_Sertifikasi	N	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean
Nilai_Belajar_PAI	Sudah Sertifikasi	41	85.34	4.240	.662
	Belum Sertifikasi	34	87.15	3.791	.650

Independent Samples Test										
		Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means						
		F	Sig.	t	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	95% Confidence Interval of the Difference	
									Lower	Upper
Nilai_Belajar_PAI	Equal variances assumed	1.348	.249	-1.925	73	.058	-1.806	.938	-3.675	.064
	Equal variances not assumed			-1.946	72.5	.056	-1.806	.928	-3.655	.044

Berdasarkan tabel di atas diperoleh nilai t hitung = -1,925 dan -1,946 dan p-value = 0,058 dan 0,056 > dari 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa Pengaruh status sertifikasi guru tidak memiliki pengaruh terhadap hasil belajar PAI selama PJJ.

G. Pembahasan

Pada tahap awal penelitian disusun sebuah perencanaan penelitian, yang termasuk di dalamnya sejumlah instrumen penelitian yang diperlukan guna kelancaran dalam pelaksanaan penelitian ini. Instrumen dalam penelitian ini terdiri dari kuesioner dan daftar wawancara yang berisi daftar pernyataan dan

pertanyaan yang akan disebar dan dilakukan pengisian oleh responden yang menjadi subyek penelitian.

Populasi penelitian adalah para guru PAI yang menjadi anggota KKGPAI Kecamatan Pasar Minggu, terdata berjumlah 103 orang. Sebelum penelitian dimulai, dilakukan uji coba instrumen pada 30 orang anggota KKGPAI. Untuk menguji validitas dan reliabilitas instrumen penelitian. Kemudian penelitian dilaksanakan dengan sampel penelitian sejumlah 75 orang.

Berdasarkan data demografi yang bersumber dari responden penelitian, Sebagian besar berjenis kelamin perempuan, usia 41-48 tahun sebanyak 40%, Pendidikan terakhir S1 sebanyak 93% dan lainnya S2. Status guru non PNS mendominasi, masa kerja 14-22 tahun. Mayoritas responden sudah mengikuti sertifikasi guru profesional sejumlah 54%.

Variabel independen, yakni kompetensi guru KKGPAI berada pada kriteria sedang sebanyak 62,67%. Demikian pula dengan variabel dependen, yaitu hasil belajar PAI berada pada taraf sedang pada rentang nilai 82-89, nilai ini berada di atas rata-rata nilai SKBM (Standar Ketuntasan Belajar Mengajar) siswa yang berada pada angka 75.

Kompetensi guru terdiri dari; kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial, dan kompetensi professional. Deskripsi kompetensi pedagogik responden penelitian ini berada pada kriteria sedang dengan porsi 42,67%; kompetensi kepribadian berada pada kriteria tinggi dengan porsi 50,67%; kompetensi sosial berada pada tingkat sedang dengan

66,67% dan kompetensi professional dengan porsi 49,33% berada pada kriteria sedang.

Data dalam penelitian ini valid, reliabel, normal dan linier setelah dilakukan uji prasyarat terlebih dahulu, kemudian dilanjutkan ke tahap pengujian hipotesis.

Setelah dilakukan uji hipotesis dapat diketahui hasilnya bahwa kompetensi guru memiliki pengaruh yang kurang signifikan terhadap peningkatan hasil belajar PAI selama Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ). Dikarenakan setelah dilakukan pengujian, diketahui bahwa kompetensi guru memiliki kontribusi sebesar 6%, sedangkan kontribusi 94% berasal dari faktor lain.

Hasil penelitian memberikan gambaran kepada peneliti bahwa dalam pembelajaran jarak jauh ini terjadi *social shock culture* dengan istilah lain terjadi kegagalan sosial budaya, *Culture shock* atau dalam Bahasa Indonesia dapat disebut sebagai gegar budaya, merupakan istilah yang dapat menggambarkan seseorang ketika menghadapi lingkungan sosial atau budaya yang berbeda.¹ Kondisi *culture shock* dapat dialami oleh siapapun sebagai bentuk adaptasi diri terhadap lingkungan baru yang harus dihadapi. Perubahan proses pembelajaran dari media konvensional menjadi daring mengakibatkan *culture shock* tersendiri, perubahan yang begitu cepat dan harus beradaptasi dengan lingkungan baru membuat ketidaksiapan bagi siapapun. Tenaga

¹ Kalervo Oberg, *Gegar Budaya Dan Pergulatan Identitas Dalam Novel*. Jurnal Ilmu Budaya. Volume 7, Nomor 2, Desember 2019, hlm. 164

pendidik misalnya, mereka dituntut kreatif dalam memberikan materi secara daring agar bahan yang disampaikan bisa diserap secara utuh oleh peserta didik. Dari sisi orang tua yang mau tidak mau harus menjadi *role model* menggantikan peran guru di sekolah di tengah kesibukan melakukan pekerjaan. Sedangkan bagi anak-anak usia kanak-kanak yang belum mengetahui pemakaian teknologi tetapi harus menggunakan media daring demi berlangsungnya proses pembelajaran. Maka peserta didik akan kurang memahami pelajaran yang disampaikan, terkhusus anak sekolah dasar yang memerlukan pembelajaran secara langsung (praktik), melakukan pembelajaran dengan menggunakan media-media dengan begitu anak-anak akan lebih cepat memahami. Perubahan ini membuat keterkejutan yang berdampak baik tekanan secara fisik maupun psikis (mental) bagi seluruh pihak yang akhirnya menimbulkan kegelisahan dan ketidaksiapan untuk menerima lingkungan baru yang sudah jelas berbeda dari lingkungan sebelumnya. Hal ini menjadi salah satu penyebab bahwa dalam penelitian ini pengaruh kompetensi guru hanya berkontribusi sedikit, karena pada dasarnya yang lebih berperan dalam proses pembelajaran adalah orang tua dan peserta didik itu sendiri di rumah masing-masing.

Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ) Pendidikan Agama Islam (PAI) di KKGPAI Kecamatan Pasar Minggu dapat dijabarkan sebagai berikut:

a) Perangkat Teknologi dalam PJJ

Perangkat teknologi dalam PJJ terdiri dari perangkat keras (*Hardware*) dan perangkat lunak (*Software*), yakni:

- 1) Perangkat Keras (*Hardware*), yaitu: gawai (*smartphone*), *tablet*, laptop, Komputer, modem, serta perangkat internet lainnya.
- 2) Perangkat lunak (*Software*), yaitu: Platform *Learning Management System* (LMS), *elearning*, *Zoom meeting*, *Google Classroom*, *Whats app*, serta aplikasi lainnya yang dipergunakan selama PJJ.

Secara keseluruhan PJJ PAI di Kecamatan Pasar Minggu, LMS yang dipergunakan adalah *Google Apps for Education* (GAFE), yakni *Google Classroom* (GC). Hal ini dikarenakan dari Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (Kemdikbud) belum menyediakan LMS secara terintegrasi, sehingga masing-masing sekolah, khususnya di tingkat SD diberi kebebasan dalam penggunaan aplikasi teknologi yang dianggap lebih cocok dalam satuan kerjanya masing-masing. Hal ini sungguh kontras dengan Kementerian Agama (Kemenag), yang sudah mulai mempergunakan *elearning* dalam PJJ, mulai dari tingkat MI (SD), MTs (SMP) hingga MA (SMA). Sehingga, dalam pengawasannya PJJ di lingkungan Pendidikan Kemenag lebih mudah diawasi dan terarah bila dibandingkan dengan PJJ dalam lingkungan Pendidikan Kemdikbud.

- 3) Metode menyampaikan materi pelajaran dalam PJJ

Adapun dalam menyampaikan materi PJJ PAI, para guru mempergunakan kombinasi aplikasi mulai dari *Zoom meeting*, *Google Meet*, rekaman Video, *Voice note Whats app*, kirim pesan

via *Whats app*, ataupun *link* pembelajaran yang bersumber dari internet.

4) Cara mengecek kehadiran dan keaktifan siswa dalam PJJ

Untuk mengecek kehadiran para siswa dipergunakan beberapa variasi;

a) mempergunakan *Google Form*,

b) *Voice note Whats app*, dan

c) Foto aktivitas siswa dalam PJJ.

5) Media yang digunakan untuk melakukan evaluasi dan penilaian dalam PJJ

Untuk melakukan evaluasi dan penilaian dipergunakan:

a) *Google Form* untuk penilaian kognitif/ pengetahuan berupa Penilaian Harian, PTS, PAS dan PAT;

b) *Voice note Whats app* untuk penilaian psikomotor/ aktivitas berupa hafalan dan praktik membaca;

c) *Video call What's app* dan rekaman video untuk penilaian praktik ibadah; serta

d) Pengiriman gambar atau dokumen untuk aktivitas siswa dalam PJJ

6) Metode komunikasi untuk berkomunikasi dengan siswa dan wali murid dalam PJJ

Untuk kelancaran komunikasi dengan para siswa dan wali murid dipergunakan media *Group What's app* kelas dan *Group What's app*

mata pelajaran PAI. Sedangkan untuk kegiatan pertemuan kelas biasanya guru kelas mengadakan *Zoom meeting* untuk komunikasi antara guru kelas dengan orang tua dan siswa. Ini bersifat kondisional, sesuai kebutuhan; satu kali dalam satu bulan ataupun satu kali dalam dua pekan.

b) Alokasi waktu dalam PJJ

1) Jadwal mengajar dalam PJJ

Jadwal mengajar guru PAI di tingkat SD yang sebelumnya memiliki durasi waktu 2 x 35 menit tiap jenjang kelas setiap pekannya, dalam PJJ mengalami pemangkasan menjadi 1 x 30 menit saja untuk SD Negeri dan Swasta program reguler. Sedangkan untuk SD IT dan *full day school*, menjadi 2 x 25 menit untuk tiap kelas dalam sepekan.

2) Materi pelajaran PAI dalam pelaksanaan PJJ

Materi pelajaran PAI mengalami pemangkasan, hingga 30-50% dari komposisi kurikulum nasional. Materi pelajaran yang diberikan hanya yang bersifat esensial saja. Adapun materi pelajaran non-esensial dan pengayaan untuk sementara ditiadakan selama PJJ.

c) Bentuk Bahan ajar dalam PJJ

Bentuk bahan ajar selama PJJ beralih ke digital, yakni:

- a. Word, Power point, pdf, jpeg, PNG dan lainnya
- b. *Link Website* belajar atau Youtube dari internet
- c. Rekaman suara dan video

d) Kendala dalam PJJ

1) Kendala jaringan internet yang dihadapi oleh guru dalam PJJ.

Kendala yang paling sering ditemukan adalah:

- a) lalu lintas internet yang padat/ *down*, masalah transmisi jaringan, susah sinyal atau sinyal hilang.
- b) Keterbatasan ketersediaan kuota internet para siswa sehingga mereka mengalami kesulitan untuk PJJ ataupun berkomunikasi dengan guru selama PJJ berlangsung.

2) Efektifitas dan ketercapaian ketuntasan dalam PJJ

Secara keseluruhan proses pelaksanaan PJJ dinilai kurang efektif, dikarenakan:

- a) Kesulitan dalam pengkondisian kelas atau para siswa sebelum memulai proses pembelajaran. Hal ini dikarenakan keterbatasan waktu dan jarak antara para siswa dan guru.
- b) Kesulitan mengetahui tingkat penguasaan materi yang sudah diberikan oleh guru kepada para siswa. Dikarenakan penilaian atau ujian yang diberikan hanya bersifat normatif, sehingga dilakukan hanya dalam bentuk yang praktis, dengan kata lain tidak boleh memberatkan atau membebani bagi para siswa ataupun orang tua siswa.
- c) Kesulitan mengawasi keaktifan para siswa. Oleh karena itu para orang tua murid di rumah dituntut perhatian ekstra dan peran aktif untuk mengawasi sekaligus membimbing anaknya dalam

PJJ di rumah. Sering ditemukan para siswa tidak mengikuti PJJ dikarenakan komunikasi yang kurang lancar atau lepas dari pengawasan orang tua murid di rumah.

e) Langkah pembelajaran dalam PJJ

Dalam PJJ seluruh kegiatan dilakukan dengan seefisien mungkin dan seefektif mungkin. Sedangkan untuk pengerjaan dan pengumpulan tugas, siswa diberi waktu seharian atau sesuai dengan kebijaksanaan guru, ataupun dengan ketentuan dari pihak sekolah masing-masing. Secara umum pelaksanaan PJJ tidak jauh berbeda dengan pembelajaran tatap muka, yakni:

Tabel 4.27 Alokasi waktu PJJ

No	Kegiatan	Alokasi Waktu	Keterangan
1	Pembukaan Pelajaran	5 menit	Oleh guru
2	Kegiatan Inti (Materi Pelajaran)	15 menit	Oleh guru
3	Pemberian tugas	10 menit	Diberi waktu tambahan di luar jam pelajaran, sesuai kesepakatan
4	Penutup	5 menit	
Total		35 menit	

BAB V

PENUTUP

A. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian mengenai pengaruh kompetensi guru (kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial, dan kompetensi professional) terhadap peningkatan hasil belajar PAI selama pembelajaran jarak jauh (PJJ) menggunakan spss 25, diketahui bahwa kompetensi guru memiliki pengaruh yang kurang signifikan (lemah) yakni memiliki kontribusi sebesar 6%. Sedangkan sisanya sebanyak 94% disebabkan oleh faktor lainnya.

Adapun berdasarkan dari aspek demografi tidak memiliki pengaruh terhadap peningkatan hasil belajar PAI selama pembelajaran jarak jauh (PJJ). Tinjauan dari aspek demografi ini terdiri dari: jenis kelamin, usia, masa kerja, status pegawai, dan status sertifikasi.

Salah satu penyebab kurang berpengaruhnya kompetensi guru terhadap hasil belajar PAI selama PJJ adalah terjadinya kondisi *culture shock*, yakni terjadinya perubahan proses pembelajaran dari media konvensional menjadi daring mengakibatkan *culture shock* tersendiri, perubahan yang begitu cepat dan harus beradaptasi dengan lingkungan baru membuat ketidaksiapan bagi siapapun, baik itu bagi tenaga pendidik, peserta didik, maupun bagi orang tua yang mau tidak mau harus menjadi *role model* menggantikan peran guru di sekolah di tengah kesibukan melakukan pekerjaan.

Perubahan budaya ini membuat keterkejutan yang berdampak baik tekanan secara fisik maupun psikis (mental) bagi seluruh pihak yang akhirnya menimbulkan kegelisahan dan ketidaksiapan untuk menerima lingkungan baru yang sudah jelas berbeda dari lingkungan sebelumnya. Karena pada dasarnya yang lebih berperan dalam proses pembelajaran adalah orang tua dan peserta didik itu sendiri di rumah masing-masing.

B. SARAN

Bagi para guru sebagai pendidik merupakan suatu keharusan untuk senantiasa tetap belajar dalam rangka melakukan update diri terhadap perubahan zaman, khususnya pembelajaran yang dahulu hanya dengan model tatap muka harus menyesuaikan dengan pembelajaran jarak jauh atau daring. Selain itu proses pembelajaran yang dahulu lebih dominan, kini harus dikembangkan dengan menggunakan bahan ajar dan media-media daring yang menarik dan menantang minat dari peserta didik, sehingga dengan begitu anak-anak akan lebih tertarik dalam belajar dan lebih cepat dalam memahami materi pelajaran.

Pembelajaran yang dahulunya hanya dengan tatap muka, kini menghadapi tantangan menjadikan pembelajaran jarak jauh atau daring menjadi kebiasaan baru atau *new normal*. Para guru kini harus mulai merapatkan barisannya dalam sebuah organisasi atau wadah yang berperan dalam meningkatkan kompetensi dan kreatifitasnya, karena jika hanya berjalan seorang diri akan menemukan kejenuhan dan monoton dalam menghadapi tantangan dalam dunia Pendidikan.

C. REKOMENDASI

Melalui penelitian ini terdapat beberapa rekomendasi:

1. Perlunya para guru sebagai pendidik untuk masuk dan bergabung kedalam wadah sebuah wadah atau organisasi sesama guru pada umumnya, dan bergabung dengan KKGPAI khususnya bagi para guru PAI. Hal ini bertujuan untuk meningkatkan kompetensi dan kreatifitas para guru melalui serangkaian kegiatan seminar, pelatihan, *workshop* ataupun kegiatan Pendidikan dan Latihan (diklat) bagi para guru. Selain itu melalui wadah KKGPAI ini komunikasi di antara para guru mata pelajaran yang serumpun, PAI khususnya menjadi lebih lancar terbina.
2. Perlunya dijalin komunikasi yang lebih erat dan lancar lagi dengan para orang tua murid, baik itu melalui forum koordinator kelas maupun komite sekolah. Hal ini bertujuan untuk meningkatkan pengawasan dan bimbingan bagi para peserta didik agar dapat menuntaskan pembelajarannya dengan baik. Karena dalam pembelajaran jarak jauh, peran orang tua dan peserta didik lah yang lebih berpengaruh dominan jika dibandingkan dengan peran guru.

DAFTAR PUSTAKA

- Alim, Muhammad. 2011. *Pendidikan Agama Islam*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Arifin, Zainal. 2012. *Penelitian Pendidikan Metode dan Paradigma Baru*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- A.M, Sardiman. 2011. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rajawali Press.
- Creswell, John W. 2016. *Research Design: Pendekatan Metode Kualitatif, Kuantitatif, dan Campuran*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, Edisi ke-4, cet. Ke-1.
- Danim, Sudarwan. 2010. *Profesionalisasi dan Etika Profesi Guru*. Bandung: Alfabeta, Cet. ke-2.
- Echols, John dan Shadily, Hassan. 2005. *Kamus Inggris Indonesia*, Jakarta: Gramedia, Cet. ke-6.
- Handayani, Ririn. 2020. *Metodologi Penelitian Sosial*. Yogyakarta: Trussmedia Grafika.
- Hariyanto. 2012. *Pengaruh Komitmen Organisasi dan Motivasi Terhadap Kinerja Guru SMAN 12 Kota Tangerang*, Karya Akhir Program Pasca Universitas Mercu Buana. Jakarta: Perpustakaan Universitas Mercu Buana.
- Idrus, M. 2009. *Metode Penelitian Ilmu Sosial Kualitatif dan Kuantitatif*. Yogyakarta: Erlangga.
- Isman. 2016. *Pembelajaran Moda Dalam Jaringan (Moda Daring)*. Banten: Jurnal Untirta. Volume 1, Nomor 2, hlm. 587.
- Kosasih, E. 2020. *Pengembangan Bahan Ajar*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Majid, Abdul dan Andayani, Dian. 2005. *Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Miarso, Yusuf Hadi, dkk. 1986. *Teknologi Komunikasi Pendidikan*. Jakarta: CV. Rajawali.
- Moore, Frazier. *HUMAS, Membangun Citra dengan Komunikasi*. Bandung: PT. Raja Grafindo
- Muhaimin. 2008. *Paradigma Pendidikan Islam*. Bandung: Remaja Rosdakarya.

- Munir. 2009. *Pembelajaran Jarak Jauh Berbasis Teknologi Informasi dan Komunikasi*. Bandung: Alfabeta.
- Munir. 2008. *Kurikulum Berbasis Teknologi Informasi dan Komunikasi*. Bandung: Alfabeta.
- Musfah, Jejen. 2015. *Peningkatan Kompetensi Guru Melalui Pelatihan dan Sumber Belajar Teori dan Praktek*. Jakarta: Prenada Media Group. Cet. Ke-3.
- Na'im, Ngainun. 2011. *Menjadi Guru Inspirasi*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, cet. ke-3.
- Nata, Abudin. 2005. *Filsafat Islam*. Jakarta: Gaya Media Pratama.
- Nurdin. 2021. *Efektivitas Pembelajaran Online Pendidik PAUD di Tengah Pandemi Covid-19*. Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini, Vol. 5 edisi ke-1
- Oberg, Kalervo. 2019. *Gegar Budaya Dan Pergulatan Identitas Dalam Novel*. Jurnal Ilmu Budaya. Volume 7, Nomor 2, hlm. 164
- Purwanto, Ngalim. 2014. *Psikologi Pendidikan*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Purwanto. 2012. *Metodologi Penelitian Kuantitatif untuk Psikologi dan Pendidikan*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- Putra, Nusa dan Lisnawati, Santi. 2012. *Penelitian Kualitatif Pendidikan Agama Islam*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Riadi, Akhmad. 2017. *Kompetensi Guru Dalam Pelaksanaan*, Ittihad Jurnal Kopertais Wilayah XI Kalimantan Volume 15 No.28 Oktober 2017.
- Riduan. 2009. *Belajar Mudah Penelitian untuk Guru-Karyawan dan Peneliti Pemula*. Bandung: Alfabeta.
- Rozi, Muhammad. 2015. *Desain dan Implementasi Sistem Pembelajaran Jarak Jauh di Program Studi Sistem Komputer*, Jurnal Teknologi dan Sistem Komputer, Vol.3, No.4.
- Sugiyono. 2019. *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta, edisi ke-2, cet. ke-1.
- Sugiyono. 2010. *Metode Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.

- Surawan. 2020. *Dinamika Dalam Belajar (Sebuah Kajian Psikologi Pendidikan)*. Yogyakarta: Penerbit K Media.
- Suyanto, Asep Jihad. 2013. *Menjadi Guru Professional Strategi Meningkatkan Kualifikasi dan Kualitas Guru di Era Global*. Jakarta: Erlangga.
- Tafsir, Ahmad. 1992. *Ilmu Pendidikan Dalam Perspektif Islam*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Uno, Hamzah B. 2015. *Profesi Kependidikan*. Jakarta: Erlangga, Cet. ke-3.
- Wahyudi, Dedi dan Agustin, Nelly. 2018. *Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Mata Pelajaran Akidah Akhlak Dengan Menggunakan Model Pembelajaran Berbasis Naturalistik Eksistensial Spiritual Al-Tadzkiyyah*. *Jurnal Pendidikan Islam*. 9(1):1-2.
- Wardhani, Nia. 2018. *Kurikulum dan Metodologi Pembelajaran Pendidikan Anak Usia Dini*. Aceh: Percetakan UIN Ar-Raniry Darussalam, Cet. ke-1.
- Zuhairini. 1993. *Metodologi Pendidikan Agama*. Solo: Ramadani.

Dari Internet

- Kementerian Agama RI “Al-Quran Terjemah 2019”, dalam <https://lajnah.kemenag.go.id/unduh/category/3-terjemah-al-qur-an-tahun-2019>, diakses 20 Juli 2021 Pukul 15.10 WIB
- Raharjo, Sahid, “SPSS Indonesia,” dalam <https://www.spssindonesia.com/2014/01/uji-reliabilitas-alpha-spss.html>, diakses 26 Agustus 2021 Pukul 09.10 WIB



Lampiran

**STRUKTUR ORGANISASI
KELOMPOK KERJA GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
(KKG PAI)
KECAMATAN PASAR MINGGU JAKARTA SELATAN
PERIODE 2018-2021**

PENASIHAT	: PATHUDIN MANSYUR (KEPALA SATUAN PELAKSANA PENDIDIKAN KEC. PASAR MINGGU)
PEMBINA	: ADE TITIN GUMANTI, M.A (PENGAWAS PAI KEC. PASAR MINGGU) SUYATNO, S.Pd (KETUA FKKKS KEC. PASAR MINGGU)
KETUA	: H. ABD. RAHMAN, S.Pd.I
WAKIL KETUA	: H. JAJA JAHUDI, S.Pd.I
SEKRETARIS	: IIS SUSANTO, S.TH.I, MA
BENDAHARA	: HJ. NORLATIFAH, S.Pd.I HJ. ROFIQOH, S.Ag
SEKSI-SEKSI HUMAS	: SLAMET SAIFUL BAHRI, S.Pd.I RIZAL AMIRUDDIN, S.Pd.I
BID. AGAMA	: HJ. HAFSAH IDRIS KHOIRULLAH
BID. SOSIAL	: KARTINI, S.Pd.I CHAIRUL ANWAR, S.Pd.I LAILI SAFITRI, S.Pd.I
BID. DIKLAT	: MARIDI, S.Pd.I MUHAMMAD ARIFIN RAHMANTO, M.Pd JAMALUDDIN, S.Pd.I, MA
BID. SENIBUDAYA	: MUTAMMIMAH, S.Ag HALIMAH, S.Pd.I YUNUS, S.Ag
PHBI	: HILMAN ZULKAID ANOM SUMANTRI WILDAN MUKHOLLAD

Lampiran



Susunan Ketua KKGPAI Kecamatan Pasar Minggu per wilayah

KKGPAI Kec. Pasar Minggu	Ketua
Wilayah 1 (Kel. Pejaten Barat)	Hj.Hafsah, S.Pd.I
Wilayah 2 (Kel. Jatipadang)	Aisah, S.Pd.I
Wilayah 3 (Kel. Ragunan)	Hilman, S.Pd
Wilayah 4 (Kel. Pejaten Timur)	Rina Marsanti, S.Pd

Kegiatan KKGPAI Kecamatan Pasar Minggu



**Musyawah Kerja
KKG PAI Kecamatan Pasar Minggu Jakarta Selatan
Hotel Griya Astuti, 30-31 Maret 2018**



Berpose Bersama Setelah Pelaksanaan Musyawarah Kerja



Zoom Meeting Malam Nuzulul Qur'an



Mauid Nabi Muhammad SAW



Kegiatan Bimtek Pembelajaran



Zoom Meeting Rapat Pengurus KKGPAI



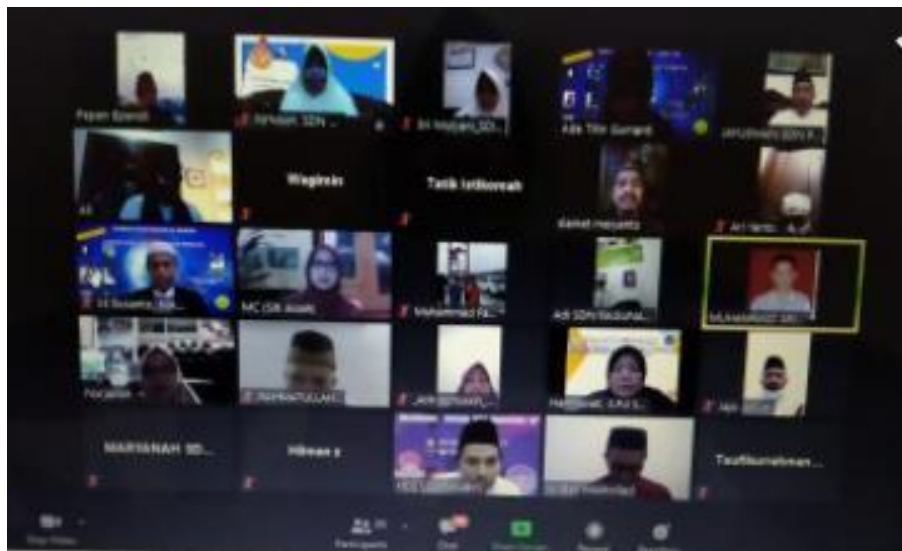
Pemberian Hadiah Lomba Membuat Video Pembelajaran Agama
Oleh Pengawas PAI Kecamatan Pasar Minggu



Pemberian Hadiah Lomba Membuat Video Pembelajaran Agama
Oleh Pengawas PAI Kecamatan Pasar Minggu



Halal Bihalal KKGPAI di rumah Pengawas Agama



Tahlilan 3 hari Guru KKGPAI yang meninggal

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN DARING

Nama Sekolah : SDN Ragunan 12
Mata Pelajaran : Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti
Pelajaran : 1
Tema : **Mari Belajar Al-qur'an Surah At-Tiin (1.1, 2.4, 3.3, 4.1, 4.2, 4.3, 4.4)**
Subtema : **Makna Surah At-Tiin**
Kelas/Semester : V/1
Alokasi Waktu : 4 x 35 Menit

A. Tujuan Pembelajaran

Peserta didik mampu:

1. Mengetahui makna Q.S.at- Tiin dengan benar
2. Mencontohkan perilaku saling mengingatkan dalam hal kebajikan sebagai implementasi dari pemahaman Q.S.at- Tiin.
3. Memiliki sikap saling mengingatkan dalam kebajikan sebagai implementasi dari pemahaman Q.S.at- Tiin.

B. Langkah-langkah Pembelajaran

Kegiatan	Deskripsi Kegiatan	Waktu
Pendahuluan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Guru menyapa siswa melalui rekaman video dan memandu siswa untuk mengawali pembelajaran dengan berdoa. (Religius dan Integritas) 2. Guru bertanya apakah hari ini sudah membatu orang tua, beribadah dan berdo'a. (Karakter dan Life Skills). 3. Guru menanyakan dan memotivasi siswa untuk melakukan kegiatan pembelajaran hari ini. (Pengalaman belajar dan Variasi Aktivitas) 4. Guru memberi gambaran tentang manfaat pembelajaran hari ini. 5. Guru melakukan share materi ke grup kelas dan memberikan tugas pembelajaran hari ini. 	5 menit
Kegiatan Inti	<p>Alat dan Bahan</p> <ul style="list-style-type: none"> • Panduan Buku Guru dan Siswa • Video https://bit.ly/3CgS451 • Aplikasi chat (<i>whatsapp</i>) • Internet • Al-Qur'an dan terjemahannya <p>Mengamati</p> <ul style="list-style-type: none"> • Peserta didik membaca Q.S.at-Tiin dan mencermati artinya secara mandiri. (Literasi, Mandiri) <p>Menanya</p> <ul style="list-style-type: none"> • Peserta didik menanya arti bacaan surah at-Tiin dan makna yang terkandung dalam surah at-Tiin melalui aplikasi. (Communication, Creativity) <p>Mengekplorasi/menalar.</p> <ul style="list-style-type: none"> • Peserta didik mendiskusikan bersama orangtua/saudara alasan mengapa dinamakan surah at-Tiin, kemudian mengamati gambar tentang buah tiin dan buah zaituun serta mendiskusikan keterkaitan dengan Q.S.at-Tiin di rumah. (Collaboration, Critical Thinking, Creativity) <p>Mengasosiasi/mencoba.</p> <ul style="list-style-type: none"> • Peserta didik mendiskusikan bersama orangtua/saudara tentang pesan-pesan mulia yang terkandung dalam Q.S. at-Tiin,. (Collaboration, Communication) 	25 menit

	<p>Komunikasi/demonstrasi/Networking</p> <ul style="list-style-type: none"> • Peserta didik mendemonstrasikan pesan-pesan mulia yang terkandung dalam surah at-Tiin secara mandiri di depan orangtua dengan benar, kemudian membuat kesimpulan. (Mandiri, Communication) <p>Ayo Mengkomunikasikan</p> <ul style="list-style-type: none"> • Peserta didik melakukan tanya jawab dengan guru mengenai materi yang telah dipelajari melalui aplikasi yang telah ditentukan 	
Penutup	<ol style="list-style-type: none"> 1. Siswa melaporkan semua latihan dan dokumentasi kegiatan hari ini di buku siswa masing-masing, kemudian melaporkan ke guru dalam bentuk chat, foto, atau rekaman suara. (Variasi Aktivitas) 2. Siswa diwajibkan melihat video pengetahuan di Youtube.com seperti <i>Channel Guru Cerdas PAI</i>, sisi terang dan situs-situs lain yang memberikan pengetahuan dan keterampilan kemudian merangkum isinya. (Life Skills dan Variasi Aktivitas) 3. Belajar menyanyikan salah satu lagu daerah untuk menumbuhkan nasionalisme, persatuan, dan toleransi. 4. Guru melakukan evaluasi dan refleksi hasil belajar siswa hari ini dalam bentuk rangkuman chat, video atau rekaman suara. 	5 menit

C. Penilaian Hasil Belajar

1. **Pengamatan Sikap** : (Pengamatan dan rekaman sikap)
2. **Penilaian Pengetahuan** : (Dokumentasi kegiatan belajar, tes tulis, laporan dan presentasi)
3. **Penilaian Keterampilan** : (Dokumentasi praktek, unjuk kerja)

Mengetahui,
Kepala Sekolah

Jakarta, 10 Agustus 2021
Guru Mata Pelajaran PAI

Sri Mulyanti, S.Pd.M.M
NIP. 196403201986032001

Ni'mah, S.Pd.I
NIP. 196704012016102001

Lampiran 4

Kegiatan Penyusunan dan Penelitian Tesis



Izin Penelitian Tesis Kepada Pengawas Agama Di KKGPAI
Kecamatan Pasar Minggu



Wawancara Dengan Pengurus KKGPAI
Kecamatan Pasar Minggu Jakarta Selatan



Konsultasi Bimbingan Tesis dengan Dosen Pembimbing melalui *Zoom Meeting*

III. PETUNJUK PENGISIAN ANGKET

1. Mulailah kerja dengan membaca basmalah dan akhiri dengan hamdalah.
2. Isilah identitas diri di tempat yang telah disediakan.
3. Mohon dengan hormat kesediaan Bapak/Ibu Guru untuk menjawab seluruh pertanyaan yang telah disediakan.
4. Berilah tanda ceklis (√) pada kolom yang Bapak/Ibu Guru pilih dengan sebenarnya.
5. Atas bantuan dan perhatian Anda, saya ucapkan terimakasih.
6. Ada 4 (empat) alternatif jawaban:

Keterangan:

SS	: Sangat Setuju	(guru selalu melakukan)
S	: Setuju	(guru sering melakukannya)
TS	: Tidak Setuju	(guru jarang melakukannya)
STS	: Sangat Tidak setuju	(guru sama sekali tidak melakukannya)

A. Daftar Pernyataan Kompetensi Guru

No	Pernyataan	SS	S	TS	STS
1	Saya mengenal karakteristik peserta didik				
2	Saya tidak mengenal karakteristik peserta didik				
3	Saya mengadakan ulangan berdasarkan KD				
4	Saya menggunakan teknologi yang sesuai dalam pembelajaran				
5	Saya membuat RPP sebelum proses pembelajaran				
6	Saya menyusun kisi-kisi sebelum membuat soal penilaian				
7	Saya melakukan remedial bagi siswa dengan nilai di bawah KKM				
8	Saya mengadakan pengayaan bagi siswa dengan nilai yang sudah mencapai KKM				
9	Saya menjunjung tinggi norma yang berlaku dalam melaksanakan tugas				
10	Saya menunjukkan etos kerja yang tinggi dalam bekerja				
11	Saya malu menjadi guru agama Islam (PAI)				
12	Saya menjunjung tinggi kode etik guru				
13	Saya hanya memperhatikan peserta didik yang aktif dalam belajar				

14	Saya menganggap siswa yang bermasalah merupakan urusan pribadi				
15	Saya menjalin komunikasi dengan baik terhadap sesama pendidik, tenaga kependidikan, orang tua, masyarakat, teman seprofesi dan profesi lainnya.				
16	Saya dapat menguasai materi pembelajaran dengan baik				
17	Saya aktif mengikuti kegiatan dan musyawarah dengan guru mata pelajaran				
18	Saya aktif mengikuti seminar dan bimtek pendidikan				
19	Saya membuat penelitian Tindakan kelas				
20	Saya memanfaatkan teknologi IT untuk mengembangkan profesionalisme diri				

IV. PETUNJUK PENGISIAN WAWANCARA

1. Mohon dengan hormat kesediaan Bapak/Ibu Guru untuk menjawab seluruh pertanyaan yang telah disediakan.
2. Atas bantuan dan perhatian Anda, saya ucapkan terimakasih.

B. Daftar Pertanyaan Wawancara Pelaksanaan Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ)

No	Pertanyaan	Jawaban
1	Platform/ <i>Learning Mangement System</i> (LMS) yang apa dipergunakan selama PJJ?	
2	Bagaimana metode menyampaikan materi pelajaran dalam PJJ?	
3	Bagaimana cara mengecek kehadiran dan keaktifan siswa dalam PJJ?	
4	Bagaimana cara melakukan evaluasi dan penilaian dalam PJJ?	
5	Bagaimana cara untuk berkomunikasi dengan siswa dan wali murid selama PJJ?	
6	Kapan waktu mengajar guru dalam PJJ?	
7	Apakah semua materi pelajaran disampaikan dalam pelaksanaan PJJ?	
8	Bahan ajar yang diberikan untuk siswa dalam PJJ?	
9	Bagaimana kelancaran jaringan internet oleh guru dan siswa dalam PJJ?	
10	Kendala apa saja yang dihadapi dalam mencapai ketuntasan dalam PJJ?	
11	Bagaimana Langkah Pembelajaran dalam PJJ?	

INPUT TABULASI UJI COBA INSTRUMEN VARIABEL X SEJUMLAH 30 RESPONDEN

NO. RESPONDEN	SKORING																				□□	□□□
	NOMOR BUTIR SOAL																					
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20		
1	4	3	3	3	3	4	3	3	4	3	4	4	4	3	3	3	3	4	3	4	68	4624
2	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	4	3	3	4	4	3	3	64	4096
3	4	3	4	3	4	3	3	3	4	4	4	4	3	4	4	3	3	3	3	4	70	4900
4	4	4	4	4	4	4	3	3	4	4	4	4	4	2	4	4	3	4	4	4	75	5625
5	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	79	6241
6	3	3	4	4	3	4	3	3	4	4	3	4	4	4	4	3	3	3	3	4	70	4900
7	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	4	62	3844
8	3	3	3	3	3	3	3	3	4	4	4	4	3	3	4	3	3	3	3	3	65	4225
9	3	4	4	3	3	3	3	3	3	3	4	3	4	3	4	3	3	4	3	4	67	4489
10	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	4	4	4	3	3	4	76	5776
11	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	4	4	4	4	3	4	76	5776
12	3	3	4	4	3	3	3	3	4	3	4	4	3	4	4	4	3	3	3	4	69	4761
13	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	3	3	4	4	4	4	4	4	76	5776
14	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	61	3721
15	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	61	3721
16	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	63	3969
17	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	3	4	78	6084
18	4	3	4	4	4	3	3	3	3	3	4	4	3	3	4	3	3	3	3	4	68	4624
19	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	60	3600
20	3	3	4	4	3	3	3	3	4	4	4	4	3	3	3	3	3	3	3	4	67	4489
21	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	4	4	3	3	4	3	3	3	3	3	64	4096
22	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	3	4	4	4	78	6084
23	4	3	3	3	4	4	4	4	3	3	4	4	3	3	4	4	3	3	3	4	70	4900
24	4	4	4	3	3	3	3	3	4	4	4	4	4	3	4	4	3	3	3	3	70	4900
25	3	4	4	3	3	3	4	4	4	4	4	4	3	2	4	3	3	4	3	4	70	4900
26	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	3	3	4	77	5929
27	4	3	3	4	4	3	4	4	4	4	4	4	3	3	4	4	3	3	3	4	72	5184
28	4	3	4	4	4	4	3	3	4	3	4	4	4	3	4	3	3	4	3	4	72	5184
29	4	4	3	4	4	4	3	3	4	4	4	4	3	4	4	4	4	3	3	4	74	5476
30	3	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	77	5929
JUMLAH	107	102	108	105	105	104	101	101	111	108	116	114	100	97	112	103	98	102	93	112	2099	147823

No	<u>Alternatif Jawaban</u>	Skor <u>Favorabel</u>	Skor <u>Unfavorabel</u>
1	<u>Sangat Tidak Setuju</u>	1	4
2	<u>Tidak setuju</u>	2	3
3	<u>Setuju</u>	3	2
4	<u>Sangat Setuju</u>	4	1

Tabel Hasil uji validitas uji coba instrumen penelitian

No. Item	Kompetensi Guru	Nilai r Hitung	Nilai r Tabel (N) = 30	Keterangan
1.	Kompetensi Pedagogik (X1)	0,708**	0,361	Valid
2.		0,545**	0,361	Valid
3.		0,626**	0,361	Valid
4.		0,690**	0,361	Valid
5.		0,854**	0,361	Valid
6.		0,780**	0,361	Valid
7.		0,791**	0,361	Valid
8.		0,791**	0,361	Valid
9.	Kompetensi Kepribadian (X2)	0,876**	0,361	Valid
10.		0,814**	0,361	Valid
11.		0,441*	0,361	Valid
12.		0,882**	0,361	Valid
13.	Kompetensi Sosial (X3)	0,717**	0,361	Valid
14.		0,627**	0,361	Valid
15.		0,683**	0,361	Valid
16.	Kompetensi Profesional (X4)	0,743**	0,361	Valid
17.		0,605**	0,361	Valid
18.		0,701**	0,361	Valid
19.		0,557**	0,361	Valid
20.		0,654**	0,361	Valid

Diketahui banyak responden uji coba adalah 30 orang, N(30) dengan taraf signifikansi 5%. Nilai r tabel yaitu 0,361.

Butir tiap variabel dianggap valid jika nilai r hitung > r tabel. Seluruhnya dianggap valid karena nilai seluruh item/ butir > r tabel.

Nilai r tabel

N	The Level of Significance	
	5%	1%
28	0.374	0.478
29	0.367	0.470
30	0.361	0.463
31	0.355	0.456

Uji reliabilitas

Case Processing Summary			
		N	%
Cases	Valid	30	100.0
	Excluded ^a	0	0.0
	Total	30	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
0.907	20

Dasar keputusan dalam uji reliabilitas:

- 1) Jika nilai cronbach's alpha $> 0,60$ maka kuesioner atau angket dinyatakan reliabel atau konsisten.
- 2) Jika nilai cronbach's alpha $< 0,60$ maka kuesioner atau angket dinyatakan tidak reliabel atau tidak konsisten.

Seluruh item dinyatakan reliabel karena Cronbach alpha $> 0,60$

INPUT TABULASI VARIABEL X SEJUMLAH 75 RESPONDEN PENELITIAN

No. Responden	NOMOR BUTIR VARIABEL X (1 2 3 4)																				Σ ^	'
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20		
1	4	3	3	3	3	4	3	3	4	4	4	3	3	3	3	3	4	4	3	3	67	87
2	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	4	3	3	4	4	3	66	89
3	4	3	4	3	4	3	3	3	4	4	4	4	4	3	3	3	4	4	4	2	70	91
4	4	4	4	4	4	4	3	3	4	4	4	2	4	4	3	4	4	4	4	2	73	84
5	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	1	76	85
6	3	3	4	4	3	4	3	3	4	3	4	4	4	3	3	3	4	4	4	1	68	85
7	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	4	3	3	2	61	82
8	3	3	3	3	3	3	3	3	4	4	4	3	4	3	3	3	3	3	4	3	65	87
9	3	4	4	3	3	3	3	3	3	4	3	3	4	3	3	3	4	3	4	3	66	90
10	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	3	4	4	4	2	76	87
11	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	3	4	3	4	2	74	84
12	3	3	4	4	3	3	3	3	4	4	4	4	4	4	3	3	4	3	3	2	68	91
13	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	3	4	4	4	4	4	3	3	75	85
14	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	61	81
15	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	62	85
16	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	62	82
17	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	4	4	4	3	77	87
18	4	3	4	4	4	3	3	3	3	4	4	3	4	3	3	3	4	3	3	3	68	90
19	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	60	83
20	3	3	4	4	3	3	3	3	4	4	4	3	3	3	3	3	4	3	3	3	66	91
21	3	3	3	3	3	3	3	3	4	4	4	3	4	3	3	3	3	3	3	3	64	84
22	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	3	4	4	4	4	2	76	88
23	4	3	3	3	4	4	4	4	3	4	4	3	4	4	3	3	4	3	3	3	70	86
24	4	4	4	3	3	3	3	3	4	4	4	3	4	4	3	3	3	3	3	3	68	87
25	3	4	4	3	3	3	4	4	4	4	4	2	4	3	3	3	4	3	4	3	69	88
26	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	3	4	3	3	2	74	90
27	4	3	3	4	4	3	4	4	4	4	4	3	4	4	3	3	4	4	4	2	72	83
28	4	3	4	4	4	4	3	3	4	4	4	3	4	3	3	3	4	3	3	2	69	88
29	4	4	3	4	4	4	3	3	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	2	74	89
30	3	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	3	4	4	76	81
31	4	3	4	4	4	3	3	3	4	4	4	4	4	2	4	4	3	3	2	4	70	90
32	4	3	3	3	2	2	2	2	3	4	4	3	4	1	4	3	2	3	2	3	57	80
33	3	4	3	3	3	3	3	2	4	4	4	4	4	1	4	4	4	1	3	4	65	90
34	3	4	4	3	3	2	3	2	4	2	1	4	4	1	4	4	3	2	2	4	59	80

X1	X2	X3	X4
26	15	9	17
26	13	10	17
27	16	10	17
30	14	11	18
32	16	12	16
27	15	10	16
24	13	9	15
24	15	10	16
26	13	10	17
32	15	12	17
31	15	12	16
26	16	11	15
31	14	12	18
24	13	9	15
24	13	9	16
24	14	9	15
32	16	11	18
28	14	10	16
24	12	9	15
26	15	9	16
24	15	10	15
32	15	11	18
29	14	11	16
27	15	11	15
28	14	10	17
32	16	11	15
29	15	11	17
29	15	10	15
29	16	12	17
30	16	12	18
28	16	10	16
21	14	9	13
24	16	9	16
24	11	9	15

No. Responden	NOMOR BUTIR VARIABEL X (1 2 3 4)																				Σ ^	'
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20		
35	4	3	4	3	4	3	4	4	4	4	4	4	4	1	4	3	3	3	3	3	69	82
36	4	3	4	4	4	3	4	3	4	4	4	4	4	1	4	4	3	3	3	4	71	95
37	3	3	4	3	3	4	3	3	4	3	4	4	4	2	3	4	3	4	2	4	67	90
38	4	3	4	3	4	4	3	3	4	4	4	4	4	1	4	4	3	3	1	3	67	95
39	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	1	4	4	4	3	2	4	73	90
40	4	4	4	3	4	3	4	4	4	4	4	4	3	3	4	3	3	4	2	3	71	80
41	3	3	4	4	4	3	4	3	4	4	2	4	3	1	4	4	2	3	1	4	64	88
42	4	3	4	4	3	3	3	3	4	1	4	4	4	1	3	4	3	4	3	3	65	94
43	3	3	3	2	3	2	2	2	4	3	4	4	4	1	4	3	3	3	2	2	57	85
44	2	3	3	3	4	4	4	3	4	4	4	4	3	1	4	4	3	3	1	4	65	88
45	4	2	4	4	4	4	3	4	4	1	4	4	1	4	4	4	4	3	2	4	68	80
46	4	3	4	2	4	2	4	4	4	4	4	4	4	2	4	4	4	3	2	4	70	90
47	4	4	4	4	3	3	3	3	4	4	4	4	4	1	4	4	4	4	3	4	72	91
48	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	2	4	4	3	3	2	4	72	82
49	4	3	4	3	4	3	3	3	4	4	4	4	4	2	3	3	3	3	3	3	67	83
50	3	3	4	4	4	3	3	3	4	1	4	4	4	1	4	4	4	3	2	4	66	84
51	3	3	4	4	4	2	3	3	4	3	4	4	4	1	4	4	2	3	2	4	65	85
52	4	3	4	4	4	4	2	2	4	4	4	4	4	1	4	3	3	3	2	3	66	85
53	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	1	4	4	4	4	3	4	75	85
54	4	4	4	4	4	3	3	2	4	4	4	4	4	1	4	4	4	3	2	3	69	80
55	4	1	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	2	3	4	3	4	3	4	4	72	87
56	3	2	3	3	4	4	3	3	4	4	4	3	3	2	3	3	2	4	2	3	62	75
57	4	1	4	4	4	4	2	4	4	4	4	4	4	4	4	4	2	3	3	4	71	95
58	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	1	4	4	4	4	3	4	76	90
59	3	3	4	3	4	3	4	3	4	4	4	4	3	2	1	3	3	2	2	3	62	90
60	4	4	4	4	4	3	4	3	4	4	4	4	4	1	4	4	3	4	2	3	71	80
61	4	4	4	4	4	4	3	3	4	4	4	4	4	2	4	4	3	3	2	3	71	82
62	4	4	4	4	4	3	3	4	4	4	4	4	4	1	4	4	4	4	4	4	75	89
63	4	4	3	2	3	2	2	2	4	4	4	4	4	4	4	3	4	3	2	2	64	88
64	4	3	4	4	4	4	3	2	4	4	4	4	4	1	4	4	4	3	1	4	69	85
65	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	2	3	4	4	2	2	3	60	87
66	3	4	4	3	4	3	4	2	4	3	4	4	1	1	4	3	4	2	3	3	63	86
67	4	4	4	4	4	4	3	3	4	4	4	4	4	2	4	4	3	3	2	3	71	85
68	4	3	4	4	4	4	3	2	4	4	4	4	4	1	4	4	4	3	1	4	69	90
69	3	3	4	3	4	3	4	3	4	4	4	4	3	2	1	3	3	2	2	3	62	81
70	4	3	4	3	4	3	3	3	4	4	4	4	4	2	3	3	3	3	3	3	67	83
71	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	1	4	4	4	4	3	4	75	90

X1	X2	X3	X4
29	16	9	15
29	16	9	17
26	15	9	17
28	16	9	14
31	16	9	17
30	16	10	15
28	14	8	14
27	13	8	17
20	15	9	13
26	16	8	15
29	13	9	17
27	16	10	17
28	16	9	19
30	16	10	16
27	16	9	15
27	13	9	17
26	15	9	15
27	16	9	14
31	16	9	19
28	16	9	16
29	16	9	18
25	15	8	14
27	16	12	16
32	16	9	19
27	16	6	13
30	16	9	16
30	16	10	15
30	16	9	20
22	16	12	14
28	16	9	16
24	13	8	15
27	15	6	15
30	16	10	15
28	16	9	16
27	16	6	13
27	16	9	15
31	16	9	19

No. Responden	NOMOR BUTIR VARIABEL X (1 2 3 4)																				Σ ^	'
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20		
72	3	3	4	3	3	4	3	3	4	3	4	4	4	2	3	4	3	4	2	4	67	80
73	4	3	4	3	4	4	3	3	4	4	4	4	4	1	4	4	3	3	1	3	67	88
74	4	3	3	3	2	2	2	2	3	4	4	3	4	1	4	3	2	3	2	3	57	84
75	3	4	3	3	3	3	3	2	4	4	4	4	4	1	4	4	4	1	3	4	65	85

X1	X2	X3	X4
26	15	9	17
28	16	9	14
21	14	9	13
24	16	9	16

DATA DEMOGRAFI RESPONDEN PENELITIAN KKGPAI KECAMATAN PASAR MINGGU

No.	Nama Responden	Tempat Mengajar	Kode wilayah	Wilayah KKGPAI	L/P	Usia (Tahun)	Pendidikan Terakhir	Masa Kerja (Tahun)	Status Kepegawaian (PNS/ Non PNS/ Guru Swasta)	Status Sertifikasi (Sudah/ Belum)	Nilai PAI
1	Darojah, S.Pd.I	SDN Cilandak Timur 03	1	Jagakarsa	P	58	S1	35	PNS	Sudah	87
2	Ni'mah, S.Pd.I	SDN Ragunan 12	1	Jagakarsa	P	54	S1	31	PNS	Sudah	89
3	Habibah, S.Pd.I	SDS Pelita	1	Jagakarsa	P	48	S1	20	Non PNS	Belum	91
4	Hidayat, S.Pd.I	SDS Cilandak Timur 05	1	Jagakarsa	L	35	S1	10	Non PNS	Belum	84
5	Siti Khoiriah, S.Ag	SDN Ragunan 12	1	Jagakarsa	P	46	S1	17	PNS	Sudah	85
6	Laili Safitri, S.Pd	SDS Pelita	1	Jagakarsa	P	39	S1	16	Non PNS	Sudah	85
7	Iqbal Taufikurrahman, S.Pd.I	SDN Pejaten Barat 01	1	Jagakarsa	L	43	S1	18	PNS	Sudah	82
8	Nurjanah, S.Ag., S.Pd	SDN Cilandak Timur 05	1	Jagakarsa	P	46	S1	7	Non PNS	Belum	87
9	Zahrotul Uyun, S.Pd	SDN Ragunan 05	1	Jagakarsa	P	24	S1	1	Non PNS	Belum	90
10	Maryanah, S.Ag. S.Pd	SDN Cilandak Timur 03	1	Jagakarsa	P	40	S1	15	Non PNS	Belum	87
11	Tatiq Istiqomah	SDN Ragunan 09	1	Jagakarsa	P	47	S1	1	PNS	Belum	84
12	Hilman Zulkaid	SDN Ragunan 05	1	Jagakarsa	L	49	S1	18	PNS	Sudah	91
13	Rusyamin , S.Pd.I	SDN Cilandak Timur 05	1	Jagakarsa	L	40	S1	17	Non PNS	Belum	85
14	Kartini , S.Ag	SDN Ragunan 01	1	Jagakarsa	P	59	S1	36	PNS	Sudah	81
15	Chairul Anwar	SDN Ragunan 01	1	Jagakarsa	L	50	S1	20	PNS	Sudah	85
16	Saifullah, S.Pd	SDS Al Hidayah	1	Jagakarsa	L	47	S1	14	Non PNS	Sudah	82
17	Jaenuri, S.Pd, S.Pd	SDS Al Achfas	1	Jagakarsa	L	53	S1	18	PNS	Sudah	87
18	Ahmad Aminudin, S.Pd.I	SDS Al Hidayah	1	Jagakarsa	L	30	S1	4	Non PNS	Belum	90
19	Ahmad Fauzie, S.Pd.I	SDS Pelita	1	Jagakarsa	L	47	S1	17	Non PNS	Belum	83
20	Pepen Efendi.S.Pd.I	SDS Pelita	1	Jagakarsa	L	42	S1	4	Non PNS	Belum	91
21	Mulyati, S.Pd.I	SDN Ragunan 07	1	Jagakarsa	P	57	S1	35	PNS	Sudah	84
22	Jamaluddin	SDN Ragunan 07	1	Jagakarsa	L	41	S1	15	PNS	Belum	88
23	Mufti Amirullah,S.Pd	SDS Al Hidayah 1	1	Jagakarsa	L	32	S1	4	Non PNS	Belum	86
24	Syamsiah,S.PdI	SDN Ragunan 14	1	Jagakarsa	P	59	S1	35	PNS	Sudah	87
25	Nasir Masykuro,S.Pd	SDN Ragunan 08	1	Jagakarsa	L	33	S1	8	Non PNS	Belum	88
26	Rostika, S.Pd.I	SDN Ragunan 01	1	Jagakarsa	P	57	S1	36	PNS	Sudah	90
27	Mutammimah,S Ag	SDI Al Achfas Dwi Matra	1	Jagakarsa	P	43	S1	20	Non PNS	Sudah	83
28	Ai Ariyani, S.Pd.I	SD Pertiwi	1	Jagakarsa	P	45	S1	2	Non PNS	Belum	88
29	Syarinih, S.Pd.I	SDN Cilandak Timur 03	1	Jagakarsa	P	34	S1	9	Non PNS	Belum	89
30	Rizal Chairudin	SDN Ragunan 14	1	Jagakarsa	L	45	S1	18	Non PNS	Sudah	81
31	Auline Oktaria, S.Pd.I	SDS Bangun Mandiri	2	Pejaten	P	29	S1	2,5	Non PNS	Belum	90
32	Taufiqurrohman	SDN PEJATEN BARAT 11	2	Pejaten	L	42	S1	12	PNS	Sudah	80
33	Iis Susanto	SDN Kebagusan 01	2	Pejaten	L	41	S2	18	PNS	Sudah	90
34	Kusdarwati	SDN Pejaten Timur 07	2	Pejaten	P	51	S1	24	PNS	Sudah	80

No.	Nama Responden	Tempat Mengajar	Kode wilayah	Wilayah KKGPAI	L/P	Usia (Tahun)	Pendidikan Terakhir	Masa Kerja (Tahun)	Status Kepegawaian (PNS/ Non PNS/ Guru Swasta)	Status Sertifikasi (Sudah/ Belum)	Nilai PAI
35	Elsa Fitria	SDN Jatipadang 01	2	Pejaten	P	31	S1	7	Non PNS	Belum	82
36	Halimah	SDS Bhakti Tugas	2	Pejaten	P	50	S1	15	Non PNS	Sudah	95
37	Siti Rafiqoh, M.Ag	SDS Azhari Islamic School Cilandak	2	Pejaten	P	43	S2	20	PNS	Sudah	90
38	Nurjanah	SDN Cilandak Timur 05	2	Pejaten	P	46	S1	7	Non PNS	Belum	95
39	Siti Aisah	SDN Pejaten Barat 06	2	Pejaten	P	38	S1	15	PNS	Sudah	90
40	Muchtaromah	Sdit Insan Mandiri	2	Pejaten	P	52	S1	12	Non PNS	Sudah	80
41	Hamzah Fansyuri	SDN Jatipadang 01	2	Pejaten	L	27	S1	2	Non PNS	Belum	88
42	Pepen Ependi	SD Pelita	2	Pejaten	L	42	S1	4	Non PNS	Belum	94
43	Nentih	Sdn pasar minggu 03	2	Pejaten	P	44	S1	5	PNS	Sudah	85
44	Muhammad Masum	Sdn Ps minggu 01 Pagi	2	Pejaten	L	32	S1	2	Non PNS	Belum	88
45	Erysumaini	SD Kbagusan 03	2	Pejaten	P	59	S1	37	PNS	Sudah	80
46	Siti Hapsah	SDN Pejaten Timur 07	3	Pasar Minggu	P	59	S2	35	PNS	Sudah	90
47	Aqilah	SDN Pejaten Barat 01	3	Pasar Minggu	P	44	S1	25	PNS	Sudah	91
48	Umi Fajriah	SDN Kebagusan 04 Pagi	3	Pasar Minggu	P	51	S1	11	Non PNS	Belum	82
49	Mutammimah, S.Ag	SDI Al-Achfas DM	3	Pasar Minggu	P	43	S1	20	Non PNS	Sudah	83
50	NORLATIFAH, S.Pd.I	SDN JATI PADANG 05 PAGI	3	Pasar Minggu	P	59	S1	41	PNS	Sudah	84
51	Tatik Istikomah	SDN Ragunan 09 Pagi	3	Pasar Minggu	P	47	S1	2	Non PNS	Belum	85
52	Maryanaha	SDN CILANDAK TIMUR 03	3	Pasar Minggu	P	46	S1	20	Non PNS	Belum	85
53	Rina Marsanti	SDI Al Azhar 2	3	Pasar Minggu	P	50	S1	25	Non PNS	Sudah	85
54	Jahudi	SDN PEJATEN TIMUR 01	3	Pasar Minggu	L	54	S1	31	PNS	Sudah	80
55	Iqbal Taufikurrahman	SDN Pejaten Barat 01 Pagi	3	Pasar Minggu	L	40	S1	12	Non PNS	Sudah	87
56	Muhammad Atiq	SDN Pasar Minggu 03 Pagi	3	Pasar Minggu	L	31	S1	1	PNS	Belum	75
57	Hikayah mursidah, S.Pd.I	SD Pertiwi	3	Pasar Minggu	P	65	S1	44	PNS	Sudah	95
58	Maimunah	SDN Pejaten Timur 11	3	Pasar Minggu	P	53	S1	26	PNS	Belum	90
59	Achmad Fadil Baihaki, S.P.d	SDIT FATAHILLAH Kebagusan	3	Pasar Minggu	L	27	S1	5	Non PNS	Belum	90
60	Roziah	SDN Pasar Minggu 03	3	Pasar Minggu	P	47	S1	5	PNS	Sudah	80
61	Bonah R. S.Ag	SDN Kebagusan 02	3	Pasar Minggu	P	55	S1	21	PNS	Sudah	82
62	Khanifudin	SDN 05 Pasar Minggu	3	Pasar Minggu	L	25	S1	2	Non PNS	Belum	89
63	Wiji Lestariah	SDN Pejaten Timur 01	4	Ragunan	P	45	S1	16	PNS	Sudah	88
64	Wildan Mukhollad	SDN Pejaten Barat 09 Pagi	4	Ragunan	L	29	S1	5	Non PNS	Belum	85
65	ASEP FATHURRAHMAN, S.Pd	SDN KEBAGUSAN 01	4	Ragunan	L	29	S1	4	PNS	Belum	87
66	Elsa Fitria	SDN Jatipadang 01	4	Ragunan	P	31	S1	8	Non PNS	Belum	86
67	H. ABD. RAHMAN, S.Pd.I	SDN Kebagusan 03	4	Ragunan	L	58	S1	37	PNS	Sudah	85
68	SLAMET	SDN Ciganjur 06	4	Ragunan	L	43	S1	11	PNS	Belum	90
69	SAIFUL BAHRI, S.Pd.I	SDN Pasar Minggu	4	Ragunan	L	51	S1	17	Non PNS	Sudah	81
70	IDRIS	SDN Cilandak Barat 06	4	Ragunan	L	42	S1	9	Non PNS	Belum	83

No.	Nama Responden	Tempat Mengajar	Kode wilayah	Wilayah KKGPAA	L/P	Usia (Tahun)	Pendidikan Terakhir	Masa Kerja (Tahun)	Status Kepegawaian (PNS/ Non PNS/ Guru Swasta)	Status Sertifikasi (Sudah/ Belum)	Nilai PAI
71	Asmawi	SDN Ragunan 09 Pagi	4	Ragunan	L	49	S1	16	Non PNS	Sudah	90
72	Fatimah	SDN Ragunan 09 Pagi	4	Ragunan	P	43	S2	20	PNS	Sudah	80
73	Langkir Priyoko	SDN Ragunan 09 Pagi	4	Ragunan	P	46	S1	7	Non PNS	Belum	88
74	Taufiqurrohman	SDN PEJATEN BARAT 11	4	Ragunan	L	42	S1	12	PNS	Sudah	84
75	Iis Susanto	SDN Kebagusan 01	4	Ragunan	L	41	S2	18	PNS	Sudah	85

INPUT DATA DEMOGRAFI RESPONDEN PENELITIAN SEBANYAK 75 ORANG

No.	Jenis Kelamin	Kode Wilayah	Usia	Pendidikan Terakhir	Masa Kerja	Status Kepegawaian	Status Sertifikasi	Nilai PAI
1	2	1	6	1	5	1	1	4
2	2	1	5	1	4	1	1	4
3	2	1	4	1	3	2	2	4
4	1	1	3	1	2	2	2	3
5	2	1	4	1	3	1	1	4
6	2	1	3	1	3	2	1	4
7	1	1	4	1	3	1	1	3
8	2	1	4	1	2	2	2	2
9	2	1	1	1	1	2	2	4
10	2	1	3	1	3	2	2	3
11	2	1	4	1	1	1	2	4
12	1	1	5	1	3	1	1	5
13	1	1	3	1	3	2	2	4
14	2	1	6	1	5	1	1	4
15	1	1	5	1	3	1	1	4
16	1	1	4	1	3	2	1	3
17	1	1	5	1	3	1	1	4
18	1	1	2	1	1	2	2	4
19	1	1	4	1	3	2	2	4
20	1	1	4	1	1	2	2	5
21	2	1	6	1	5	1	1	4
22	1	1	4	1	3	1	2	3
23	1	1	2	1	1	2	2	4
24	2	1	6	1	5	1	1	4
25	1	1	3	1	2	2	2	3
26	2	1	6	1	5	1	1	2
27	2	1	4	1	3	2	1	4
28	2	1	4	1	1	2	2	3
29	2	1	3	1	2	2	2	3
30	1	1	4	1	3	2	1	3
31	2	2	2	1	1	2	2	4
32	1	2	4	1	2	1	1	2
33	1	2	4	2	3	1	1	4
34	2	2	5	1	4	1	1	2
35	2	2	2	1	2	2	2	1
36	2	2	5	1	3	2	1	5
37	2	2	4	2	3	1	1	4
38	2	2	4	1	2	2	2	3
39	2	2	3	1	3	1	1	4
40	2	2	5	1	2	2	1	3
41	1	2	2	1	1	2	2	4
42	1	2	4	1	1	2	2	5
43	2	2	4	1	2	1	1	3
44	1	2	2	1	1	2	2	4
45	2	2	6	1	5	1	1	2
46	2	3	6	2	5	1	1	4
47	2	3	4	1	4	1	1	5
48	2	3	5	1	2	2	2	3
49	2	3	4	1	3	2	1	5
50	2	3	6	1	5	1	1	4
51	2	3	4	1	1	2	2	5
52	2	3	4	1	3	2	2	4
53	2	3	5	1	4	2	1	3
54	1	3	5	1	5	1	1	3
55	1	3	3	1	2	2	1	4
56	1	3	2	1	1	1	2	1
57	2	3	6	1	5	1	1	5
58	2	3	5	1	4	1	2	3
59	1	3	2	1	2	2	2	4

No.	Jenis Kelamin	Kode Wilayah	Usia	Pendidikan Terakhir	Masa Kerja	Status Kepegawaian	Status Sertifikasi	Nilai PAI
60	2	3	4	1	2	1	1	4
61	2	3	5	1	3	1	1	3
62	1	3	2	1	1	2	2	3
63	2	4	4	1	3	1	1	2
64	1	4	2	1	2	2	2	2
65	1	4	2	1	1	1	2	2
66	2	4	2	1	2	2	2	2
67	1	4	6	1	5	1	1	3
68	1	4	4	1	2	1	2	2
69	1	4	5	1	3	2	1	3
70	1	4	4	1	2	2	2	5
71	1	4	5	1	3	2	1	3
72	2	4	4	2	3	1	1	4
73	2	4	4	1	2	2	2	3
74	1	4	4	1	2	1	1	2
75	1	4	4	2	3	1	1	4

Tabel Hasil uji validitas instrumen penelitian

No. Item	Kompetensi Guru	Nilai r Hitung	Nilai r Tabel (N) = 75	Keterangan
1.	Kompetensi Pedagogik (X1)	0,505**	0,227	Valid
2.		0,259*	0,227	Valid
3.		0,657**	0,227	Valid
4.		0,616**	0,227	Valid
5.		0,763**	0,227	Valid
6.		0,666**	0,227	Valid
7.		0,697**	0,227	Valid
8.		0,701**	0,227	Valid
9.	Kompetensi Kepribadian (X2)	0,626**	0,227	Valid
10.		0,571**	0,227	Valid
11.		0,637**	0,227	Valid
12.		0,510**	0,227	Valid
13.	Kompetensi Sosial (X3)	0,477**	0,227	Valid
14.		0,705**	0,227	Valid
15.		0,289*	0,227	Valid
16.	Kompetensi Profesional (X4)	0,334**	0,227	Valid
17.		0,583**	0,227	Valid
18.		0,505**	0,227	Valid
19.		0,529**	0,227	Valid
20.		0,258*	0,227	Valid

Diketahui banyak responden uji validitas adalah 75 orang, N(75) dengan taraf signifikansi 5%. Nilai r tabel yaitu 0,227.

Butir tiap variabel dianggap valid jika nilai r hitung > r tabel. Seluruhnya dianggap valid karena nilai seluruh item/ butir > r tabel.

N	The Level of Significance	
	5%	1%
65	0.244	
70	0.235	
75	0.227	
80	0.22	

Uji reliabilitas

Case Processing Summary			
		N	%
Cases	Valid	75	100.0
	Excluded ^a	0	0.0
	Total	75	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
0.698	20

Dasar keputusan dalam uji reliabilitas:

- 1) Jika nilai cronbach's alpha $> 0,60$ maka kuesioner atau angket dinyatakan reliabel atau konsisten.
- 2) Jika nilai cronbach's alpha $< 0,60$ maka kuesioner atau angket dinyatakan tidak reliabel atau tidak konsisten.

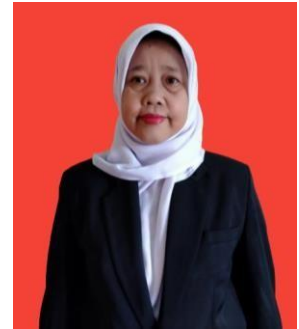
Seluruh item dinyatakan reliabel karena Cronbach alpha $> 0,60$

Titik Persentase Distribusi F untuk Probabilita = 0,05

df untuk penyebut (N2)	df untuk pembilang (N1)														
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15
46	4.05	3.20	2.81	2.57	2.42	2.30	2.22	2.15	2.09	2.04	2.00	1.97	1.94	1.91	1.89
47	4.05	3.20	2.80	2.57	2.41	2.30	2.21	2.14	2.09	2.04	2.00	1.96	1.93	1.91	1.88
48	4.04	3.19	2.80	2.57	2.41	2.29	2.21	2.14	2.08	2.03	1.99	1.96	1.93	1.90	1.88
49	4.04	3.19	2.79	2.56	2.40	2.29	2.20	2.13	2.08	2.03	1.99	1.96	1.93	1.90	1.88
50	4.03	3.18	2.79	2.56	2.40	2.29	2.20	2.13	2.07	2.03	1.99	1.95	1.92	1.89	1.87
51	4.03	3.18	2.79	2.55	2.40	2.28	2.20	2.13	2.07	2.02	1.98	1.95	1.92	1.89	1.87
52	4.03	3.18	2.78	2.55	2.39	2.28	2.19	2.12	2.07	2.02	1.98	1.94	1.91	1.89	1.86
53	4.02	3.17	2.78	2.55	2.39	2.28	2.19	2.12	2.06	2.01	1.97	1.94	1.91	1.88	1.86
54	4.02	3.17	2.78	2.54	2.39	2.27	2.18	2.12	2.06	2.01	1.97	1.94	1.91	1.88	1.86
55	4.02	3.16	2.77	2.54	2.38	2.27	2.18	2.11	2.06	2.01	1.97	1.93	1.90	1.88	1.85
56	4.01	3.16	2.77	2.54	2.38	2.27	2.18	2.11	2.05	2.00	1.96	1.93	1.90	1.87	1.85
57	4.01	3.16	2.77	2.53	2.38	2.26	2.18	2.11	2.05	2.00	1.96	1.93	1.90	1.87	1.85
58	4.01	3.16	2.76	2.53	2.37	2.26	2.17	2.10	2.05	2.00	1.96	1.92	1.89	1.87	1.84
59	4.00	3.15	2.76	2.53	2.37	2.26	2.17	2.10	2.04	2.00	1.96	1.92	1.89	1.86	1.84
60	4.00	3.15	2.76	2.53	2.37	2.25	2.17	2.10	2.04	1.99	1.95	1.92	1.89	1.86	1.84
61	4.00	3.15	2.76	2.52	2.37	2.25	2.16	2.09	2.04	1.99	1.95	1.91	1.88	1.86	1.83
62	4.00	3.15	2.75	2.52	2.36	2.25	2.16	2.09	2.03	1.99	1.95	1.91	1.88	1.85	1.83
63	3.99	3.14	2.75	2.52	2.36	2.25	2.16	2.09	2.03	1.98	1.94	1.91	1.88	1.85	1.83
64	3.99	3.14	2.75	2.52	2.36	2.24	2.16	2.09	2.03	1.98	1.94	1.91	1.88	1.85	1.83
65	3.99	3.14	2.75	2.51	2.36	2.24	2.15	2.08	2.03	1.98	1.94	1.90	1.87	1.85	1.82
66	3.99	3.14	2.74	2.51	2.35	2.24	2.15	2.08	2.03	1.98	1.94	1.90	1.87	1.84	1.82
67	3.98	3.13	2.74	2.51	2.35	2.24	2.15	2.08	2.02	1.98	1.93	1.90	1.87	1.84	1.82
68	3.98	3.13	2.74	2.51	2.35	2.24	2.15	2.08	2.02	1.97	1.93	1.90	1.87	1.84	1.82
69	3.98	3.13	2.74	2.50	2.35	2.23	2.15	2.08	2.02	1.97	1.93	1.90	1.86	1.84	1.81
70	3.98	3.13	2.74	2.50	2.35	2.23	2.14	2.07	2.02	1.97	1.93	1.89	1.86	1.84	1.81
71	3.98	3.13	2.73	2.50	2.34	2.23	2.14	2.07	2.01	1.97	1.93	1.89	1.86	1.83	1.81
72	3.97	3.12	2.73	2.50	2.34	2.23	2.14	2.07	2.01	1.96	1.92	1.89	1.86	1.83	1.81
73	3.97	3.12	2.73	2.50	2.34	2.23	2.14	2.07	2.01	1.96	1.92	1.89	1.86	1.83	1.81
74	3.97	3.12	2.73	2.50	2.34	2.22	2.14	2.07	2.01	1.96	1.92	1.89	1.85	1.83	1.80
75	3.97	3.12	2.73	2.49	2.34	2.22	2.13	2.06	2.01	1.96	1.92	1.88	1.85	1.83	1.80
76	3.97	3.12	2.72	2.49	2.33	2.22	2.13	2.06	2.01	1.96	1.92	1.88	1.85	1.82	1.80
77	3.97	3.12	2.72	2.49	2.33	2.22	2.13	2.06	2.00	1.96	1.92	1.88	1.85	1.82	1.80
78	3.96	3.11	2.72	2.49	2.33	2.22	2.13	2.06	2.00	1.95	1.91	1.88	1.85	1.82	1.80
79	3.96	3.11	2.72	2.49	2.33	2.22	2.13	2.06	2.00	1.95	1.91	1.88	1.85	1.82	1.79
80	3.96	3.11	2.72	2.49	2.33	2.21	2.13	2.06	2.00	1.95	1.91	1.88	1.84	1.82	1.79
81	3.96	3.11	2.72	2.48	2.33	2.21	2.12	2.05	2.00	1.95	1.91	1.87	1.84	1.82	1.79
82	3.96	3.11	2.72	2.48	2.33	2.21	2.12	2.05	2.00	1.95	1.91	1.87	1.84	1.81	1.79
83	3.96	3.11	2.71	2.48	2.32	2.21	2.12	2.05	1.99	1.95	1.91	1.87	1.84	1.81	1.79
84	3.95	3.11	2.71	2.48	2.32	2.21	2.12	2.05	1.99	1.95	1.90	1.87	1.84	1.81	1.79
85	3.95	3.10	2.71	2.48	2.32	2.21	2.12	2.05	1.99	1.94	1.90	1.87	1.84	1.81	1.79
86	3.95	3.10	2.71	2.48	2.32	2.21	2.12	2.05	1.99	1.94	1.90	1.87	1.84	1.81	1.78
87	3.95	3.10	2.71	2.48	2.32	2.20	2.12	2.05	1.99	1.94	1.90	1.87	1.83	1.81	1.78
88	3.95	3.10	2.71	2.48	2.32	2.20	2.12	2.05	1.99	1.94	1.90	1.86	1.83	1.81	1.78
89	3.95	3.10	2.71	2.47	2.32	2.20	2.11	2.04	1.99	1.94	1.90	1.86	1.83	1.80	1.78
90	3.95	3.10	2.71	2.47	2.32	2.20	2.11	2.04	1.99	1.94	1.90	1.86	1.83	1.80	1.78

RIWAYAT HIDUP PENULIS

Nama : Ni'mah
Tempat, tanggal lahir : Jakarta, 01 April 1967
Agama : Islam
Jenis kelamin : Perempuan
Status / Anak : Menikah / 2 orang
Alamat : Jl. Pepaya 7 Rt 004 / 005
No. 102 Kel. Jagakarsa
Kecamatan Jagakarsa
Jakarta Selatan 12620
Nomor telepon : 081511405204
Email : nimahsunni1967@gmail.com



RIWAYAT PENDIDIKAN

Tahun 1974-1982 : MI Darussa'adah
Tahun 1982-1985 : MTS Al Falah
Tahun 1985-1988 : MAN 1 Mampang Prapatan
Tahun 1988-1989 : D1 KPGTKI Ar Rahman
Tahun 2016-2017 : S1 Pendidikan Guru Raudhatul Athfal (PGRA)
Tahun 2006-2008 : S1 UIN Syarif Hidayatullah Jakarta
Tahun 2019-2021 : S2 Magister Studi Islam, Program Studi Pendidikan Agama Islam, UMJ.

PENGALAMAN MENGAJAR

Tahun 1990-2004 : Guru RA Darul Falah Benda Kemang Jakarta Selatan
Tahun 1990-2003 : MI Nurul Hidayah Pekayaon Jakarta Selatan
Tahun 2016-sekarang : Guru di SDN Ragunan 12 Jakarta Selatan